



**PERBEDAAN KECERDASAN MORAL SISWA YANG
TINGGAL DI ASRAMA DAN NON ASRAMA
(Studi Komparatif di SMA Nurul Islami Semarang)**

SKRIPSI

Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Oleh
Triyanti
1301415044

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya

Nama : Triyanti

NIM : 1301415044

Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama dan Non Asrama (Studi Komparatif Di SMA Nurul Islam Semarang)”** ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 11 Februari 2020,




Triyanti


NIM. 1301415044

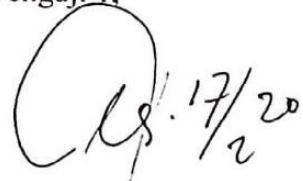
PENGESAHAN

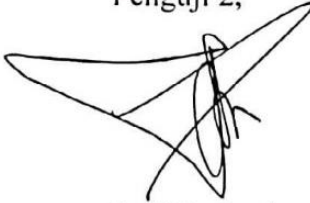
Skripsi dengan judul “Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal di Asrama dan Non Asrama (Studi Komparatif di SMA Nurul Islam Semarang)” disusun oleh Triyanti dengan NIM 1301415044 ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

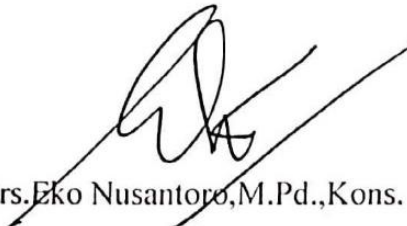
PANITIA


Ketua,
Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP.196301211987031001

Sekretaris,

Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP.197101142005011002

Penguji 1,

Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd.
NIP.195811031986011001

Penguji 2,

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si.
NIP.195204111978021001

Penguji 3,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.
NIP.196002051998021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama dan Non Asrama (Studi Komparatif Di SMA Nurul Islam Semarang)” Hasil temuan yang didapat oleh peneliti bahwa secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama. Siswa yang tinggal di asrama dan non asrama berada pada kategori tinggi meskipun memiliki perbedaan jika dilihat dari masing-masing indikatornya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, khususnya bapak Drs.Eko Nusantoro,Mpd.,Kons, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan arahan, serta memberikan motivasi kepada penulis untuk tidak menyia-nyiakan waktu dalam menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi Strata Satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai R. C., M.Pd.,Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs.Dr.Edy Purwanto,M.Si., Wakil Dekan FIP Bidang Akademik yang telah mengesahkan skripsi ini.
4. Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.,Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian.
5. Binti Isrofin,S.Pd.,M.Pd.,Dosen Wali yang selalu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Dr.Anwar Sutoyo,M.Pd .,Dosen Penguji Skripsi 1, yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Prof.Dr.Sugiyono,M.Si.,Dosen Penguji Skripsi 2, yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Staff Tata Usaha, Guru BK dan siswa dari SMA Nurul Islam Semarang yang telah berkenan membantu pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orang tua, Bapak Suwarjo dan Ibu Wasri yang sangat penulis cintai atas segala kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan yang tiada henti selama penyusunan skripsi.
11. Kakak, Sulastris yang sangat penulis sayangi atas segala doa dan dukungan yang untuk menyelesaikan skripsi.
12. Rekan-rekan sebimbingan dosen bapak Eko Nusantoro M.Pd.,Kons yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.
13. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 yang telah kebersamaan penulis selama kuliah.
14. Rekan-rekan terdekat penulis dan rekan-rekan kos Alya yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi.
15. Seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling. Terima kasih

Semarang, 11 Februari 2020

Penulis

ABSTRAK

Triyanti. 2020. “*Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama dan Non Asrama (Studi Komparatif Di SMA Nurul Islam Semarang)*”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.,Kons.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dengan fenomena yang terjadi pada remaja akhir-akhir ini. Dimana remaja mengalami penurunan moral yang akhirnya memiliki perilaku yang kurang dapat diterima di dalam masyarakat. Salah satu penyebab perilaku menyimpang pada remaja adalah kurangnya kecerdasan moral pada remaja tersebut. Ada banyak upaya untuk menanggulangi semakin merosotnya kecerdasan moral pada remaja salah satunya yaitu dengan memberikan pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Salah satu upaya dalam membangun siswa yang bermoral adalah dengan di berlakukannya sekolah dengan sistem asrama (*Boarding School*) dimana siswa tidak hanya sekolah namun menetap di asrama dalam kurun waktu tertentu. Pendidikan di asrama dengan segala peraturanya di yakini mampu berkontribusi dalam membangun moral siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini kan meneliti ada atau tidaknya perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama pada siswa SMA Nurul Islam Semarang.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif bersifat komparatif dua sampel independen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X,XI dan XII yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposiv Sampling* dimana sampel diambil berdasarkan tujuan tertentu, yaitu siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama serta teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana sampel di ambil berdasarkan kriteria peneliti dan diambil secara proporsional setiap kelasnya. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan moral. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase dan *Independent sample t-test*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan pada setiap indikator kecerdasan moral. Hasil dari analisis *Independent sample t-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kecerdasan moral siswa⁹ yang tinggal di asrama dan non asrama. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,198 ($p < 0,05$) dimana siswa yang tinggal di asrama dan non asrama masuk dalam kategori tinggi. Tidak adanya perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal dari siswa sendiri.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan kecerdasan moral. Dengan mengembangkan ke tujuh aspek kecerdasan moral. Hal tersebut bertujuan agar siswa yang memiliki kecerdasan moral tinggi akan semakin baik, dan siswa yang memiliki kecerdasan moral sedang akan menjadi lebih baik.

Kata kunci: Kecerdasan Moral, Asrama, Non-Asrama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Konsep Kecerdasan Moral.....	13
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Moral.....	15
2.2.2 Ciri-Ciri Perilaku Orang Yang Memiliki Kecerdasan Moral.....	16
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral.....	20
2.2.4 Aspek-Aspek Kecerdasan Moral.....	25
2.3 Konsep Asrama.....	37
2.3.1 Pengertian Asrama.....	37
2.3.2 Tujuan Asrama.....	39
2.3.3 Jenis-Jenis Asrama.....	40
2.3.4 Kelebihan Dan Kekurangan Asrama.....	44
2.4 Konsep Non Asrama.....	46
2.4.1 Pengertian Keluarga.....	46
2.4.2 Struktur Keluarga.....	49
2.4.3 Pola Asuh Dalam Keluarga.....	49
2.5 Kerangka Berfikir.....	50
2.6 Hipotesis.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Jenis Penelitian.....	61
3.1.1 Jenis Penelitian.....	62
3.1.2 Desain Penelitian.....	63
3.2 Variabel Penelitian.....	63
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	64

3.2.2 Hubungan Antar Variabel.....	64
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	65
3.3.1 Kecerdasan Moral.....	65
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	66
3.4.1 Populasi.....	66
3.4.2 Sampel.....	66
3.5 Metode Dan Alat Pengumpulan Data.....	68
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	68
3.5.2 Alat Pengumpul Data.....	69
3.5.3 Prosedur Penyusunan Instrumen.....	70
3.6 Validitas Dan Reliabilitas Data.....	73
3.6.1 Validitas.....	73
3.6.2 Reliabilitas.....	74
3.6.3 Hasil Uji Coba Instrumen.....	75
3.6.3.1.Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Moral.....	75
3.6.3.2.Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral.....	78
3.7 Teknik Analisis Data.....	78
3.7.1 Analisis Kuantitatif Deskriptif.....	79
3.7.2 Uji Normalitas.....	80
3.7.3 Uji Homogenitas.....	81
3.7.4 Uji Komparatif (Uji <i>T Test Independent</i>).....	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	85
4.1 Hasil Penelitian.....	85
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	86
4.1.1.1 Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Pada Siswa SMA Nurul Islami Semarang.....	86
4.1.1.2 Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non Asrama Pada Siswa SMA Nurul Islami Semarang.....	90
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis.....	93
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	93
4.1.2.2 Uji Homogenitas.....	94
4.1.3 Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama.....	95
4.2 Pembahasan Penelitian.....	100
4.2.1 Gambaran Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Pada Siswa SMA Nurul Islam Semarang.....	100
4.2.2 Gambaran Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non Asrama Pada Siswa SMA Nurul Islam Semarang.....	102
4.2.3 Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama Pada Siswa SMA Nurul Islam Semarang.....	103
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	112
BAB V PENUTUP.....	113

5.1 Simpulan.....	113
5.2 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi Siswa	66
3.2 Sampel Dengan Taraf Kesalahan 5%	68
3.3 Kategori Skorsing Skala Psikologis	70
3.4 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Moral	71
3.5 Klasifikasi Reliabilitas	75
3.6 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Moral	76
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral	78
3.8 Kriteria Penilaian Skala	80
4.1 Kategorisasi Analisis Deskriptif Kuantitatif	85
4.2 Distribusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama	87
4.3 Distribusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Per- Indikator	89
4.4 Distribusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non-Asrama	90
4.5 Distrbusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non Asrama Per- Indikator	92
4.6 Hasil Uji Normalitas Dengan <i>Kolmogorov –Smirnov (K-S)</i>	94
4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Kecerdasan Moral	95
4.8 Perbandingan Presentase Kecerdasan Moral Siswa Asrama Dan Non Asrama	96
4.9 Perbandingan Distribusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama Per-Indikator	96
4.10 Hasil Uji Beda <i>Independent Sample T Test</i>	99
4.11 Perbedaan Mean Dan SD Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	59
3.1 Hubungan Antar Variabel.....	64
3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen Skala.....	70
4.1 Grafik Distribusi Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama.....	88
4.2 Grafik Distribusi Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Per Indikator.....	89
4.3 Grafik Distribusi Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non Asrama.....	91
4.4 Grafik Ditribusi Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non Asrama Per Indikator.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara (<i>Data Awal</i>).....	122
2. Hasil Wawancara (<i>Data Awal</i>).....	123
3. Perhitungan Pembagian Jumlah Sampel.....	129
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum <i>Try Out</i>	130
5. Instrumen Skala Kecerdasan Moral Sebelum <i>Try Out</i>	132
6. Hasil <i>Try Out</i> Skala Kecerdasan Moral.....	137
7. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral	146
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah <i>Try Out</i>	149
9. Instrumen Skala Kecerdasan Moral Sesudah <i>Try Out</i>	151
10. Data Hasil Penyebaran Instrumen	155
11. Tabulasi Data Skala Kecerdasan Moral.....	167
12. Uji Prasyarat Analisis.....	179
13. Hasil Uji Beda Data Kecerdasan Moral	180
14. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.....	181
15. Surat Pernyataan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.....	182
16. Dokumentasi.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, hal tersebut membuat masa remaja menjadi tonggak waktu yang sangat krusial dalam rentang kehidupan manusia. Tahap peralihan merupakan tahap sulit yang harus dilalui oleh setiap individu dalam kehidupannya, hal inilah yang membuat masa remaja sering disebut sebagai masa badai dan tekanan (Hurlock. 2004). Pada masa ini individu mulai untuk mencari identitas dan jati dirinya. Usia 10-24 merupakan kategori usia remaja menurut BKKBN (www.depkes.go.id). Pada usia remaja individu biasanya berada dalam masa pendidikan tingkat SMP- SMA. Nawami (2010) menegaskan bahwa masa remaja di anggap sebagai *emotional age* (umur emosi). Pada tahapan *emotional age* ini remaja sering kali terjebak dalam perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri serta lingkungan disekitarnya.

Dewasa ini kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi menjadi tantangan baru bagi orang tua serta dunia pendidikan. Pasalnya di jaman serba instan ini banyak informasi yang bisa dengan mudahnya diakses oleh remaja kapanpun dan dimanapun mereka berada. Masalahnya tidak semua remaja mampu memilih dan menyaring informasi yang didapatkannya. Sehingga banyak remaja terjebak dalam perilaku menyimpang karena mendapatkan informasi yang tidak tepat. Khairuni (2016) menyatakan penggunaan sosial media memiliki berbagai dampak negatif yang tanpa disadari akan berpengaruh terhadap perkembangan

moral siswa. Perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh orang tua maupun dunia pendidikan dalam mengatasi hal tersebut, jika tidak siswa akan terus larut dan hanyut dengan perkembangan era globalisasi tanpa mengetahui dampak buruknya. Pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang dilakukan siswa sekarang dipandang sebagai perwujudan rendahnya moralitas pada siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi turunnya kecerdasan moral pada siswa, salah satunya yaitu kecerdasan moral siswa itu sendiri.

Menurut Borba (2008) kecerdasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas seseorang untuk dapat mengerti dan memahami suatu hal yang dianggap baik atau benar dan sesuatu yang dianggap tidak baik atau salah, yang dapat diartikan bahwa seseorang akan melakukan suatu tindakan sesuai dengan etika yang diyakininya sehingga dapat berperilaku baik dan terhormat di lingkungannya. Kecerdasan ini memiliki beberapa karakter utama seperti kemampuan memiliki sikap empati yang baik, dapat menerima segala bentuk perbedaan, menunjukkan kasih sayang terhadap semua makhluk ciptaan tuhan, dapat mendengarkan suatu hal dari berbagai sudut pandang, dapat mengontrol dorongan negatif yang ada pada diri sendiri, dapat memahami apa yang sedang dirasakan oleh orang lain serta tidak berbuat jahat terhadap orang lain, menghormati orang lain yang lebih dewasa, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan beberapa karakter atau sifat utama yang berkontribusi dalam membentuk individu menjadi baik hati, memiliki karakter yang kuat serta menjadi warga negara yang baik (Borba.2008).

Sedangkan Lennick dan Kiel (2005) yang menyebutkan bahwa kecerdasan moral adalah suatu keyakinan dalam diri individu dalam menentukan bagaimana prinsip-prinsip umum yang dilakukan oleh manusia bisa diaplikasikan sebagai prinsip diri sendiri untuk melakukan suatu perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan moral menjadikan individu mampu mengendalikan dirinya dan berperilaku terhadap orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan moral yang baik dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-harinya, serta mampu bertindak baik dan terhormat dalam interaksinya dengan orang lain (Borba,2008:9) dalam (Rifa, 2017). Hal ini selaras dengan pendapat Kristina (2019) bahwa inti dari kecerdasan manusia adalah kecerdasan moral, karena kecerdasan moral adalah kecerdasan yang mendasari seseorang untuk berbuat baik atau buruk.

Menurunnya perilaku moral remaja menjadi masalah besar bagi suatu bangsa, permasalahan ini selalu menjadi permasalahan yang tidak ada habisnya. Penurunan moral ini ditandai dengan rendahnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Jumlah kekerasan yang terjadi pada siswa selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan oleh catatan KPAI yang mencatat bahwa pada tahun 2018 telah terjadi kasus pada bidang pendidikan sebanyak 445 kasus, sedangkan pada tahun 2019 telah terjadi kekerasan dengan korban dan pelaku adalah siswa yang masih dibawah umur, pada tahun 2019 ini KPAI telah menerima laporan 24 kasus dari bidang pendidikan dari bulan januari sampai dengan 13 februari 2019 (tirta.id). Penyebab turunnya kecerdasan moral pada remaja sangat beragam, lingkungan tempat remaja untuk dibesarkan sangat berpengaruh terhadap

kecerdasan moralnya. Namun kebanyakan faktor sosial di lingkungan yang membentuk perilaku bemoral siswa perlahan mulai hilang, hal ini seperti kurangnya pengawasan dari orang tua, pola asuh yang sesuai, penanaman nilai-nilai karakter dengan memberikan teladan moral dan pengetahuan agama yang baik, sikap nasionalisme, penanaman sopan-santun terhadap orang yang lebih dewasa, serta adanya kemajuan teknologi yang terus menerus memberikan informasi yang bertentangan dengan norma yang sedang dibangun Zubaedi (2012) dalam Kristina (2019).

Salah satu fenomena yang terjadi akibat turunnya kecerdasan moral adalah suatu kejadian dimana seorang siswa sekolah menengah atas negeri di Jawa Timur yang berani menganiaya guru keseniannya hingga meninggal dunia. (Kompasiana.com). Hal yang menjadi ciri menurunnya moral remaja juga terjadi di kota Semarang dimana seorang siswa SMA membully juniornya hingga tewas. (Detik.com). Berdasarkan observasi peneliti di sekolah berbasis asrama yang ada di Semarang juga sering kali menemukan fenomena menurunnya kecerdasan moral pada siswa. Contohnya seperti siswa yang berperilaku tidak sopan kepada gurunya. Siswa yang acuh ketika melihat teman satu kelas yang sedang di bully oleh teman yang lainnya. Siswa yang berkata kasar kepada guru. Beberapa siswa melakukan kegiatan yang sebenarnya mereka tahu dan paham betul bahwa itu adalah tindakan yang salah namun tetap dilakukannya berulang-ulang, seperti ketika mereka dihadapkan untuk tidak terlambat berangkat sekolah, tidak terlambat mengerjakan PR, dan tidak berperilaku kurang sopan terhadap guru dan orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Muryastuti & Sugiharto (2016) ketika siswa melakukan kasus pelanggaran diketahui bahwa para siswa tetap melanggar aturan meskipun sebenarnya tahu hal tersebut salah, bagi mereka melanggar aturan adalah tantangan meskipun sanksi yang diberikan berat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McDowell & Bob Hostetler dalam Masruroh (2019) mendapatkan hasil bahwa keyakinan dan agama yang mulai luntur menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moralitas pada remaja. Disinilah dibutuhkan peran orang tua dan juga sekolah untuk menenamkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelegensi saja melainkan juga kecerdasan moral siswa. Setiap sekolah jelas telah memiliki kebijakan dalam sistem pendidikannya. Setiap sekolah hendaknya tidak hanya fokus pada pendidikan umum saja namun harus mampu membangun karakter serta kepribadian siswa. Hal ini digunakan untuk mempersiapkan generasi yang unggul tidak hanya pada materi umum namun juga memiliki karakter yang baik, memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu memahami nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat dalam kehidupan. Pendidikan meliputi kemampuan intelektual (aspek kognitif), kepribadian (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik). Sehingga diharapkan pendidikan sekarang ini lebih meningkatkan karakter serta tidak mengabaikan aspek afektif dari siswanya. Untuk melaksanakan hal tersebut merupakan tugas berat, sekecil apapun pencegahan itu lebih bernilai dari pada sebuah penyembuhan (Yazdi, dkk.2015).

Hal ini juga terjadi di Yayasan pendidikan Nurul Islami Semarang. Dimana yayasan ini memiliki Visi “Melaksanakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan IPTEK dengan dilandasi oleh iman dan taqwa” dengan tujuan untuk membekali generasi muda dengan pendidikan agama untuk membentengi dari efek negatif globalisasi. Sekolah berasrama (*Boarding School*) menjadi trend di kalangan masyarakat indonesia akhir-akhir ini. Sekolah berasrama (*Boarding School*) merupakan sekolah yang menyediakan tempat tinggal bagi para siswannya, sehingga siswa tidak hanya sekolah namun tinggal dan menetap di asrama dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya pembelajaran dan pembinaan di sekolah berasrama yang lebih dibanding sekolah biasa diharapkan *Boarding school* dapat membentuk karakter bermoral siswa serta membantu membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pendidikan dilakukan disekolah dengan sistem asrama (*Boarding School*) bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan moral siswa saat ini.

Hal ini selaras dengan Makhmudah & Suharningsih (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan dengan Sistem asrama (perpaduan atau integrasi sistem pendidikan pesantren dan sekolah) dirasa efektif untuk menamkan nilai-nilai moral, pembangunan karakter, mendidik kecerdasan, serta keterampilan peserta didiknya, sehingga peserta didik lebih memiliki kepribadian baik. Sekolah dengan sistem *boarding school* juga menekankan adanya aturan yang ketat terhadap siswa yang tinggal di asrama,serta pemberian ilmu-ilmu yang menekankan pada peningkatan akhlak serta moral siswannya, sehingga siswa diharapkan mampu mematuhi setiap aturan yang ada dan dan berperilaku baik

serta menjadi pribadi yang lebih optimal. Namun yang sangat disayangkan adalah masih banyak siswa yang masuk dalam sekolah berbasis asrama (*boarding school*) dengan peraturan yang ketat dan penanaman moral yang lebih masih saja melakukan tindakan-tindakan tidak mencerminkan adanya kecerdasan moral yang tinggi .

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru BK di sekolah berbasis asrama di kota Semarang. Masih rendah sikap sopan-santun siswa terhadap gurunya dengan berkata kasar dan tidak mematuhi perintah guru dan sebagainya. Perilaku lain juga sering muncul seperti kurangnya rasa empati ketika melihat temannya kesusahan, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap suatu hal, kurang mengontrol diri ketika menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan dan yang lainnya yang mencerminkan turunnya kecerdasan moral pada siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdianto (2016) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan moral siswa yang tinggal di non pondok lebih tinggi dari pada kecerdasan moral siswa yang tinggal di pondok.

Dalam hal ini Guru BK disekolah perlu diberdayakan untuk memberikan informasi, orientasi maupun layanan yang menanamkan nilai-nilai moral dan peraturan dalam aktivitas sehari-hari. Karena siswa pada masa remaja perlu dilatih, dibiasakan dan dipaksakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dengan baik agar siswa mampu berkembang dengan optimal sesuai dengan tugas perkembangannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2017) bahwa pembentukan karakter dapat diberikan melalui pemberian materi oleh guru umum dengan guru BK dengan saling memberikan pemahaman tentang nilai-nilai

moral yang baik seperti kemampuan dalam memahami apa yang sedang dirasakan oleh orang lain serta tidak berbuat jahat terhadap orang lain, dapat mengontrol dorongan negatif yang ada pada diri sendiri, dapat mendengarkan suatu hal dari berbagai sudut pandang, mampu mengambil keputusan dan memberikan penilaian dengan tepat, dapat menerima segala bentuk perbedaan, memahami pilihan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri, memiliki sikap empati yang baik, dapat memperjuangkan keadilan bagi diri sendiri dan orang lain, menunjukkan kasih sayang terhadap semua makhluk ciptaan tuhan, menghormati orang lain yang lebih dewasa. Jika memang ada perbedaan signifikan guru BK di sekolah perlu melakukan layanan yang berbeda sesuai dengan tempat tinggal siswa. Dari latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk melakukan perbedaan kecerdasan moral siswa di asrama dan non asrama pada siswa SMA Nurul Islam Semarang 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan diatas adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana gambaran kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan moral siswa yang tinggal di non-asrama?
3. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang telah rumuskan diatas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis gambaran kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama
2. Menganalisis gambaran kecerdasan moral siswa yang tinggal non arama
3. Menganalisis ada atau tidaknya perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, kedepannya dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang berarti baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat meberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perpustakaan sebagai pengembangan terhadap pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pentingnya memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kemampuan intelegensi siswa (aspek kognitif), namun juga perlu memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik dari siswa sendiri, sehingga siswa

tidak hanya cerdas dalam bidang akademik namun juga mampu memiliki perilaku yang baik di dalam masyarakat.

2. Manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru BK. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bahwa perkembangan moral siswa merupakan perkembangan yang penting dalam kehidupan manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan moral pada siswa salah satunya adalah tempat tinggal, oleh karena itu diharapkan guru BK mampu memberikan layanan yang tepat guna meningkatkan kecerdasan moral sesuai dengan tempat tinggal siswa.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan studi lebih lanjut terkait dengan penelitian yang serupa yaitu mengenai kecerdasan moral.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Tujuan adanya penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian adalah untuk memperkuat sebuah penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu dalam bab ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang masih relevan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2005) dengan judul “Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama” mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan perilaku moral yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan religiusitas antara siswa berlatar belakang pendidikan umum dan siswa berlatar belakang pendidikan agama, dimana siswa berlatar belakang pendidikan umum mempunyai perilaku moral yang lebih tinggi dari pada siswa berlatar belakang pendidikan agama.
- (2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kardiyah,dkk (2014) dengan judul studi komparasi akhlak siswa *boarding school* dan *non boardng school* di sma al ma`soem sumedang.mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan akhlak siswa *boardng school* dan siswa *non boarding school*.

- (3) Hasil penelitian yang dilakukan Mawardi (2015) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan sikap sosial yang signifikan antaran siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal bersama orang tuanya.
- (4) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khayat (2016) dengan judul “studi komparasi akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di SMP ma'rif nu 02 paguyangan kabupaten brebes” mendapatkan hasil bahwa ternyata ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di SMP Ma'rif NU 02 Pegayungan Brebes.
- (5) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiato (2016) dengan judul “Perbedaan Kecerdasan Moral Dan Perilaku Altruisme Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Non Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2” mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecerdasan moral dan perilaku altruisme siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2 yang tinggal di pesantren dan non pesantren.

Manfaat adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah salah satu data untuk dapat memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan sebelumnya terdapat perbedaan hasil akhir. Oleh karena itu penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti perbedaan kecerdasan moral pada siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama.

2.2 Konsep Kecerdasan Moral

Sebelum membahas apa itu kecerdasan moral perlu diketahui terlebih dahulu apa itu moral, akhlak dan kecerdasan moral itu sendiri

Moral merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dan sangat penting dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai moral bangsa Indonesia bahkan sudah ada sejak zaman nenek moyang. Kata moral berasal dari kata latin yaitu “mos” (Moris), yang memiliki arti suatu kebiasaan, adat istiadat, nilai-nilai, peraturan atau tata cara dalam kehidupan. Nilai-nilai moral itu seperti perintah untuk melakukan perbuatan baik terhadap orang lain, menghargai hak-hak orang lain, dan larangan mengambil hak orang lain, melakukan maksiat, melakukan pembunuhan, mabuk-mabukan serta berjudi.

Moral menurut Rogers (dalam Ali & Asrori, 2008: 136) diartikan sebagai suatu pedoman atau standar yang ditetapkan oleh suatu kelompok sosial yang mengatur perilaku baik atau buruk seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dilingkungan sekitar. Perilaku moral sering disebut dengan kata moralitas. Moralitas adalah kemampuan seseorang yang mau menerima serta melakukan suatu tindakan berdasarkan peraturan dan nilai-nilai maupun prinsip moral yang ada. Seorang individu dapat dikatakan bermoral jika individu tersebut mampu berperilaku sesuai dengan nilai moral yang dipercaya dalam suatu kelompok sosialnya (Yusuf, 2009). Kohlberg (1981) dalam Azizah (2005) menyatakan bahwa moral pada dasarnya di pandang sebagai suatu penyelesaian antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan kelompok.

Dari sudut pandang agama, standar kebenaran dalam berperilaku bagi umat islam disebut *akhlaq*. Al-Ghozali menyatakan bahwa akhlaq merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, dari hal inilah seseorang dapat melakukan suatu tindakan (Suti`ah, 2003) dalam Nuqul (2008). Akhlak berasal dari bahasa Arab jama` dari bentuk mufradatnya "*khulukun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. (Habibah.2015). Pada hakikatnya pembagian akhlak terbagi menjadi dua. Yang pertama merupakan akhlak terpuji, dan yang kedua merupakan akhlak tercela (Sudrajat & Marzuki,2010). Pendidikan akhlak mulia perlu di selenggarakan, terwujudnya karakter mulia merupakan tujuan akhir dari setiap proses pendidikan (Marzuki, dkk. 2011).

Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan moral Menurut Borba (2008) merupakan kemampuan seseorang dalam menilai hal yang di anggap benar dan hal yang dianggap salah, sehingga orang tersebut dapat bertidak sesuai dengan keyakinan yang berlaku pada kelompok sosialnya secara terhormat. Sedangkan Lennick dan Kiel (2005) mendefinisikan kecerdasan moral sebagai suatu kemampuan dalam menentukan bagaimana prinsip-prinsip umum manusia dapat diterapkan dalam perbuatan diri sendiri.

2.2.1. Pengertian Kecerdasan Moral

Secara etimologis kecerdasan moral berasal dari dua kata yaitu kecerdasan (intelligence) dan moral. Kecerdasan (intelligence) adalah suatu kemampuan untuk dapat bertindak dan berperilaku secara terkontrol dan terarah, berfikir secara rasional, dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang dalam menilai hal yang dianggap benar dan hal yang dianggap salah, sehingga orang tersebut dapat bertindak sesuai dengan keyakinan yang berlaku pada kelompok sosialnya secara terhormat (Borba,2008).

Sedangkan Lennick dan Kiel (2005) mendefinisikan kecerdasan moral sebagai suatu kemampuan dalam menentukan bagaimana prinsip-prinsip umum manusia dapat diterapkan dalam perbuatan diri sendiri. Barida & Prasetiawan (2018) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang dalam melibatkan seluruh elemen dalam tubuh seperti pikiran, perasaan, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai serta keyakinan yang diyakini dalam kelompoknya. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan moral merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami hal yang dianggap benar atau salah sehingga seseorang mampu berfikir, bersikap, berperilaku dan bertindak sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai yang dipercaya dan dipegang teguh oleh kelompok sosial masyarakat.

2.2.2. Ciri-Ciri Perilaku Orang Yang Memiliki Kecerdasan Moral

Cara kita berperilaku dapat mempengaruhi cara kita berpikir dan merasakan, bergitupun sebaliknya cara kita berpikir dan merasa akan berpengaruh dengan perilaku seseorang. *“character education contains three main elements, namely knowing the good, desiring the good and doing the good. To implement character education is done through; moral knowing, moral feeling and moral action”* (Baharun. 2017). Berikut akan dipaparkan ciri perilaku orang yang memiliki kecerdasan moral:

1. Pengetahuan moral

Terdapat beberapa pengetahuan moral yang harus diketahui oleh setiap individu, sehingga individu dapat menghadapi permasalahan-permasalahan terkait dengan moral dalam kehidupannya. Berikut ini beberapa pengetahuan moral yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu yang memiliki kecerdasan moral yang baik:

a. Kesadaran moral

Kesadaran akan moral merupakan pengetahuan moral utama yang harus dipahami oleh setiap individu. Permasalahan tindakan yang sering terjadi pada individu dalam semua rentang usia merupakan sebuah kebutaan moral, suatu kondisi dimana individu tidak mampu melihat bahwa permasalahan yang terjadi tersebut merupakan permasalahan yang melibatkan moral dan perlu pertimbangan yang lebih jauh. (Lickona.2013). Oleh karena itu orang yang memiliki kecerdasan moral akan menyadari apa itu moral dan bertindak sesuai dengan prinsip moral.

b. Mengetahui nilai-nilai moral

Pengetahuan yang harus diketahui oleh setiap individu adalah nilai-nilai moral yang dipercaya atau diyakini dalam kelompok sosialnya. Nilai-nilai moral seperti menghormati orang lain, memiliki rasa tanggungjawab terhadap orang lain, memiliki kejujuran yang tinggi, mampu bersikap adil, dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda keyakinan, memiliki rasa sopan dan santun, disiplin diri, memiliki integritas yang baik, dan keberanian dalam menolak sesuatu yang buruk, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam membentuk pribadi yang baik dan bermoral (Lickona.2013).

c. Pengambilan perspektif

Pengetahuan moral yang ketiga yaitu kemampuan pengambilan perspektif. Pengambilan sudut pandang atau perspektif merupakan kemampuan untuk melihat situasi dan kondisi dari sudut pandang orang lain serta dapat membayangkan apa dan bagaimana yang akan mereka pikirkan, rasakan dan lakukan ketika berada pada sudut pandang tersebut. (Lichona.2013).

d. Penalaran moral

Penalaran moral merupakan suatu kemampuan dalam memahami makna moral dan mengapa harus berperilaku sesuai dengan moral tersebut. Akhir-akhir ini penalaran moral menjadi fokus dari penelitian psikologi perkembangan (Lichona.2013). Seseorang yang telah memahami penalaran moral yang baik akan memahami prinsip moral klasik seperti “hormatilah

martabat setiap individu”, dan “bersikap sebagaimana dirimu mengharapkan orang lain bersikap padamu”.

e. Pengambilan keputusan

Menurut Lichona (2013) kemampuan seseorang dalam memikirkan langkah yang harus di ambil ketika menghadapi permasalahan moral adalah suatu keterampilan pengambilan keputusan. Keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap individu sehingga memiliki pemahaman moral yang baik.

f. Pengetahuan diri

Kemampuan dalam mengerti dan memahami diri sendiri adalah pengetahuan moral yang paling sulit dikuasai oleh setiap individu dalam kehidupannya, namun pengetahuan akan diri sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan karakter. Oleh karena itu Lichona (2013) menyebutkan bahwa untuk menjadi orang yang berperilaku moral dibutuhkan kemampuan dalam menilai kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri serta mampu mengevaluasinya.

2. Perasaan moral

Pengetahuan moral mengenai hal yang dianggap benar dan salah tidak menjamin seseorang akan selalu bertindak benar. Seseorang bisa jadi sangat pandai dalam memahami hal yang benar atau yang salah, namun orang tersebut lebih memilih untuk melakukan hal yang salah.

3. Aksi moral

Jika seseorang telah mampu memiliki pengetahuan dan perasaan moral seperti yang sudah dibahas diatas, kemungkinan individu akan melakukan

tindakan moral yang benar sesuai dengan yang diyakininya bahwa hal tersebut adalah tindakan yang benar. Untuk mengetahui sepenuhnya yang membuat seseorang mampu melakukan tindakan bermoral atau tidak, maka suatu keharusan untuk memahami kompetensi, kemauan, serta kebiasaan sebagai berikut:

a. Kompetensi

Kemampuan dalam mengubah pengetahuan moral dan perasaan moral kedalam tindakan yang efektif merupakan kemampuan yang telah dimiliki individu yang disebut dengan kompetensi. Untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dialami secara optimal dan tidak memihak, seseorang perlu memiliki keterampilan-keterampilan dasar, seperti mendengarkan dan mengkomunikasikan apa yang di dengar tanpa adanya unsur mencamarkan nama baik seseorang, dan dapat Melaksanakan solusi yang telah di terima dari semua pihak (Lichona. 2013).

b. Kemauan

Kehendak atau kemauan diperlukan untuk mengendalikan emosi agar tetap terkontrol oleh akal pikiran seseorang. Kemauan juga diperlukan oleh setiap orang untuk dapat menganalisis suatu situasi dari sudut pandang moral. (Lichona.2013).

c. Kebiasaan

Faktor pembentuk perilaku moral yang selanjutnya yaitu kebiasaan, hal ini terjadi dalam banyak situasi moral. William Bennet (Lichona.2013) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki karakter yang baik akan bertindak

dengan baik menuut dirinnya serta orang disekitarnya tanpa tergodas dengan hal-hal yang sebaliknya.

Dari penjelasan diatas ciri perilaku orang yang memiliki kecerdasan moral yang baik tentunya tidak terlepas dari pengetahuan moral , perasaan moral serta tindakan moral yang baik yang bekerja bersama-sama untuk saling mendukung tercapainya kecerdasan moral yang baik.

2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral tidak terjadi dan terbentuk tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang berkontribusi dalam kecerdasan moral. Berns (2007) dalam Mulkan (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga konteks yang mempengaruhi kecerdasan moral yaitu:

1. Konteks situasi

Konteks situasi meliputi nilai yang diyakini di dalam masyarakat tempat tinggal seseorang, pengalaman-pengalaman dan hubungan antara individu yang berhubungan dengan ada atau tidaknya orang lain yang melihatnya (Berns, 2007: 466).

2. Konteks individu

Selain konteks situasi, terdapat konteks lain yang mempengaruhi kecerdasan moral salah satunya yaitu konteks individu yang juga dapat mempengaruhi kecerdasan moral, berikut ini beberapa konteks pada individu yang berpengaruh terhadap kecerdasan moral:

a. Temperamen

Perkembangan kecerdasan moral dipengaruhi oleh temperamen individu, karakteristik bawaan seseorang yang sensitif terhadap berbagai pengalaman dan kemampuan bereaksi pada variasi interaksi sosial.

b. Kontrol diri (self-control)

Perkembangan kecerdasan moral juga dipengaruhi oleh kontrol diri, yaitu kemampuan untuk mengatur diri sendiri dari dorongan-dorongan, mengatur emosi, mengatur tindakan yang akan dilakukan serta kemampuan menunda pemuasaan diri.

c. Harga diri (self-esteem)

Seberapa tinggi penghargaan pada diri sendiri juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan moral. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan mampu menilai apa yang sebaiknya dilakukan oleh diri sendiri dan mampu memberikan penilaian terhadap tindakan yang telah dilakukan.

d. Umur dan kecerdasan

Umur seseorang juga menjadi salah satu faktor dalam kecerdasan moral. Semakin bertambahnya umur atau usia seseorang maka penalaran moralnya pun semakin berkembang sesuai dengan tahapannya. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan moral. Semakin tinggi usia maka akan semakin tinggi pula tahap

perkembangan moralnya, sehingga hal ini berpengaruh terhadap moral.

e. Pendidikan

Pendidikan mewadahi seseorang untuk bisa melatih dan mengembangkan pemikirian kritisnya, pemikiran kritis dapat meningkatkan perkembangan moral. Pemikiran kritis dapat dibangun melalui kebiasaan berdiskusi khususnya berdiskusi dalam bidang agama. Pengetahuan agama sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan moral. Dengan berbekal pengetahuan dan pemahaman agama yang diterima individu melalui pendidikan, baik di lembaga informal (rumah), formal (sekolah), maupun non formal (yang ada di tengah-tengah masyarakat), maka individu akan dapat mengetahui dan memahami mana yang baik dan mana yang salah. Pengetahuan akan mana yang benar dan salah atau mana yang baik dan tidak baik itulah yang menjadi landasan dalam pembentukan moral seseorang.

f. Interaksi sosial

Banyak peneliti yang meyakini bahwa moral berkembang karena adanya interaksi sosial, contohnya kebiasaan berinteraksi untuk berdiskusi serta membicarakan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan dengan orang lain. Kagan (dalam Berns, 2007 : 468). Interaksi sosial memungkinkan seseorang untuk bertukar pendapat dan mengutarakan pandangan-pandangan yang ada dalam dirinya, sehingga hal ini turut mempengaruhi perkembangan moral.

g. Emosi

Kebanyakan orang menilai bahwa moral lebih berkaitan dengan emosi dari pada penalaran atau pikiran (Berns, 2007). Hal inilah yang membuat kebanyakan individu termotivasi untuk melakukan perilaku moral karena mereka berada pada suatu kondisi emosi yang menyenangkan ataupun sebaliknya.

3. Konteks sosial

a. Keluarga

Borba, (2008: 8) menyatakan bahwa untuk menanamkan budaya bermoral pada individu harus dimulai dari dalam rumah terlebih dahulu. Peran orangtua dalam pengembangan nilai-nilai, aturan, dan bagaimana cara orangtua menanamkan semua itu, sehingga nantinya siswa bisa menentukan baik dan buruk, benar dan salah. Dari sinilah sangat diperlukan peran orangtua dalam mengembangkan moral pada siswa.

Hal ini selaras dengan pendapat Yusuf (2012: 80) yang berpendapat bahwa konsistensi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anaknya serta contoh penerapan nilai-nilai moral yang dilakukan oleh orangtua dirumah adalah kunci seseorang untuk bertindak. Oleh karena itu sebagai orangtua hendaknya menanamkan nilai-nilai moral sejak siswa masih dini secara konsisten namun tidak kaku dan tidak terlalu keras. Disini dibutuhkan pemilihan pola asuh

yang sesuai dengan karakter anak, dan karakter apa yang diinginkan oleh orang tuannya.

b. Teman sebaya

Perkembangan penalaran dan perilaku moral dapat terbentuk dari faktor teman sebaya, dimana individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelompoknya. Interaksi sosial yang dilakukan dengan teman sebaya akan menghasilkan pengetahuan, nilai-nilai, aturan dan keterampilan yang berbeda dari yang disajikan oleh keluarga mereka. Nilai-nilai, aturan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari teman sebaya akan dapat membuat seseorang itu cerdas moralnya, hal ini tergantung teman sebaya mana yang akan di pilih dan semuanya akan saling mengisi antara teman sebaya mereka. Oleh karena itu pilihlah teman yang memiliki perilaku moral yang baik, sehingga hal tersebut dapat membuat individu menjadi lebih bermoral.

c. Sekolah

Program pembelajaran serta seluruh bagian sekolah dapat mempengaruhi perkembangan moral siswa (Berns, 2007 : 469). Program pembelajaran yang efektif dapat memberikan nilai-nilai dan aturan yang baru, sehingga siswa diharapkan mampu memilih sebuah keputusan secara tepat dan benar berdasarkan pemahamannya tentang moral. Sekolah menjadi sarana untuk mengembangkan moral siswa, oleh karena itu perlu adanya program pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan karakter siswa didiknya.

d. Media masa

Sebuah temuan penelitian yang menghasilkan bahwa individu yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi menunjukkan tingkat perkembangan moral yang rendah (dalam Berns, 2007 : 470). 5). Hal ini menandakan bahwa mediamasa dapat mempengaruhi perkembangan moral seseorang. Bagi orang tua hendaknya memberikan batasan waktu kepada siswa untuk menonton televisi dan bermain gadget.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang ikut berkontribusi dalam terbentuknya kecerdasan moral seseorang, tidak hanya faktor internal dari dalam diri individu namun juga banyak faktor eksternal yang juga berperan dalam perkembangan kecerdasan moral. Oleh karena itu tidak dapat dipastikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan moral tinggi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal saja. Perlu dilihat dari kedua sudut pandang internal maupun eksternal.

2.2.4. Aspek-Aspek Kecerdasan Moral

Ada beberapa aspek yang mendasari terbentuknya kecerdasan moral pada seseorang. Adapun aspek kecerdasan moral dapat dilihat dari tujuh kebajikan moral yang utama menurut Borba (2008), yaitu:

1. Empati (*emphaty*)

Chaplin mendefinisikan bahwa empati adalah kemampuan memproyeksikan perasaan sendiri pada suatu kejadian, satu objekalamiah atau karya estetis dan realisasi, pengertian terhadap kebutuhan penderitaan pribadi lain.

2. Hati nurani (*conscience*)

Hati nurani adalah kemampuan seseorang untuk bertindak benar atau salah sesuai dengan pandangan atau sistem nilai yang diyakini.

3. Kontrol diri (*self control*),

Chaplin (2004) berpendapat bahwa definisi dari kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam menekan dan merintangai impuls atau tingkah laku yang bersifat impulsif.

4. Rasa hormat (*respect*),

Rasa hormat merupakan kemampuan untuk menghargai dan bersikap hormat dengan berperilaku sopan dan santun. Menurut Stevenson (2006) dalam Cahyani (2014) menyatakan bahwa rasa hormat merupakan satu dari lima puluh aspek pembentuk karakter individu.

5. Kebaikan hati (*kindness*),

Kebaikan hati yang dimiliki seseorang akan membantu seseorang dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap kebahagiaan dan perasaan orang lain

6. Toleransi (*tolerance*),

Chaplin (2004) berpendapat bahwa toleransi adalah satu sikap liberalitas, atau tidak mau campur tangan dan tidak mengganggu tingkah laku dan keyakinan orang lain serta kemampuan untuk memikul atau menahan ketegangan, obat bius, atau prosedur lainnya tanpa menanggung kerugian atau kerusakan psikologis atau kerusakan fisiologis yang tidak semestinya.

7. Keadilan (*fairness*).

Keadilan merupakan suatu kemampuan untuk bersikap terbuka dan adil dalam menyelesaikan persoalan moral dalam kehidupan di masyarakat.

Selain itu aspek kecerdasan moral juga disampaikan oleh Lennick dan Kiel (2005) yang mengemukakan bahwa terdapat empat aspek dari kecerdasan moral dimana satu aspek dengan aspek lainnya memiliki hubungan. Berikut ke empat aspek yang dikemukakan oleh Lennick dan Kiel (2005):

1. Integritas (*Integrity*)

Integritas membuat seseorang bertindak baik dan benar berdasarkan prinsip yang dipercaya dalam masyarakat. Orang yang memiliki integritas tinggi akan menunjukkan perbuatan secara konsisten terhadap prinsip, nilai dan keyakinan yang dianut (*Acting Consistently With Principles, Values and Beliefs*), berkata yang jujur (*Telling the Truth*), berpegang teguh pada kebenaran (*Standing Up for What is Right*), serta tidak melanggar janji yang telah disepakati (*Keeping Promises*).

2. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila seseorang tersebut dapat bertanggung jawab terhadap pilihannya (*Taking Responsibility for Personal Choices*), mampu mengakui kesalahan dan menerima kegagalan (*Admitting Mistakes and Failure*), serta mampu berkomitmen untuk membantu dan berbuat baik terhadap orang lain (*Embracing Responsibility for Serving Others*).

3. Perasaan Iba (Compassion)

Seseorang dikatakan memiliki perasaan iba apabila seseorang memiliki rasa peduli terhadap orang lain begitupun sebaliknya. Oleh karena itu menunjukkan sikap kepedulian terhadap orang lain dengan rasa hormat tidaklah cukup, namun harus mampu membuat orang yang dihormati peduli juga terhadapnya ketika ia sedang membutuhkan.

4. Pemaaf (Forgiveness)

Pemaaf merupakan aspek penting karena dalam kehidupan sosial. Seseorang dikatakan memiliki aspek pemaaf ketika ia mampu menerima kesalahan yang ada pada diri sendiri (Letting Go of Our Own Mistakes) dan mau menerima kesalahan yang dilakukan oleh orang lain (Letting Go of Others Mistakes) hal ini dilakukan karena ketika kita sibuk dengan kesalahan diri sendiri akan membuat diri frustrasi dan berada pada penyesalan. Begitupun dengan kemampuan memaafkan orang lain.

Semua aspek diatas sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral. Menurut Borba (2008) tiga kebijakan dasar dalam kecerdasan moral siswa yaitu empati, hati nurani dan kontrol diri. Ketiga aspek tersebut sangat penting bagi kecerdasan moral dan bisa di sebut sebagai inti moral. Setelah dasar pertumbuhan moral tersebut tertanam kuat dua bagian kecerdasan moral yaitu rasa hormat dan kebaikan hati. Bagian terakhir yaitu toleransi dan keadilan. Sedangkan menurut Lennick dan Kiel (2005) mengemukakan empat aspek dari kecerdasan moral yaitu Integritas (Integrity), Tanggung Jawab (Responsibility), Perasaan Iba (Compassion), Pemaaf (Forgiveness).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tujuh aspek menurut pendapat Borba (2008) yang terdiri dari empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Penjabaran mengenai ketujuh aspek tersebut dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

2.2.4.1. Empati (*emphaty*)

Chaplin mendefinisikan bahwa empati adalah suatu kemampuan dalam merasakan suatu kejadian, situasi serta kondisi yang dialami oleh orang lain seakan-akan terjadi pada dirinya sendiri. Allport (1965) dalam Taufik (2017) mendefinisikan bahwa empati merupakan suatu imajinasi, dimana seseorang akan memproyeksikan apa yang dirasakan orang lain ke dalam pikiran, perasaan serta perilaku diri sendiri. Hal ini selaras dengan Kohut (1997) dalam (Taufik.2017) yang melihat bahwa empati merupakan suatu proses dimana seseorang berfikir tentang kondisi orang lain yang seolah-olah ia berada pada kondisi tersebut.

Sementara itu Carl Rogers (1951) mendefinisikan empati sebagai suatu kemampuan dalam melihat kerangka berfikir orang lain secara akurat dan dalam memahami orang lain tersebut, individu perlu seakan-akan masuk dalam diri orang lain, sehingga individu dapat merasakan dan memahami apa yang sedang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan identitas asli dirinya sendiri (Tufik.2017). Dari beberapa pendapat ahli diatas penulis simpulkan bahwa empati adalah suatu keadaan dimana seorang individu berusaha untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa lupa terhadap identitas dirinya sendiri.

Dalam menjelaskan apa itu empati beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya, diantaranya mengatakan bahwa terjadinya sikap empati adalah

tergantung dari mana sudut pandang dalam mendefinisikan konsep empati. (Taufik. 2017). Davis (1996) dalam Taufik (2017) menggolongkan proses terjadinya empati ke dalam empat tahapan yang pertama yaitu kondisi awal yang terjadi sebelum munculnya empati (*Antecedent*), kemudian setelah itu muncul proses empati (*Process*) yang terbagi menjadi tiga proses empati, yaitu *non-cognitive proses*, *simple cognitive proses*, dan *cognitive proses*, setelah proses ini dilewati tahap selanjutnya yaitu hasil dari proses berempati (*intrapersonal outcomes*) yang terdiri dari *affective outcomes* dan *non affective outcomes*, tahap terakhir dari tahapan empati adalah munculnya perilaku menolong, tahap terakhir ini disebut sebagai (*interpersonal outcomes*).

Dari keempat tahap diatas tahap ke empat merupakan tahap yang paling sulit, karena kebanyakan individu mampu merasakan empati namun tidak mampu untuk bertindak dengan tepat. Sehingga individu hanya merasakannya tanpa mengambil langkah untuk menolongnya. Selain empat komponen dalam empati, berikut terdapat aspek-aspek dalam empati. Menurut Davis (1980) dalam Silfiasari (2017) ada empat aspek dalam empati, yaitu (a) kemampuan pengambilan keputusan dari sudut pandang dan perasaan orang lain (*Perspective Taking*), (b) adalah kemampuan individu dalam memahami dan merasakan perasaan orang yang ada di sekitarnya (*Fantasy*), (c) kemampuan menunjukkan kepedulian terhadap orang yang berada di sekitar lingkungannya (*Empaty concern*) dan (d) kemampuan untuk ikut merasakan sesuatu yang sedang dirasakan oleh orang lain (*Personal distres*).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki sikap empati beraerti ia mampu menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mampu membaca bahasa baik verbal maupun non verbal yang tampak dari orang lain, serta dapat bertindak secara tepat, menunjukkan perhatian terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain, menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain yang diperlakuakn tidak baik, dan mampu mengambil persepsi dari sudut pandang yang berbeda. Empati merupakan suatu proses, dalam hal ini berarti empati tidak bisa langsung muncul begitu saja dalam diri seseorang melainkan harus diawali dengan adanya stimulus dari luar.

2.2.4.2. *Hati Nurani (conscience)*

Seseorang yang memiliki hati nurani yang baik akan berusaha untuk memilih berperilaku yang baik dari pada berperilaku yang buruk, dan tetap berada pada jalur moral yang telah di yakininnya, serta akan merasa bersalah ketika ia tidak mampu berbuat baik dan melanggar jalur moralnya. Aspek ini merupakan kebajikan dasar menurut borba selain empati dan kontrol diri. Individu yang memiliki hati nurani akan akan menjadi dasar seseorang untuk berbuat jujur, bertanggungjawab serta berintegritas tinggi.

Dari pejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hati nurani merupakan proses kognitif yang terjadi pada setiap individu untuk memilih perilaku atau jalan yang lebih positif sesuai moral dan nilai individu tersebut. Indikator dari hati nurani yaitu:

1. Tidak dengan mudah menimpakan kesalahan yang terjadi kepada orang lain, individu dengan hati nurani baik akan terlebih dahulu melihat pada dirinya sendiri
2. Akan merasa malu dan bersalah dengan perbuatan buruk yang dilakukannya
3. Selalu mencoba untuk berbuat baik, meskipun ia memiliki hak untuk tidak berbuat baik (Borba. 2008).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki tingkat hati nurani tinggi ia akan berani mengakui kesalahan dan tidak malu untuk meminta maaf terlebih dahulu, mampu mengevaluasi diri dari kesalahan yang telah dilakukan, bersikap jujur serta dapat dipercaya, tidak melimpahkan kesalahan kepada orang lain secara sepihak serta mau menerima konsekuensi dari perilakunya sendiri.

2.2.4.3. Kontrol diri (*self control*)

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang apa itu kontrol diri. Chaplin (2004) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku sendiri dalam menghalangi hal yang bersifat negatif. Sedangkan menurut Tagney (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam memilih hal yang harus dilakukan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini dalam masyarakat sehingga individu dapat berperilaku positif. Menurut Clhoun dan Acocella (1995) dalam Mulkan (2016) mendefinisikan bahwa kontrol diri adalah serangkaian psikologis, proses fisik, dan perilaku seseorang yang membentuk dirinya sendiri. Sedangkan menurut Gufron (2009) kemampuan

individu untuk menunda keinginan dan menahan dorongan yang cenderung bertentangan dengan prinsip moral dan norma sosial yang ada.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengontrol perilakunya sendiri berdasarkan nilai dan aturan di masyarakat sehingga mengarah ke pada hal yang positif. Kontrol diri akan membantu individu dalam menahan diri dan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, sehingga individu dapat berperilaku benar dan kemungkinan kecil mengambil tindakan yang memiliki akibat buruk bagi dirinya serta lingkungan sekitarnya. Indikator dari kontrol diri antara lain yaitu:

1. Selalu berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan
2. Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari
3. Mampu menahan diri untuk tidak melakukan agresi baik fisik maupun verbal (Borba. 2008).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung sabar dalam menunggu giliran dan jarang memaksakan kehendaknya, mampu menahan dorongan-dorongan negatif, tidak berlarut-larut dalam kesedihan, tidak melakukan agresi baik fisik maupun verbal, jarang menerima teguran untuk bertindak benar..

2.2.4.4. Rasa Hormat (*respect*)

Menurut Stevenson (2006) dalam Cahyani (2014) menyatakan bahwa ada banyak aspek yang ikut membentuk kecerdasan moral salah satunya yaitu rasa hormat. Penanaman karakter (moral) rasa hormat dikalangan siswa sangatlah

penting, sehingga rasa hormat masuk dalam tujuan program BK Komprehensif di sekolah. menurut *American School Counselor Association (2004)* dan menurut *Connecticut State Departmen of Education (2008)* yang disebut dengan “*respect self and others*” (Cahyani.2014). Rasa hormat merupakan bagian dari sikap menghargai orang lain dengan baik, individu yang memiliki sikap rasa hormat yang tinggi akan berusaha untuk berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan perilaku orang lain kepadanya yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa hormat merupakan salah satu aspek yang dapat membentuk karakter individu, dimana rasa hormat itu sendiri adalah suatu sikap menghormati orang lain dengan berperilaku baik dan sopan. Individu dapat memiliki rasa hormat yang baik dengan cara :

1. Berusaha berperilaku terhadap orang sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan oleh orang lain
2. Berusaha bersikap sopan santun terhadap siapa saja
3. Berusaha mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh orang lain, meskipun sudah diketahui sebelumnya
4. Jangan menghina orang lain dengan memberikan julukan yang tidak sesuai
5. Dapat membedakan mana hak orang lain dan hak sendiri
6. Tidak langsung menilai orang yang baru dikenal sebelum benar-benar mengetahuinya

Individu yang memiliki rasa hormat akan memiliki kemampuan dalam mampu berperilaku terhadap orang lain dengan baik meskipun berbeda, berbicara

sopan serta menghindari untuk membicarakan aib orang lain, mampu menyayangi dan mencintai diri sendiri dengan baik, tidak penasaran dengan urusan privasi orang lain.

2.2.4.5. Kebaikan Hati (*kindness*)

Kebaikan hati yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap kebahagiaan dan perasaan orang lain. "A *kind person naturally demonstrates genuine interest in the welfare and well-being of other*" (Saleh.2018). Dengan mengembangkan kebaikan hati individu berusaha untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri serta memiliki belas kasih dan menyadari bahwa perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Indikator dari kebaikan hati yaitu :

1. Memiliki kepedulian yang tinggi kepada orang lain yang diperlakukan tidak adil
2. Memperlakukan makhluk hidup dengan baik tanpa menyakiti atau mengusiknya
3. Senang jika berhasil membuat orang lain bahagia (Borba.2008).

Individu yang memiliki aspek kebaikan hati akan cenderung memiliki kepedulian kepada orang lain yang diperlakukan tidak adil, memberikan semangat kepada orang lain, tidak menyakiti binatang ciptaan tuhan, senang berbagi, mampu menghibur orang lain tanpa meminta imbalan, tidak ikut campur dalam urusan menjelek-jelekan orang lain serta selalu menunjukan perilaku baik dan memiliki perhatian terhadap orang lain disekitarnya.

2.2.4.6. Toleransi (*tolerance*)

Chaplin (2004) berpendapat bahwa toleransi merupakan suatu sikap liberalitas, atau sikap dimana individu tidak ingin ikut campur tangan serta tidak ingin mengganggu tingkah laku dan keyakinan orang lain serta kemampuan untuk memikul atau menahan ketegangan, obat bius, atau prosedur lainnya tanpa menanggung kerugian atau kerusakan psikologis atau kerusakan fisiologis yang tidak semestinya. Secara terminologi, menurut Umar Hasyim (1979) dalam Muawanah (2018) toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan atau melaksanakan keyakinan yang di yakini serta menentukan sikapnya agar tidak bertolak belakang dengan terciptanya keamanan dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu W.J.S Poerwadarminto (1986) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi merupakan sikap seseorang dimana ia mampu menghargai dan memperbolehkan suatu keyakinan, kepercayaan, pandangan, maupun hal yang lainnya yang berbeda dengan keyakinan, kepercayaan, pandangan diri sendiri.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap yang dimiliki oleh individu untuk memberikan kebebasan kepada orang lain untuk berpendapat, memiliki pendirian, pandangan hidup dan untuk memilih kepercayaannya serta memberikan pembenaran atas perbedaan tersebut sebagai sesama manusia. Terdapat banyak manfaat toleransi khususnya dalam kehidupan bermasyarakat antara lain yaitu, tercipta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, menciptakan rasa kekeluargaan antara satu individu dengan individu yang lainnya meskipun berbeda keyakinan, pikiran, terciptanya rasa

kasih sayang,serta kedamaian dan menimbulkan rasa tenang dan aman.(Muawanah.2018).

Individu yang toleran memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu tidak membedakan dalam memilih teman, terbuka untuk mengenal orang lain yang memiliki keyakinan, prinsip hidup atau ras yang berbeda, mampu membantu orang lain tanpa memandang latar belakang, ras, agama serta budayannya, tidak memaksakan sesuatu yang berbeda dengan dirinya untuk menjadi sama, tidak mudah menilai keburukan orang lain.

2.2.4.7. Keadilan (*fairness*)

Adil merupakan sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan membuat individu harus memperlakukan orang lain dengan baik tanpa memihak dan berbagi serta mendengarkan secara terbuka sebelum memberi penilaian terhadap suatu hal. Individu yang memiliki *sense of fairness* yang kuat akan sangat bahagia ketika diberi kesempatan untuk berbuat baik terhadap orang lain, tidak mudah menyalahkan orang lain tanpa bukti yang kuat, berpikir terbuka, sportif dan mau mengakui hak-hak orang lain serta, bersikap adil pada setiap hal, tidak membedakan teman, dan mau membantu orang lain dengan ikhlas.

2.3 Konsep Asrama

2.3.1 Pengertian Asrama

Menurut Ensiklopedia Amerika, Asrama yang dikenal dengan istilah *Dornitory* berasal dari kata *Dornotorius* (latin), yang memiliki arti *a sleeping place*, dengan pengertian bahwa *dornitory* adalah sebuah bangunan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan, yang di dalamnya terdapat beberapa bagian seperti

kamar untuk tempat istirahat dan belajar pagi penguninnya. Sedangkan K.H Dewantara menyatakan bahwa asrama atau yang dalam bahasa jawa sering disebut pondok atau pawiyatan adalah sebuah tempat untuk memberikan pembelajaran serta pendidikan.

Asrama adalah sebuah tempat tinggal yang ditunjukan untuk anggota kelompok tertentu yang umumnya adalah untuk anak-anak sekolah. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan moralitas siswa, salah satunya dengan membentuk sistem sekolah berasrama (*Boarding School*), manajemen sekolah berbasis Islam (madrasah) dan manajemen sekolah terpadu. (Hendriyenti.2014).

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa asrama merupakan sebuah bangunan tempat tinggal yang disediakan oleh lembaga tertentu untuk menunjang proses belajar bagi pelajar atau mahasiswa yang dapat ditempati dalam kurun waktu tertentu. Di dalam asrama diajarkan nilai-nilai keagamaan yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap tolong menolong, semangat dalam menuntut ilmu, ikhlas dalam melakukan suatu hal, berlatih untuk berjuang di jalan yang benar, patuh dan taat kepada Tuhan, Rasul, Ulama atau Kyai sebagai pewaris Nabi, dan kepada mereka yang diakui sebagai pemimpin, meningikan persatuan, mempererat tali persadaraan dan sebagainya (Rahardjo, 1998 dalam Istihana,2015).

Siswa yang mengikuti pendidikan dan tinggal di dalam asrama dihadapkan pada situasi hidup terpisah dari orang tua dan dihadapkan pada lingkungan baru dengan orang-orang baru tentunya memerlukan penyesuaian diri yang baik.

Asrama menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi perkembangan siswa baik berkembang akademik maupun non akademik. Kehidupan diasrama dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan kehidupan di lingkungan keluarga, namun lebih terstruktur dengan peraturan dan tata tertib yang harus di patuhi.

2.3.2 Tujuan Asrama

Tujuan dari pemberlakuan sistem asrama menurut Kusmintardjo (1992:6) secara khusus tujuan penyelenggaran asrama adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembimbingan kepada para peserta didik serta menanamkan rasa disiplin. Artinya tujuan dari asrama adalah memberikan bimbingan kepada siswa atau peserta didik agar mampu menanamkan perilaku disiplin dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai peraturan di dalam asrama yang harus di taati oleh penghuni asrama tersebut.
2. Membiasakan siswa belajar bersama. Di dalam asrama siswa akan menemukan teman sebaya yang memiliki tugas perkembangan yang sama pula. Sehingga di dalam asrama siswa dilatih agar memiliki jiwa sosial seperti halnya belajar bersama teman-teman dalam asrama.
3. Membantu siswa bersosialisasi. Di dalam asrama tentu siswa akan temukan orang-orang baru dan lingkungan baru, di dalam asrama siswa di ajarkan untuk mandiri dalam segala hal dan dilatih untuk bisa bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain.
4. Membantu para siswa mengembangkan keterampilan dan kecerdasan, Keberadaan asrama bertujuan untuk membant para siswa agar mampu

mengembangkan keterampilannya dan kecerdasannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan di asrama yang menunjang keterampilan siswa yang tinggal di asrama.

5. Memberikan tempat untuk tinggal sementara waktu selama proses pembelajaran bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Asrama memberikan wadah bagi siswa yang jauh dari rumah agar proses belajar mengajar berjalan optimal tanpa terkendala oleh jarak antara sekolah dan rumah. Hal ini dibuktikan dengan adanya asrama yang biasanya berdekatan dengan sekolah. (Ningtias.2013).

Hasil penelitian mengenai kognisi sosial yang dilakukan oleh Deliana (1993) menunjukkan bahwa perkembangan kognisi sosial siswa dapat dipengaruhi secara positif dengan adanya kehidupan di dalam asrama. Hal ini dapat disimpulkan perkembangan moral sangat bergantung pada tinggi rendahnya tingkat kognisi sosial seseorang.

2.3.3 Jenis-Jenis Sekolah Asrama

Terdapat beragam jenis sekolah berasrama, Menurut Wawan,dkk (2018:5-9). Ada beberapa kriteria sekolah yang telah dirangkum dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Sekolah berasrama menurut sistem bermukim siswa
 - a. *Boarding Day School*

Asrama ini tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama, sehingga pada kriteria ini hanya sebagian siswa yang menempati asrama, sedangkan siswa yang lainnya tidak tinggal di asrama.

b. *Day Boarding*

Kriteria asrama ini merupakan asrama dimana hanya sebagian kecil siswa yang tinggal di asrama tersebut, hal ini bisa disebabkan karena jarak rumah dan sekolah yang jauh atau yang lainnya. Sedangkan kebanyakan siswanya memilih untuk tidak tinggal di asrama.

Berdasarkan sistem bermukim asrama yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah tergolong asrama dengan sistem bermukim *day school* dimana hanya sedikit siswa yang memilih untuk tinggal di asrama dikarenakan jarak sekolah dan rumah yang cukup jauh.

2. Sekolah berasrama menurut jenis siswa

Siswa yang tinggal di asrama juga bisa dibedakan menurut jenis kelamin, usia atau, kondisi dan kebutuhan siswa yaitu sebagai berikut:

a. *Junior Boarding School*

Junior Boarding School merupakan asrama yang digunakan bagi para siswa dari jenjang SD sampai menengah secara bersamaan. Asrama dengan kriteria seperti ini biasanya dikarenakan letak geografis atau karena peminatan terhadap ilmu tertentu (seperti ilmu agama).

b. *Co-educational School*

Co-educational School merupakan sekolah berasrama yang mendukung sekolah formal, dikarenakan asrama tipe ini menerima siswa laki-laki maupun perempuan. Namun siswa laki-laki dan perempuan berada dalam asrama yang berbeda.

c. *Boys School/ girl school*

Merupakan asrama yang di khususkan bagi siswa laki-laki, dan terdapat pula asrama yang diperuntukan bagi siswa perempuan (*girl school*). Hal ini biasanya terjadi pada lembaga yang melakukan pendidikan hanya untuk siswa laki-laki atau siswa perempuan saja.

d. *Pre-profesional Art School*

Merupakan asrama yang diperuntukan bagi seseorang yang ingin mengembangkan potensi di bidang seni. Biasanya asrama seperti ini difasilitasi terkait dengan kebutuhan seni oleh para seniman.

e. *Religious School*

Asrama ini merupakan asrama yang kurikulumnya bersumber dari agama tertentu, dengan adanya kurikulum ini siswa yang tinggal di asrama dapat mempelajari berbagai jenis kompetensi sesuai dengan ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. *Special-Needs Boarding School*

Adalah asrama yang diperuntukan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Asrama seperti ini biasanya digunakan untuk mempermudah layanan dan membantu membangun sosialisasi di antara anak-anak berkebutuhan khusus lainnya.

Berdasarkan jenis siswa asrama yang akan menjadi tempat penelitian merupakan gabungan jika dilihat dari jenis siswa dimana asrama yang dihuni oleh siswa laki-laki maupun perempuan dengan tempat yang berbeda dengan tujuan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah dan juga didalamnya dibekali

dengan ilmu-ilmu keagamaan sehingga biasa di sebut dengan *Co-educational School* dan *Religious School*

3. Sekolah berasrama menurut identitas sekolah

a. Ketrunaan

Asrama tipe ini merupakan asrama yang diperntukan bagi siswa dengan pola militer. Di dalam asrama diberlakukan kedisiplinan tinggi, kehadiran peserta didik di dalam sekolah adalah hal yang telah menjadi sebuah keharusan, oleh karena itu pola yang diterapkan adalah model *boarding* penuh.

b. Keagamaan

Kurikulum yang diberlakukan pada asrama ini adalah kurikulum pemerintah dan kurikulum yang lebih pada pendalaman keagamaan tertentu. Model pondok pesantren adalah model pendidikan tradisional Indonesia yang cukup luas diterapkan dalam pendidikan keagamaan, yang lazimnya dilakukan dengan model berasrama.

c. Keolahragaan

Merupakan sekolah yang hanya khusus untuk siswa yang ingin mencapai prestasi pada bisang keolahragaan saja.

d. Keilmuan

Seperti dengan keolahragaan, siswa yang ingin mencapai prestasi di bidang keilmuan juga difasilitasi asrama untuk menunjang pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan identitas sekolah asrama yang menjadi tempat penelitian adalah asrama yang selain memberlakukan kurikulum pemerintah juga kurikulum yang menekankan pada agama islam didalamnya.

2.3.4 Kelebihan Dan Kekurangan Asrama

Lingkungan asrama memiliki kesamaan dengan lingkungan-lingkungan yang lainnya yaitu memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri bagi siswa-siswa yang tinggal di dalamnya. Kelebihan asrama bagi siswa diantaranya adalah siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan disiplin. Menurut Munir (2016) ada beberapa kelebihan serta hal positif dari diselenggarakannya sistem pendidikan berbasis asrama antara lain yaitu:

1. Dalam pendidikan asrama akan sangat menekankan pentingnya kebersamaan dan komunikasi yang baik antar penghuni asrama.
2. Siswa yang tinggal di asrama memungkinkan akan lebih mampu menyusun jadwal sendiri dan menjalankannya dengan penuh kedisiplinan.
3. Pendidikan asrama merupakan usaha dalam menghasilkan generasi-generasi yang memiliki karakter baik, karena didalam asrama diberikan pembinaan emosi serta spiritual religius.
4. Pembinaan sikap kepribadian. Melalui asrama sikap-sikap siswa di bimbing ke jalan yang lebih positif. Peraturan yang di berlakukan didalam asrama menjadi salah satu faktor yang menentukan sikap kepribadian tersebut.
5. Dalam sekolah berasrama pendidikan kepemimpinan dan karakter siswa di pertinggi dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter positif siswa.

Sedangkan menurut Wawan,dkk (2018) kaelebihan dari SMA berasrama antara lain:

1. Membangun pendidikan dengan muatan keagamaan yang tidak hanya fokus pada teori namun juga praktiknya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan jiwa cinta tanah air siswa, dikarenakan siswa terbiasa berinteraksi degan teman sebaya yang berlatar belakang berbeda
3. Memberikan jaminan keamanan dan ketertiban yang jelas
4. Meningkatkan karakter peserta didik secara langsung
5. Membiasakan penerapan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta
6. Melatih siswa untuk hidup lebih mandiri.

Selain beberapa kelebihan dari sekolah yang memiliki asrama, tentunya juga terdapat kelemahan asrama bagi siswa, yaitu siswa yang baru masuk akan mengalami masa sulit beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan yang ada diasrama tentunya hal tersebut membuat siswa tidak nyaman dalam proses belajar. Setelah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari sistem sekolah yang berasrama tentunya sebelum memasukan anak ke asrama, orang tua perlu mempertimbangkan kelebihan serta kelemahan asrama bagi perkembangan anak dan orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anaknya tentang apa itu asrama dan bagaimana sistem di asrama, sehingga anak nantinnya tidak terlalu kaget ketika berada di asrama.

2.4 Konsep Non Asrama

Non asrama disini berarti tempat tinggal siswa selain tinggal dan menetap di asrama dalam hal ini non-asrama yang artikan sebagai rumah orang tua yang didalamnya terdapat keluarga. Untuk memahami kecerdasan moral siswa yang tinggal di non-asrama perlu dilihat dari cara atau upaya orang tua dalam memberikan penanaman nilai-nilai moral.

2.4.1 Pengertian Keluarga

Rumah adalah sebuah bangunan berbentuk gedung yang digunakan sebagai tempat tinggal layak huni, merupakan sarana dalam membina rumah tangga serta dapat menjadikan cerminan harkat serta martabat orang yang tinggal di dalamnya (UU RI No 1 tahun 2011). Senada dengan hal tersebut Budiharjo (1998:148) menyatakan bahwa rumah adalah sebuah bangunan yang ditempati beberapa orang didalamnya dalam melangsungkan kehidupannya.

Didalam suatu rumah terdapat keluarga yang terdiri dari seorang ibu, ayah, anak, nenek dan kakek. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang awal bagi anak. Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2004) dalam Lesrtari (2012), definisi mengenai

1. Definisi struktural, menurut sudut pandang ini keluarga di definisikan berdasarkan ada atau tidaknya anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak, kakek, nenek dan lainnya.
2. Definisi fungsional, dari sudut pandang ini keluarga didefinisikan dengan menekankan pada terpenuhi atau tidaknya tugas serta fungsi psikososial didalamnya..

3. Definisi transaksional, dari sudut pandang ini keluarga didefinisikan sebagai suatu kelompok yang didalamnya menjalin keintiman dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang memiliki ikatan emosi, pengalaman sejarah serta cita-cita dimasa yang akan datang.

Menurut Piaget (dalam Santrock.2009) orang tua dapat mengasuh anak-anaknya dengan memerhatikan kualitas hubungan orang tua dengan anak, disiplin orang tua terhadap peraturan yang diberikan, strategi yang digunakan dalam mendidik anak serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Didalam keluarga anak dari kecil diajarkan norma dan nilai-nilai kehidupan dalam lingkungan rumah terutama orang tua yang memberikan pengajaran mengenai moralitas pada anak dalam kehidupan sehari-hari. *“Building moral intelligence in children is the best way to put them on track so that they can work and think correctly”* Al-Abasi, Ghasaq Ghani (2016).

Keluarga merupakan pendidik karakter bermoral bagi siswa yang paling utama selain sekolah yang dianggap sebagai pusat dari pengembangan karakter siswa. Hal tersebut disebabkan hubungan antara orang tua dan anak terjadi dari siswa masih kecil hingga dewasa nantinya. Dengan adanya interaksi dengan orang tua, anak akan merasakan bahwa dirinya berharga dan akan menjadi dasar untuk menghargai orang lain juga (Ryan dan Lichona, 1992) dalam (Lestari, Sri.2012)

Dari keluarga moralitas pada siswa ditumbuhkan, oleh karena itu sangat penting peran keluarga bagi perkembangan kepribadian dan kecerdasan bagi siswa. Anak akan mengikuti dan meniru setiap perilaku yang dilakukan oleh

orang tuannya dirumah. Hal ini selaras dengan yang di kemukakan oleh Fitro dalam Ahyani (2010) menyatakan bahwa salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan moral positif adalah dengan memberikannya contoh perilaku positif tersebut terlebih dahulu. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral yang positif bagi anaknya sejak dini dengan memberikannya teladan atau contoh dalam kehidupan keseharian. Kehidupan siswa yang tinggal di rumah orang tua akan mendapatkan pengawasan dari orang tua.

Di dalam keluarga tidak ada kurikulum yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mendidik anak-anaknya. Namun dalam keluarga dapat digunakan latihan keterampilan hidup "*Exercise of practical life*" untuk meningkatkan kecerdasan moral anak. Didalamnya memuat kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua dan anak melihatnya. Diharapkan dengan adanya latihan keterampilan ini anak-anak dapat melakukan atau mengikuti hal yang sama. (Notosridoedono. 2015).

Menurut Hawari Dadang (2002) menyatakan bahwa anak atau siswa yang dibesarkan di dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis memiliki lebih banyak resiko dari siswa yang dibesarkan dalam keluarga harmonis seperti siswa memiliki kepribadian antisosial dan cenderung rawan melakukan hal yang menyimpang. Oleh karena itu bagi orang tua sudah menjadi keharusan untuk menjadi contoh atau modeling yang baik bagi anak-anaknya. apa yang diinginkan oleh orang tua harus dimulai dari orang tua untuk melakukannya sehingga anak bisa melihat dan kemudian menirunya.

2.4.2 Struktur Keluarga

Struktur keluarga jika dilihat dari keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Keluarga inti adalah keluarga yang didalamnya terdapat tiga posisi inti, yaitu ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga batih merupakan keluarga yang didalamnya tidak hanya terdapat ayah, ibu serta anak namun juga terdapat posisi lain, seperti nenek, kakek, paman, bibi dan lainnya.. (Lee.1982., dalam lestari .2012).

2.4.3 Pola Dalam Asuh Keluarga

1. Pola otoriter

Pola otoriter merupakan pola bersifat memaksakan sesuatu, dalam pelaksanaannya cenderung keras dan kaku dimana orang tua biasanya akan memberikan berbagai aturan kepada anaknya yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar oleh anaknya. Pola asuh ini tidak melihat sesuatu dari sudut pandang anak, sehingga kebanyakan anak merasa tidak nyaman dengan adanya aturan-aturan yang bersifat kaku.

2. Pola demokratis

Pola demokratis merupakan pola pengasuhan orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya dalam suatu hal dalam keluarga. Sehingga dalam keluarga akan mencapai kesepakatan peraturan yang dapat dijalankan oleh semua pihak didalam keluarga dengan baik.

3. Pola permisif

Jenis pola asuh ini merupakan pola pengasuhan orang tua yang cenderung cuek dengan anak-anaknya. diaman orang tua dalam pengasuhan pola permisif akan membebaskan anaknya untuk berperilaku apa saja tanpa batas sesuai yang diinginkan oleh anaknya. sehingga anak menjadi kurang terkontrol dan kurang mendapatkan pengawasan dari orang tuannya.

Pola asuh yang dipilih oleh orang tua dalam mendidik serta mengasuh anaknya akan sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian dan intelektual anak. Pola asuh orang tua yang tepat dalam menanamkan moral sejak dini akan mebentuk kecerdasan moral yang baik bagi anak-anaknya.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono.2016). Kerangka berfikir berfungsi untuk menjelaskan secara teoritis variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun paradigma dan hipotesis dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu kecerdasan moral dan variabel bebas yaitu siswa asrama dan siswa non asrama.

Banyak faktor yang ikut berpengaruh terhadap kecerdasan moral baik dari konteks situasi, konteks individu maupun konteks sosial. Konteks situasi meliputi nilai yang diyakini di dalam masyarakat tempat tinggal seseorang, pengalaman-pengalaman dan hubungan antara individu yang berhubungan dengan ada atau tidaknya orang lain yang melihatnya. Konteks individu berkaitan dengan hal-hal

yang berada didalam diri individu sendiri, seperti temperamen, kontrol diri, harga diri, umur, pendidikan, interaksi sosial dan emosi. Sedangkan konteks sosial merupakan faktor yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti keluarga, teman sebaya, sekolah dan dunia maya. Semua faktor sangat penting bagi perkembangan kecerdasan moral siswa salah satunya yaitu konteks sosial, dimana dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada konteks sosial siswa.

Siswa merupakan individu yang sedang berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal, nonformal, ataupun informal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Siswa asrama adalah peserta didik yang dalam proses pembelajarannya memilih untuk tinggal di dalam asrama. Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang dalam hal ini siswa untuk sementara waktu selama menempuh proses pendidikan.

Sedangkan siswa non asrama adalah siswa yang tidak menetap di asrama yang telah disediakan oleh suatu yayasan. Siswa non asrama lebih memilih untuk tinggal dan menetap dengan orang tua dirumah yang memberikan peluang kepada siswa non asrama untuk mendapat pengawasan secara langsung dan tidak harus mengikuti segala macam peraturan yang ditetapkan di asrama. Perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama bisa dilihat dari strategi pengembangan kecerdasan moral di asrama maupun non- asrama.

2.5.1. Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama

Situasi interaksi sosial diasrama lebih menekankan pada konformitas dan disiplin, siswa yang tinggal diasrama hidup dan bergaul bersama teman

sebayannya yang tentunya memiliki perkembangan moral yang setara. Apabila dengan adanya kondisi tersebut namun tidak dibarengi dengan kegiatan positif yang mendukung perkembangan moral secara intens yang dilakukan oleh orang dewasa, ada kemungkinan bahwa justru perkembangan moral siswa di asrama lebih rendah dari pada siswa non asrama, atau lama tinggal di asrama tidak berpengaruh dalam peningkatan perkembangan moral siswa tersebut .

Siswa yang tinggal di asrama adalah atas dasar keinginannya sendiri ataupun keinginan orang tuanya. Orang tua yang memasukan anaknya di sekolah berasrama mengharapkan anaknya mendapatkan pengetahuan sains maupun pengetahuan agama. Sistem pendidikan berasrama juga memiliki karakteristik-karakteristik yang terbagi menjadi beberapa segi yaitu a) dilihat dari segi sosial, siswa yang tinggal di asrama akan di jauhkan dari lingkungan yang cenderung buruk, b) dilihat dari segi ekonomi,sekolah berasrama memberikan layanan tinggi, dan c) dilihat dari segi religiusitas, sekolah berasrama memberikan pendidikan yang memuat kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani serta kemampuan intelektual dan spiritual siswannya (Sayu,2013).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di yayasan nurul islami semarang, mendapatkan sebuah hasil dimana pengembangan yang dilakukan di dalam asrama guna meningkatkan kecerdasan moral peserta didik adalah dengan memberikan bekal ilmu agama serta ilmu sains. Kegiatan yang dilakukan oleh para siswa yang tinggal di asrama dibuat agar tidak terlalu memberatkan siswa. Sehingga siswa masih bisa fokus untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan moral dilakukan tidak hanya di

dalam asrama juga dilingkungan sekolah kegiatan ini dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal. Berikut ini akan di uraikan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan moral siswa yaitu:

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin ini dilakukan siswa secara terus menerus di sekolah, tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu yang baik. Kegiatan ini antara lain, pembacaan asmaul husna bagi seluruh siswa nurul islam semarang setiap pagi hari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dilanjutkan dengan muroja`ah jus 30, menyanyikan lagu indonesia raya yang bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme siswa, dzikir pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, infak dan kebersihan kelas.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dibiasakan dalam sekolah tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Artinya kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja siswa berada. kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan perilaku moral seperti sopan santun, menghargai pendapat orang lain, membuang sampah pada tempatnya, membantu orang lain, menyalurkan aspirasi dan perilaku terpuji lainnya.

3. Kegiatan terprogram

Kegiatan ini dilakukan secara terprogram sesuai dengan tahapannya dengan panduan kalender akademik ataupun jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Kegiatan keteladanan

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam berperilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh seperti membiasakan berpakaian rapi dan sopan, datang sekolah tepat waktu, berbahasa yang baik dan santun, dan perilaku lain yang baik.

Dari beberapa kegiatan diatas adalah upaya sekolah untuk mengembangka kecerdasan moral pada setiap peserta didik. Tidak hanya disekolah siswa yang tinggal di asrama sekolah juga mendapatkan peraturan yang diberikan dengan tujuan untuk membangun karakter siswa yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan di asrama antara lain adalah sholat berjamaah, kajian kitab salaf, sholat tahajud, sholat subuh berjamaah, hafalan al Quran, mujahadah, yasin tahlil dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual maupun moral siswa. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deliana (1993) yang menyatakan bahwa kognisi sosial remaja dapat dipengaruhi secara baik dengan kehidupan didalam asrama. Kognisi sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan penalaran moral yang akan membantu siswa memiliki kecerdasan moral yang baik. Pendidikan di asrama (pesantren) tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran siswa dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh kyai, namun juga sebagai upaya untuk

meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan sikap dan tingkah laku siswa untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan di asrama bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan (Dhofier. 1994).

2.5.2. Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non-Asrama

Lain halnya dengan pendidikan di asrama, keluarga juga dianggap sebagai lingkungan sosial yang paling utama dan pertama bagi perkembangan kecerdasan moral siswa. Apabila siswa mendapatkan stimulan yang baik dari keluarga akan memungkinkan siswa dapat berkembang dengan optimal. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam menentukan pola asuh yang baik bagi anak-anaknya. Pola asuh yang tepat akan menjadi modal utama bagi perkembangan moral siswa. Senada dengan Alwisol (2006) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi dalam membangun kecerdasan moral pada siswa yang dapat di tumbuhkan dengan melalui *accepting, preserving, taking, exchanging* dan *biophilous*.

Menurut Trisusilaningsih (2009) dalam Dwiyanti (2013) pola asuh yang diberikan orang tua terhadap siswanya akan sangat berkontribusi dalam perkembangan kecerdasan moral. Orang tua yang menggunakan pola otoriter biasanya akan muncul perilaku pada siswa yang tidak tegas, lebih sering menghindar dari keramaian, kurang kreatif, takut dimarahi ketika ingin

melakukan suatu hal dan biasanya siswa yang dibesarkan dengan pola otoriter akan merasa takut alam menentukan sebuah keputusan karena memiliki jiwa yang kurang matang.

Lain halnya dengan siswa yang diasuh dengan pola otoriter, siswa yang diasuh dengan pola permisif menunjukkan adanya ciri-ciri yang susah diatur, tidak memerhatikan peraturan yang ada, cenderung kurang rajin dalam Melaksanakan ibadah, kurangnya sikap sopan santun, cenderung bersifat agresif, mengganggu kenyamanan orang lain, sulit diajak untuk bekerjasama dan kurang dapat mengontrol emosi dengan baik. Sedangkan siswa dengan pengasuhan pola demokratis akan menunjukkan adanya ciri-ciri pribadi yang memiliki kematangan jiwa, meampu mengontrol emosinnya, bertanggungjawab, mudah untuk di ajak bekerjasama dengan orang lain, mampu menerima saran dan kritik tanpa merasa benci dengan orang yang memberikannya, mudah diatur dan disiplin terhadap peraturan. Oleh karena itu keluarga menjadi peran penting dalam mengembangkan moral siswa sejak dini, bagaimana pola asuh yang digunakan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa.

Perilaku bermoral siswa adalah refleksi dari apa yang didapatkannya dari rumah, lingkungan dan cara bersosialisasi dimana ia berada (Notosrijoedono, 2015). Dalam perkembangannya kecerdasan moral merupakan proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan keluarga, sosial dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu pendidikan kecerdasan moral di asrama maupun di luar asrama sama-sama penting. Perbedaan pengembangan moral siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama memiliki

perbedaan. Namun sukses atau tidaknya strategi penembangan moral tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal dari diri siswa sendiri maupun eksternal dari lingkungan yang kurang mendukung dan hal lainnya. Dari hal tersebut dalam penelitian ini akan dilihat perbedaan kecerdasan moral siswa yang meliputi 7 aspek kecerdasan moral menurut Borba (2008) yaitu:

Yang *Pertama* yaitu Empati, empati didefinisikan sebagai suatu imajinasi, dimana seseorang akan memproyeksikan apa yang dirasakan orang lain ke dalam pikiran, perasaan serta perilaku diri sendiri (Taufik, 2017). Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa empati merupakan keadaan dimana seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. Dalam hal ini penulis berusaha membedakan antara siswa yang tinggal di asrama maupun non asrama dalam hal empati yang meliputi memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mampu membaca bahasa baik verbal maupun non verbal yang tampak dari orang lain, serta dapat bertindak secara tepat, menunjukkan perhatian terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain, menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain yang diperlakukan tidak baik, dan mampu mengambil persepsi dari sudut pandang yang berbeda.

Yang *kedua* yaitu hati nurai, dalam aspek hati nurani perbedaan yang akan dilihat adalah meliputi berani mengakui kesalahan dan tidak malu untuk meminta maaf terlebih dahulu, mampu mengevaluasi diri dari kesalahan yang telah dilakukan, bersikap jujur serta dapat dipercaya, tidak melimpahkan kesalahan kepada orang lain secara sepihak serta mau menerima konsekuensi dari perilakunya sendiri.

Yang *ketiga* yaitu kontrol diri, Gufron (2009) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menunda keinginan dan menahan dorongan yang bertentangan dengan prinsip moral dan norma sosial yang ada.. Perbedaan yang dilihat dari aspek kontrol diri meliputi sabar dalam menunggu giliran dan jarang memaksakan kehendaknya, mampu menahan dorongan-dorongan negatif, tidak berlarut-larut dalam kesedihan, tidak melakukan agresi baik fisik maupun verbal, jarang menerima teguran untuk bertindak benar.

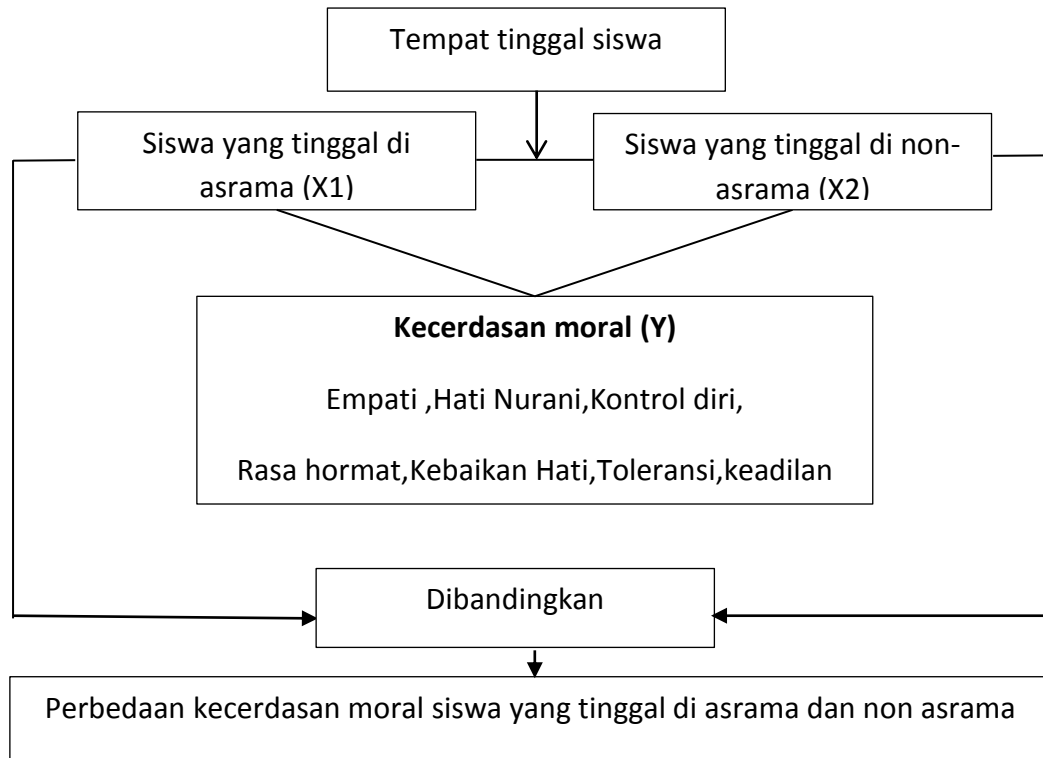
Yang *keempat* yaitu rasa hormat, Sikap dalam menghargai orang lain dengan bersikap dan berperilaku yang baik dan menunjukkan kesopanan merupakan bentuk rasa hormat yang baik. Perbedaan yang dilihat meliputi mampu memperlakukan orang lain dengan baik meskipun berbeda, berbicara sopan serta menghindari untuk membicarakan aib orang lain, mampu menyayangi dan mencintai diri sendiri dengan baik, tidak penasaran dengan urusan privasi orang. Yang *kelima* yaitu kebaikan hati, Kebaikan hati merupakan sifat dari dalam diri seseorang yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Perbedaan yang dilihat meliputi memiliki kepedulian kepada orang lain yang diperlakukan tidak adil, memberikan semangat kepada orang lain, tidak menyakiti binatang ciptaan tuhan, senang berbagi, mampu menghibur orang lain tanpa meminta imbalan, tidak ikut campur dalam urusan menjelek-jelekan seseorang.

Yang *keenam* yaitu toleransi, Umar Hasyim (1979) dalam Muawanah (2018) toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan atau Melaksanakan keyakinan yang di yakini serta menentukan sikapnya agar tidak bertentangan dengan syarat terciptannya perdamaian dalam

masyarakat. Perbedaan yang dilihat meliputi tidak membeda-bedakan dalam memilih teman, terbuka untuk mengenal orang lain yang memiliki keyakinan, prinsip hidup atau ras yang berbeda, mampu membantu orang lain tanpa memandang latar belakang, ras, agama serta budayannya, tidak memaksakan sesuatu yang berbeda dengan dirinya untuk menjadi sama, tidak mudah menilai keburukan orang lain.

Dan yang *ketujuh* yaitu keadilan, Adil adalah suatu kondisi dimana semua orang mendapatkan hak menurut kewajibannya sedangkan Keadilan menurut merupakan kondisi kebenaran ideal secara formal mengenai suatu hal, baik menyangkut benda atau orang. Perbedaan yang di lihat dari aspek keadilan meliputi perasaan bahagia ketika diberi kesempatan untuk berbuat baik terhadap orang lain, tidak mudah menyalahkan orang lain tanpa bukti yang kuat, berpikir terbuka, sportif dan mau mengakui hak-hak orang lain serta, bersikap adil pada setiap hal, tidak membeda-bedakan teman, dan mau membantu orang lain dengan ikhlas.

Tujuh aspek tersebut merupakan aspek yang ada di dalam kecerdasan moral menurut Borba (2008) apabila siswa memiliki aspek tersebut secara positif maka bisa disimpulkan siswa tersebut memiliki kecerdasan moral yang baik. Kecerdasan moral tidak bisa hanya dilihat dari satu aspek saja, karena kecerdasan moral memiliki beberapa aspek yang saling berhubungan dan berkaitan satu dan yang lainnya.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka berfikir diatas adalah “Terdapat perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama”

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah serta teknik yang harus dilewati dalam suatu penelitian yang digunakan oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Metode dalam penelitian ini tidak boleh diabaikan, ketepatan dalam menggunakan metode turut menentukan keberhasilan penelitian. Metode penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sub-sub bagian sebagai berikut: (1) Jenis Penelitian, (2) Variabel penelitian, (3) Populasi dan Sampel, (4) Metode dan Alat Pengumpulan Data, (5) Validitas dan Reliabilitas Instrumen, serta (6) Teknik Analisis Data.

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2016). Lebih singkat Azwar (2011) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian inferensial yang melakukan analisis dengan memanfaatkan data-data berupa angka untuk kemudian dianalisis menggunakan metode statistika sehingga mendapatkan suatu kesimpulan pada hipotesis dengan tingkat kesalahan rendah. Menurut Sugiyono (2013:14) “tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan kuantitatif diharapkan data yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk angka dan dianalisis dengan statistik sehingga mudah untuk disimpulkan”.

Sesuai dengan judul penelitian ini “Perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama” oleh karena itu metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode survey. Arikunto (2006) mendefinisikan bahwa survey merupakan metode penelitian dimana informasi didapatkan dari sejumlah sampel melalui pernyataan-pernyataan. Hal ini senada dengan Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan sejumlah data di dalam suatu tempat dengan cara membagikan questioner, wawancara, skala psikologis, test dan yang lainnya tanpa merubah keadaan atau kondisi tempat sebelumnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan metode survei merupakan penelitian dalam suatu tempat yang alamiah tanpa adanya campur tangan peneliti didalamnya dengan mengambil sampel untuk mengumpulkan sejumlah informasi dan data-data individu menggunakan kuesioner, angket, skalapsikologis, wawancara, test dan yang lainnya sebagai alat pengumpul datanya. Dalam penelitian ini adalah survey tentang ada atau tidaknya perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama.

3.1.2 Desain Penelitian

Pedoman atau prosedur dalam Melaksanakan sebuah penelitiann disebut sebagai desain penelitian. Desain penelitian digunakan sebagai panduan bagi seorang peneliti dalam Melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk menemukan persamaan atau perbedaan dari suatu objek yang akan diteliti (Azwar) dalam (Arikunto:2006).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor atau gejala yang berperan di dalam penelitian sehingga variabel dalam penelitian menjadi objek dari pengamatan penelitian. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat” sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

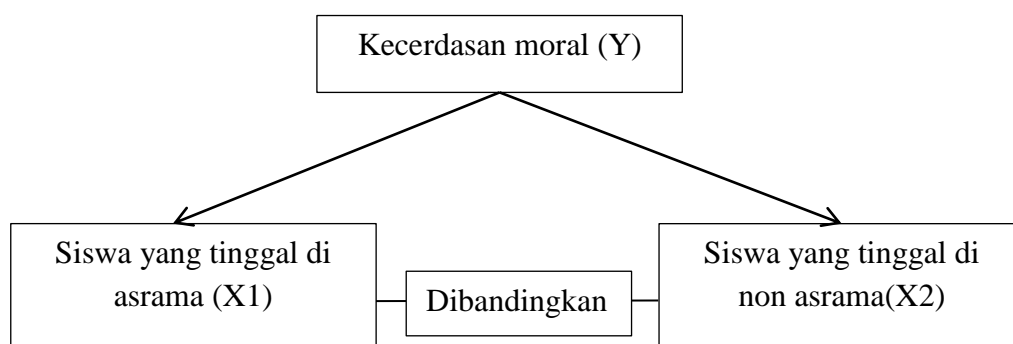
Pada penelitian ini tmemiliki tiga jenis variabel yaitu dua variabel yang merupakan variabel bebas (*independen*) dan satu variabel yang merupakan variabel terikat (*dependen*). Dalam sub bab ini akan dibahas beberapa hal yaitu (1) identifikasi varabel, (2) hubungan antar variabel.

3.2.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi Variabel merupakan langkah utama dan pertama bagi peneliti untuk menentukan variabel-variabel apa saja yang ada dalam sebuah penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel sebagai variabel bebas (*independen*) dan satu variabel sebagai variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*Independen*) dalam penelitian ini adalah siswa asrama (X1) dan siswa non asrama (X2). Sedangkan variabel yang terikat (*Dependen*) adalah kecerdasan moral (Y).

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antar variabel lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga di dalam penelitiannya akan muncul variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X₁) berupa siswa yang tinggal diasrama dan (X₂) berupa siswa yang tinggal non asrama. Sedangkan variabel terikat (Y) berupa kecerdasan moral. Paradigma atau kerangka berfikir hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel Penelitian

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat definisi operasional variabel. Menurut Azwar (2011:74) definisi operasional merupakan langkah dalam penelitian untuk mendefinisikan mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan karakteristik-karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun variabel dan karakteristik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Kecerdasan Moral

Berdasarkan kajian teori di bab 2 yang dimaksud dengan kecerdasan moral. Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk menilai hal yang dianggap benar maupun hal yang dianggap tidak benar, sehingga orang tersebut dapat bertidak sesuai dengan keyakinan yang berlaku pada kelompok sosialnya secara terhormat (Borba, 2008). Sedangkan Menurut Lennick dan Kiel (2005) mendefinisikan kecerdasan moral sebagai suatu kemampuan untuk menentukan bagaimana prinsip-prinsip umum yang dilakukan oleh manusia dapat diterapkan dalam perbuatan dan perilaku diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan moral merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami hal yang dianggap benar atau salah sesuai keyakinan dan nilai-nilai yang dipercaya. Menurut Borba kecerdasan moral siswa dapat dilihat melalui tujuh aspek yang mengarahkan individu untuk dapat berperilaku sesuai dengan etika dan nilai-nilai moral yang ada. Ketujuh aspek kecerdasan moral tersebut adalah yang pertama aspek empati, kedua aspek hati nurani, ketiga aspek kontrol diri, keempat aspek rasa hormat, kelima aspek kebaikan hati, keenam aspek toleransi, dan yang terakhir adalah aspek keadilan. .

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu obyek dalam wilayah generalisasi yang mempunyai suatu karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono.2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X ,XI, dan XII di SMA nurul islami semarang yang terdiri dari 179 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa

Sekolah	Kelas	Asrama		€	Non asrama		€	Jumlah total
		L	P		L	P		
SMA	kelas X	7	24	31	23	26	49	
NURIS	kelas XI	9	10	19	9	27	36	
	kelas XII	5	3	8	12	24	36	
		21	37	58	44	77	121	179

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ” senada dengan hal itu Arikunto (2006) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified sampling* dan *purposive sampling*. Teknik *proportionate stratified sampling* digunakan apabila populasi memiliki anggota yang berstrata proporsional dan datanya tidak homogen. (Sugiyono, 2016). Sedangkan teknik *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan

mempertimbangkan hal-hal tertentu sesuai dengan karakteristik yang diinginkan peneliti (Sugiyono, 2016).

Peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified sampling* karena populasi memiliki unsur anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional yaitu meliputi siswa kelas X, XI, dan XII. Sedangkan teknik *purposive sampling* digunakan karena pengambilan sampel memiliki tujuan dan pertimbangan tertentu yaitu memperhatikan tempat tinggal siswa yang tinggal di asrama maupun non asrama.

Adapun langkah untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah sampel dari total populasi

Dalam menentukan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel *Isaac dan Michel* dalam Sugiyono (2016), tabel tersebut terlampir pada bagian lampiran. Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu 179 siswa, maka sesuai dengan tabel Isaac dan Michel menggunakan taraf 5% kesalahan jumlah sampel diambil adalah 119 siswa.

2. Menentukan jumlah sampel dalam tiap sekolah

Jumlah sampel dari populasi yang akan diteliti adalah siswa SMA Nurul Islam Semarang, akan tetapi karena populasi dalam penelitian ini memiliki sub kelompok yaitu siswa kelas X, XI, XII yang tinggal di asrama dan non asrama, maka pembagian jumlah sampel pada setiap sub kelompok dengan menggunakan rumus $n = (\text{populasi keseluruhan} / \text{jml populasi}) \times \text{jumlah sample}$ yang diinginkan.

Tabel 3.2
Tabel Sampel Dengan Taraf Kesalahan 5%

Sekolah	Kelas	Asrama		€	Non asrama		€	Jumlah total
		L	P		L	P		
SMA	kelas X	5	16	21	15	17	33	
NURIS	kelas XI	6	7	13	6	18	24	
	kelas XII	3	2	5	8	16	24	
		14	25	39	29	51	80	119

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dibahas mengenai: (1) metode pengumpulan data, (2) alat pengumpul data, dan (3) penyusunan instrument. Berikut merupakan penjabarannya.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk menghimpun data dalam sebuah penelitian yang akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data, dimana peneliti memiliki keahlian dalam melakukannya. Penelitian ini menggunakan skala psikologis sebagai metode pengumpulan datannya. Skala psikologis dilihat sebagai metode yang memiliki karakteristik-karakteristik khusus yaitu: (1) skala psikologis digunakan untuk mengukur aspek afektif individu bukan aspek kognitifnya, (2) didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan tidak langsung sebagai stimulus untuk mengungkap indikator perilaku individu, (3) jawabannya lebih bersifat proyektif, (4) memiliki banyak item sesuai dengan aspek variabel yang di teliti, (5) tidak ada jawaban “benar” ataupun “salah. (Azwar dalam Sutoyo, 2014). Sebelum skala

psikologi digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keajegan sakala psikologis tersebut.

3.5.2 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dibutuhkan dalam penelitian untuk membantu dalam pengolahan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala kecerdasan moral sebagai alat pengumpul data. Menurut sukmadinata (2009) “skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka”. Skala tidak sama dengan tes, dalam tes terdapat jawaban “salah” dan “benar” sedangkan skala jawaban responden tidak dikategorikan dalam benar atau salah namun berada pada rentang skala tertentu. Ada beberapa jenis skala yaitu skala deskriptif, garis, pilihan wajib, perbandingan dan daftar cek.

Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah skala deskriptif (*deskriptive rating scale*) mengikuti bentuk skala sikap dan likert. Menurut Sugiyono (2016) Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, serta sikap individu mengenai fenomena yang terjadi yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Skala dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), Sangat tidak sesuai (STS). Instrumen penelitian ini diberikan kepada responden untuk kemudian diisi dengan memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya pada bagian yang telah disediakan Agar responden mengisi sesuai keadaan maka dibuat

bervariasi yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kategori jawaban dan skorsing untuk ketiga skala tersebut adalah sebagai berikut:

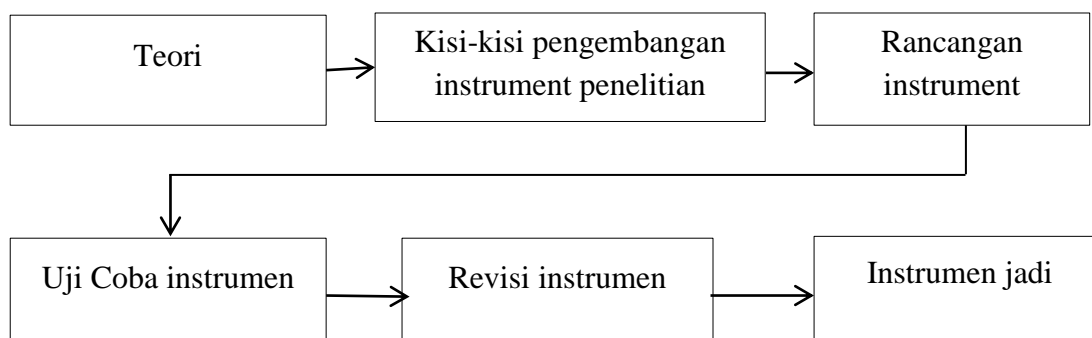
Tabel 3.3
Kategori Skorsing Skala Psikologis

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	SS	4	SS	1
2	S	3	S	2
3	TS	2	TS	3
4	STS	1	STS	4

3.5.3 Prosedur Penyusunan Instrumen

Alat ukur yang baik sangat dibutuhkan dalam penelitian ilmiah, karena alat ukur yang baik akan menghasilkan data yang baik pula. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian. Agar penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya, dibutuhkan prosedur penyusunan instrument. Peneliti menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan berdasarkan pada landasan teori-teori yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:



Gambar 3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen Skala

Gambar tersebut merupakan langkah-langkah dalam menyusun sebuah instrument penelitian. Langkah pertama yaitu menyusun kisi-kisi instrument yang terdiri dari variabel, indikator, deskriptor, dan nomor item, menyusun pernyataan tentang kecerdasan moral. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrument, lalu selanjutnya melakukan revisi terhadap instrument yang telah di ujicoba sehingga menjadi instrumen utuh yang siap digunakan untuk memperoleh data penelitian terhadap subjek penelitian yang telah ditetapkan, kemudian instrument dapat digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrument penelitian skala kecerdasan moral, yaitu sebagai berikut.

1. Skala kecerdasan moral

Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan moral siswa baik yang tinggal di asrama maupun non asrama. Sehingga bisa dilihat ada atau tidaknya perbedaan kecerdasan moral siswa. Skala ini disusun sesuai dengan tujuh aspek-aspek kecerdasan moral menurut Borba (2008) yang telah dibahas pada bab sebelumnya yang meliputi empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Moral

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah item
			(+)	(-)	
Kecerdasan Moral		Mampu menunjukkan kepekaan terhadap orang lain.	1,80	2,5	4
	Empati	mampu menunjukkan ekspresi baik verbal maupun non verbal dalam memahami perasaan orang lain	8,17	11,18	4

hati nurani	menunjukkan perilaku jujur dan dapat dipercaya	13,23	6,10	4
	mampu menunjukkan sikap pemaaf	16,27	3,14	4
	mampu mengambil konsekuensi dari perilakunya	20,24	12,15	4
Kontrol diri	mampu menunjukkan perilaku sabar	65,77	21,75	4
	mampu mengendalikan diri dari hal negatif	25,28	32,37	4
	berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak	34,44	26,41	4
Rasa hormat	menunjukkan sikap sopan santun kepada orang lain	30,35	29,38	4
	menunjukkan sikap patuh dan hormat terhadap orang yang lebih dewasa	33,39	31,42	4
	berfikir positif terhadap orang yang baru dikenal	43,56	45,50	4
Kebaikan hati	membantu dan menolong orang lain yang membutuhkan	4,51	7,9	4
	menunjukkan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Nya	52,57	46,63	4
Toleransi	mampu menghibur orang lain tanpa meminta imbalan	47,61	53,59	4
	menghargai perbedaan dengan orang lain	58,66	54,64	4
	menunjukkan sikap terbuka dalam berteman	48,76	49,22	4
	membantu orang lain tanpa memandang	60,67	73,79	4

	suku, agama, ras dan budaya			
Keadilan	berfikir terbuka dan objektif dalam menghadapi masalah	68,74	62,78	4
	bersikap sportif dalam kompetisi	72,19	69,40	4
	tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena	71,36	70,55	4
	Jumlah	40	40	80

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data dari sejumlah sampel, sehingga mempermudah peneliti dan menghasilkan penelitian yang baik. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu kevalidan dan kereliabean data. Validitas dan reliabilitas merupakan tahap penting dalam penelitian agar data yang diperoleh akurat dan sesuai.

3.6.1 Validitas

Valid menandakan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang dinyatakan tidak valid tidak dapat digunakan untuk penelitian karena tidak memenuhi syarat satu atribut. Data yang tidak valid hanya dapat digunakan untuk mengukur atribut yang lain (Sugiyono, 2016). Pengujian validitas setiap butir pernyataan menggunakan analisis item yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2016) bahwa validitas konstruk dapat menggunakan pendapat para ahli yang nantinya instrument dikonstruksikan tentang indikator-indikator yang akan diukur belandaskan teori. Dalam validitas konstruk instrument dibandingkan dengan konstruk teoritis yang ada dan dikonsultasikan dengan ahli yaitu dosen pembimbing.

Dalam menguji validitas instrument penelliti dibantu dengan bantuan program SPSS 16.0. Dengan ketentuan Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item (butir soal) tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan dalam mengukur obyek hasilnya tetap sama apabila digunakan untuk mengukur obyek yang sama ditempat dan waktu yang berbeda, atrinnya menunjukkan adanya konsistensi (Sugiyono,2016). Lebih jelasnya reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan bahwa skala instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam penelitian.

Reliabilitas menunjukan sejauh mana hasil yang didapatkan tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran terhadap suatu gejala lebih dari satu kali dengan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kemantapan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, untuk menguji reliabilitas data, peneliti menggunakan *Alpha Cronbach*. Alasan penggunaan *Alpha Cronbach* dalam perhitungan reliabilitas instrument ini

dikarenakan data yang dihasilkan merupakan data rating skala dan bisa digunakan untuk item ganjil ataupun genap. Dalam menguji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Kriteria dikatakan reliabel yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan bahwa instrument semakin reliabel. Sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrument semakin berkurang reliabilitasnya Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan instrument digunakan tabel pedoman menurut Arikunto (2006).

Tabel 3.5
Klasifikasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600-0,799	Tinggi
Antara 0,400-0,599	Sedang
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

3.6.3 Hasil Uji Coba Instrumen

3.6.3.1 Hasil uji validitas skala kecerdasan moral

Hasil dari pengujian validitas item dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi 5% diketahui $r_{tabel}=0,266$. Maka dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat diketahui bahwa dari 80 item yang diajukan terhadap 55 responden diperoleh 20 item yang tidak valid. item tersebut yaitu item nomer 3,6,12,17,22,26,30,39,43,46,50,52,53,60,62,65,71,74,76,dan 80. Sehingga item skala kecerdasan moral yang valid menjadi 60 butir item pernyataan. Dari hasil validitas ini maka item yang menunjukkan ketidak validan tidak akan digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh item yang lainnya.

Tabel.3.6
Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Moral

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah item
			(+)	(-)	
kecerdasan moral	Empati	Mampu menunjukkan kepekaan terhadap orang lain.	1	2,5	3
		mampu menunjukkan ekspresi baik verbal maupun non verbal dalam memahami perasaan orang lain	8	11,18	3
	hati nurani	menunjukkan perilaku jujur dan dapat dipercaya	13,23	10	3
		mampu menunjukkan sikap pemaaf	16,27	14	3
		mampu mengambil konsekuensi dari perilakunya	20,24	15	3
	Kontrol diri	mampu menunjukkan perilaku sabar	77	21,75	3
		mampu mengendalikan diri dari hal negatif	25,28	32,37	4
		berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak	34,44	41	3
	Rasa hormat	menunjukkan sikap sopan santun kepada orang lain	35	29,38	3
		menunjukkan sikap patuh dan hormat terhadap	33	31,42	3

	orang yang lebih dewasa			
	berfikir positif terhadap orang yang baru dikenal	56	45	2
	membantu dan menolong orang lain yang membutuhkan	4,51	7,9	4
Kebaikan hati	menunjukkan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Nya	57	63	2
	mampu menghibur orang lain tanpa meminta imbalan	47,61	59	3
Toleransi	menghargai perbedaan dengan orang lain	58,66	54,64	4
	menunjukkan sikap terbuka dalam berteman	48	49	2
	membantu orang lain tanpa memandang suku, agama, ras dan budaya	67	73,79	3
Keadilan	berfikir terbuka dan objektif dalam menghadapi masalah	68	78	2
	bersikap sportif dalam kompetisi	72,19	69,40	4
	tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena	36	70,55	3
Jumlah		29	31	60

3.6.3.2 Hasil uji reliabilitas skala kecerdasan moral

Uji coba reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 yang menggunakan uji statistik *Alpha cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada hasil uji coba reliabilitas skala kecerdasan moral ini diperoleh nilai *Alpha cronbach*. sebesar 0,921 sehingga skala kecerdasan moral tersebut dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral

Reliability Statistics

Cronbach`s Alpa	N of items
.921	80

3.7 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam menganalisis data dapat dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul. Selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan variabel yang telah ditentukan, lalu data yang diperoleh ditabulasikan, kemudian setelah mengetahui hasil dari tabulasi data peneliti selanjutnya melakukan perhitungan dengan menganalisis menggunakan teknik analisis data untuk menjawab setiap rumusan masalah yang dibuat dan melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya (Sugiyono, 2016).

3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai variabel pada setiap indikator ataupun setiap sub variabel pada masing-masing variabel pada penelitian ini. Teknik deskriptif hanya digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif dan tidak dapat digunakan untuk menganalisis data berbentuk angka. Namun analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif dengan menyajikan hasil berupa presentase, atau sering disebut sebagai analisis deskriptif presentase. Dalam penelitian ini akan diuraikan hasil analisis data kuantitatif dalam bentuk presentase dengan menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal diasrama dan non asrama yang akan disajikan melalui persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = n : N \times 100$$

Keterangan :

% : persentase

n : skor yang diperoleh

N : jumlah skor keseluruhan

Skala Kecerdasan moral menggunakan skor 1 sampai 4. Panjang kriteria skala kecerdasan moral dapat dihitung sebagai berikut:

Persentase skor maks : Skor tertinggi/jumlah kriteria X 100%

$$= (4/4 \times 100\% = 100\%)$$

Persentase skor min : Skor terendah / jumlah kriteria X 100%

$$=(1/4 \times 100\% = 25\%)$$

Rentang : Presentase skor mak – Presentase skor min

$$=(100\% - 25\% = 75\%)$$

Kriteria : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah

$$= 4$$

Panjang interval : rentang / banyak kriteria

$$= (75\% : 5 = 15)$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria penilaian kecerdasan moral siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Skala

Interval Persen	Kriteria
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat Rendah

3.7.2 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan salah satu syarat agar data dapat dianalisis menggunakan statistik parametris. Apabila data tidak membentuk distribusi normal maka data tidak dapat dilakukan analisis statistik parametris. Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal, hal tersebut merupakan metode dalam pengambilan keputusan normal atau

tidaknya data (Priyatno, 2010:36-40). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0.

3.7.3 Uji Homogenitas

Untuk mengetahui bahwa kedua sampel yang ada dalam penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak diperlukan uji homogenitas. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut. Namun sebelumnya terlebih dahulu menghitung jumlah varian dari kedua sampel. Berikut adalah rumus menghitung jumlah varian (S):

$$s^2 = \frac{\sum f_i(x-\bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

s^2 = varian

f_i = jumlah data dan sampel

$(x - \bar{x})^2$ = simpangan kuadrat

n = ukuran sampel

Setelah menghitung varian (S^2) kedua sampel, setelah itu langkah yang dilakukan adalah melakukan uji homogenitas. Berikut rumus yang digunakan untuk uji homogenitas:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Selanjutnya, setelah menghitung hasil dari F_{hitung} , maka selanjutnya adalah membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk mencari nilai dari F_{tabel} , untuk varian dari kelompok terbesar adalah dk pembilang (n-1), dan untuk varians dari

kelompok varians terkecil adalah dk penyebut (n-1). Setelah menemukan nilai dari F_{tabel} , kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengujinya adalah jika $F_h < F_t$ dengan taraf signifikansi 5% berarti variabel dinyatakan homogen.

3.7.4 Uji Komparatif (Uji *T-Test Independent*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *t-test dua sampel independent*. Analisis t-test independent digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan antara dua variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Pengujian ini dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Untuk menguji perbedaan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis *T-test independent*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho diterima apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ha diterima apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

Ada dua rumus uji T Independen, yaitu uji beda dua rata-rata varian sama dan uji beda dua rata-rata varian tidak sama. Untuk varian yang sama digunakan rumus *polled varians* berikut adalah rumus *polled varians*:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Sedangkan, untuk Uji beda dua rata-rata varian tidak sama menggunakan rumus *separated varians* berikut adalah rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}},$$

\bar{x}_1 = rata-rata nilai sampel 1 (siswa asrama)

\bar{x}_2 = rata-rata nilai sampel 2 (siswa non asrama)

n_1 = jumlah anggota sampel 1 (siswa asrama)

n_2 = jumlah anggota sampel 2 (siswa non asrama)

s_1^2 = varians kelompok 1 (siswa asrama)

s_2^2 = varians kelompok 2 (siswa non asrama)

Untuk derajat kebebasan (dk) pada uji beda dengan varian yang tidak sama itu berbeda dengan dk pada uji beda dengan varian yang sama ($dk = n_1 + n_2 - 2$) namun menggunakan rumus berikut:

$$dk = \frac{\left[\left(\frac{\sigma_1^2}{n_1} \right) + \left(\frac{\sigma_2^2}{n_2} \right) \right]^2}{\left[\left(\frac{\sigma_1^2}{n_1} \right)^2 / (n_1 - 1) + \left(\frac{\sigma_2^2}{n_2} \right)^2 / (n_2 - 1) \right]}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata nilai sampel 1 (siswa asrama)

\bar{x}_2 = rata-rata nilai sampel 2 (siswa non asrama)

n_1 = jumlah anggota sampel 1 (siswa asrama)

n_2 = jumlah anggota sampel 2 (siswa non asrama)

s_1^2 = varians kelompok 1 (siswa asrama)

s_2^2 = varians kelompok 2 (siswa non asrama)

Dari kedua rumus diatas maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yang sesuai yaitu sebagai berikut:

1. Perlu diketahui apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Perlu diketahui homogen atau tidaknya data dua sampel tersebut. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji analisis *independent sampel T-test* dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan dua hal atas maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memilih rumus t-test yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Rumus separated maupun pooled varians dapat digunakan apabila jumlah kedua anggota sampel sama n_1+n_2 serta varian homogen, t-tabel diketahui dengan besaran $dk = n_1+n_2-2$
2. Rumus pooled varians, apabila n_1 tidak sama dengan n_2 serta varian homogen, dengan $dk= n_1+n_2-2$
3. Rumus pooled varians maupun separated varians dapat digunakan apabila $n_1 = n_2$ varian tidak homogen, dengan $dk= n_1-1$ atau $n_2 - 1$, jika dk bukan n_1+n_2-2
4. Rumus t-test separated varians, apabila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk= (n_1-1)$ dan (n_2-1) , dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti disertai dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan tentang ada atau tidaknya perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama pada siswa SMA Nurul Islami Semarang tahun 2019. Waktu penelitian dimulai dari 21 November dan melibatkan 80 siswa yang tinggal di luar asrama dan 39 siswa yang tinggal di asrama Nurul Islam Semarang.

Hasil dan pembahasan penelitian ini akan diuraikan dengan sub bab yang meliputi : (1) Hasil Penelitian, (2) Pembahasan Penelitian dan (3) Keterbatasan Penelitian. Untuk lebih rincinya, akan diuraikan sebagai berikut.

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan menjawab rumusan penelitian pada bab pertama yaitu : (1) bagaimana tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama pada siswa SMA Nurul Islam Semarang (2) bagaimana tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama pada siswa SMA Nurul Islam Semarang (3) bagaimana perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama pada siswa SMA Nurul Islam Semarang. Bagian-bagian dari hasil penelitian ini yaitu (1) hasil analisis deskriptif kuantitatif, (2) Uji prasyarat analisis data, dan (3) Hasil pengujian hipotesis penelitian.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dalam hasil analisis deksriptif kuantitaif ini terdiri dari (1) Gambaran tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama,(2) Gambaran tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama. Untuk mengetahui tingkatan tinggi rendah setiap variabel, dapat dilihat pada kategori dibawah ini:

Tabel 4.1
Kategorisasi Analisis Deskriptif Kuantitatif

Interval	Kategori
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat Rendah

Tabel 4.1 akan menjadi acuan kategorisasi tingkat kecerdasan moral siswa baik yang tinggal di asrama maupun non asrama. Tabel ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan moral secara umum maupun per indikatornya. Penjelasan lebih rinci mengenai tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama akan diuraikan sebagai berikut:

4.1.1.1 Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Pada Siswa

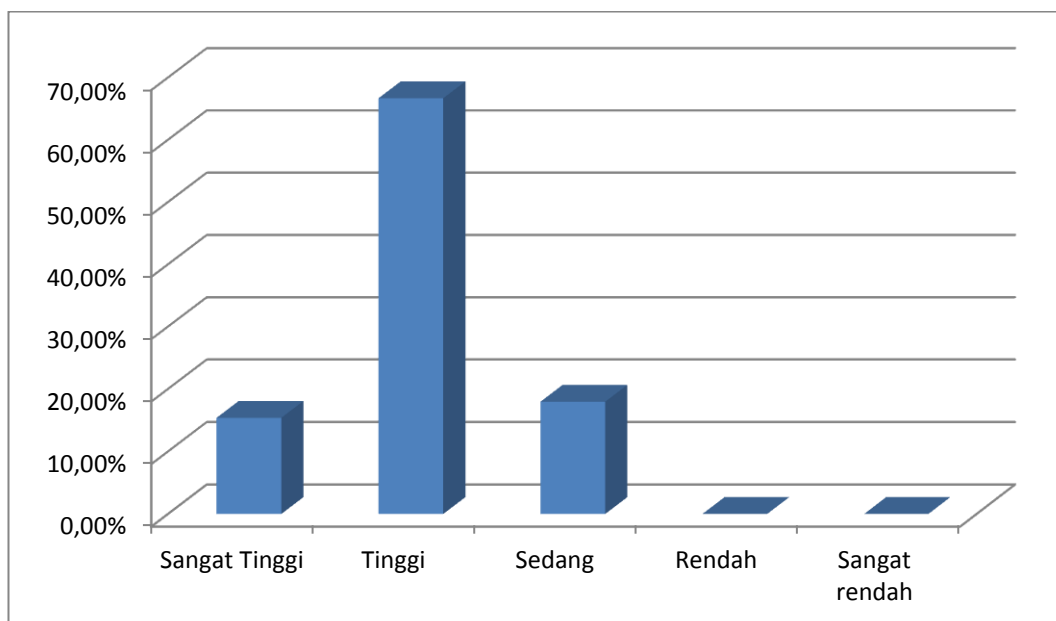
SMA Nurul Islami Semarang

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala kecerdasan moral pada 39 siswa yang tinggal di asrama dengan 60 item pernyataan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket pada siswa yang tinggal di asrama dapat di lihat tingkat kecerdasan moral sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama

Interval	Kategori	Frekuensi siswa	Presentase siswa
86%-100%	Sangat tinggi	6	15,38%
71%-85%	Tinggi	26	66,67%
56%-70%	Sedang	7	17,95%
41%-55%	Rendah	0	0,00%
25%-40%	Sangat Rendah	0	0,00%
78,22%	Tinggi	Rata-Rata	

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari hasil penyebaran instrumen kecerdasan moral pada 39 siswa yang tinggal di asrama, terdapat 6 siswa dengan kecerdasan moral yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 26 siswa masuk pada kategori tinggi, sedangkan 7 siswa lainnya masuk pada kategori sedang. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk pada kategori rendah maupun sangat rendah . Untuk lebih jelasnya distribusi tingkat kecerdasan moral akan disajikan dalam bentuk grafik. Berikut adalah grafik distibusi tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama :



Grafik 4.1
Distribusi Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama

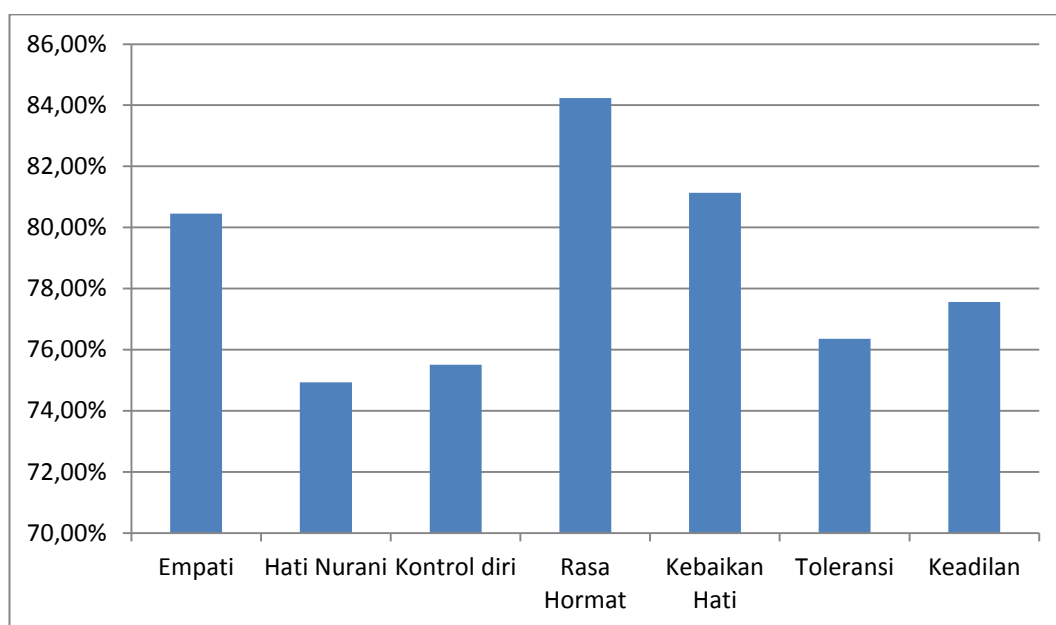
Dari grafik tersebut bisa dilihat bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan moral yang masuk dalam kategori tinggi sangat mendominasi yaitu mencapai 66,67% dari jumlah sampel siswa yang tinggal di asrama. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi mencapai 15,38% dari keseluruhan sampel, sedangkan 17,95% merupakan jumlah siswa dengan tingkat kecerdasan moral dalam kategori sedang.

Tingkat kecerdasan moral siswa lebih jelasnya akan di sajikan sesuai dengan indikator kecerdasan moral yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Berikut tabel distribusi tingkat kecerdasan moral jika dilihat per indikatornya:

Tabel 4.3
Distribusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Per- Indikator

Indikator	£ item	skor	%	Kriteria
Empati	6	753	80,45%	Tinggi
Hati nurani	9	1052	74,93%	Tinggi
Kontrol diri	10	1178	75,51%	Tinggi
Rasa hormat	8	1051	84,23%	Tinggi
Kebaikan Hati	9	1139	81,13%	Tinggi
Toleransi	9	1072	76,35 %	Tinggi
Keadilan	9	1089	77,56 %	Tinggi
Rata-rata			78,59%	Tinggi

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang tinggal di asrama memiliki tingkat kecerdasan moral pada setiap indikator yang tinggi. Artinya kecerdasan moral siswa sudah baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik. Berikut grafik distribusi tingkat kecerdasan moral per indikator siswa yang tinggal di asrama:



Grafik 4.2
Distribusi tingkat kecerdasan moral per indikator siswa yang tinggal di asrama

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari ketujuh indikator kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama memiliki rasa hormat yang tinggi mencapai 84,23%, sedangkan pada indikator Hati nurani hanya mencapai 75,51% namun masih tergolong tinggi.

4.1.1.2 Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Non Asrama Pada Siswa SMA Nurul Islami Semarang

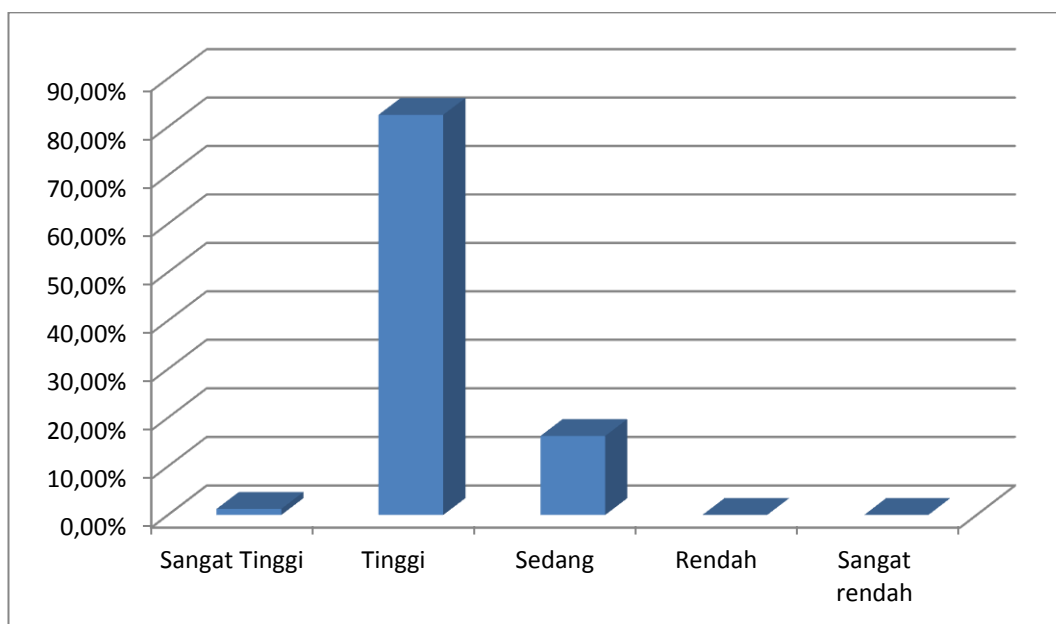
Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala kecerdasan moral pada 80 siswa yang tinggal di luar asrama (Non arama) dengan 60 item pernyataan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket pada siswa yang tinggal di asrama dapat di lihat tingkat kecerdasan moral sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non-Asrama

Interval	Kategori	Frekuensi siswa	Presentase siswa
86%-100%	Sangat tinggi	1	1,25%
71%-85%	Tinggi	66	82,50%
56%-70%	Sedang	13	16,25%
41%-55%	Rendah	0	0,00%
25%-40%	Sangat Rendah	0	0,00%
77%	Tinggi	Rata-Rata	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat ketahui bahwa tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa, siswa yang masuk pada kategori tinggi sangat mendominasi yaitu sebanyak 66 siswa, sedangkan 13 siswa lainnya berada pada kategori sedang. Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa tidak ada siswa yang masuk pada kategori rendah

maupun sangat rendah. Untuk lebih jelasnya distribusi tingkat kecerdasan moral akan disajikan dalam bentuk grafik. Berikut adalah grafik distribusi tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama :



Grafik 4.3

Distribusi tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama

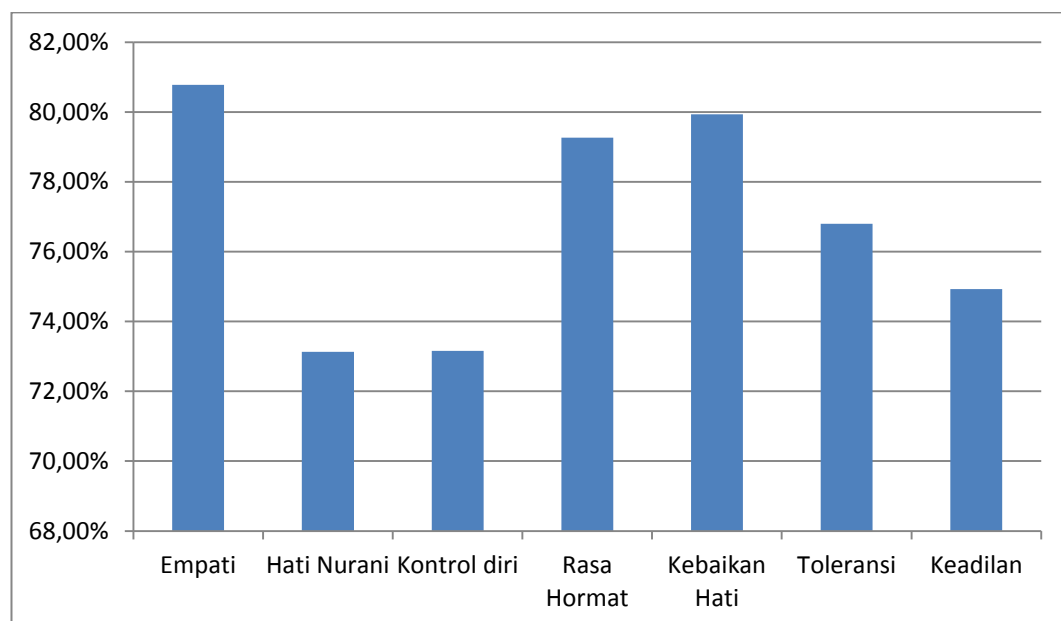
Dari grafik tersebut bisa dilihat bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan moral yang masuk dalam kategori tinggi sangat mendominasi yaitu mencapai 82,50% dari 80 jumlah sampel siswa yang tinggal di non asrama. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi hanya 1 siswa dengan presentase sebesar 1,25%, sedangkan 16,25% siswa memiliki tingkat kecerdasan moral dalam kategori sedang.

Tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama lebih jelasnya akan di sajikan per indikator kecerdasan moral yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Berikut tabel distribusi tingkat kecerdasan moral jika dilihat per indikatornya:

Tabel 4.5
Distribusi Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non Asrama Per Indikator

Indikator	£ item	skor	%	Kriteria
Empati	6	1551	80,78%	Tinggi
Hati nurani	9	2106	73,13%	Tinggi
Kontrol diri	10	2341	73,16%	Tinggi
Rasa hormat	8	2029	79,26%	Tinggi
Kebaikan Hati	9	2302	79,93%	Tinggi
Toleransi	9	2212	76,80 %	Tinggi
Keadilan	9	2158	74,93 %	Tinggi
Rata-rata			76,86%	Tinggi

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang tinggal di non asrama memiliki tingkat kecerdasan moral pada setiap indikator yang tinggi. Artinya kecerdasan moral siswa yang tinggal di luar asrama sudah baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik. Berikut grafik distribusi tingkat kecerdasan moral per indikator siswa yang tinggal di non asrama:



Grafik 4.4

Distribusi tingkat kecerdasan moral per indikator siswa yang tinggal di non asrama

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari ketujuh indikator kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama berada pada kategori tinggi, dimana indikator empati menjadi indikator tertinggi dengan presentase sebesar 80,78% sedangkan indikator hati nurani dan kontrol diri hampir setara dengan presentase hati nurani sebesar 73,13% dan disusul oleh kontrol diri sebesar 73,16%. Secara umum setiap dilihat dari setiap indikator kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama masuk dalam kategori tinggi.

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan uji yang dilakukan pada data penelitian sebagai syarat bisa atau tidaknya suatu data yang diperoleh untuk dapat dianalisis menggunakan statistik parametris atau non parametris. Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini merupakan uji yang disyaratkan untuk dianalisis dengan analisis independent sample t-test. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan berikut ini.

4.1.2.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui suatu data penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas merupakan salah satu syarat data dapat dihitung dengan statistik parametris. Jika data berdistribusi normal, maka data dapat dihitung dengan statistik parametris, namun jika data tidak berdistribusi normal, maka data dihitung dengan statistik non parametris yang tidak mensyaratkan data untuk berdistribusi normal.

Data pada penelitian ini diuji normalitasnya dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smornov (K-S)* dan dengan bantuan Software SPSS versi 16.0. Nilai signifikasi menjadi dasar penentuan keputusan. Jika signifikasi $>0,05$ maka data residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statisti c	df	Sig
tempat tinggal						
Kecerdasan moral						
asrama	.103	39	.200	.979	39	.666
non asrama	.090	80	.170	.955	80	.007

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.6 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikasi variabel kecerdasan moral siswa yang tinggal diasrama sebesar Sig.200. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikasi $>0,05$. Sedangkan kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama menunjukkan sig. 170 yang menandakan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig.170 $>0,05$.

4.1.2.2. Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah data penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak maka digunakan uji homogenitas untuk mengetahuinya. Data yang bersifat homogen merupakan syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *independent sample t-test* yang merupakan bagian dari statistik parametris. Data dapat dikatakan homogen apabila memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05

(>0,05). Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.0. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas data kecerdasan moral

Test of Homogeneity of Variances

kecerdasan moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig
1.705	1	117	.194

Dari tabel tersebut bisa di simpulkan bahwa data kecerdasan moral bersifat homogen dengan nilai sebesar Sig.194 yang artinya lebih besar dari 0.05 (0.194>0.05).

4.1.3 Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Diasrama Dan Non Asrama

Perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama dapat dilihat dari perolehan skor pada inventori kecerdasan moral. Perolehan skor siswa akan menggambarkan seberapa tinggi tingkat kecerdasan moral yang dimilikinya. Secara umum kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama masuk dalam kategori tinggi. Perbedaan kecerdasan moral antara siswa yang tinggal di asrama dan non asrama terdapat pada jumlah presentase siswa yang tergolong pada setiap kategorinya. Perbandingan presentase kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama

No	Kategori	Frekuensi siswa		presentase	
		Asrama	Non Asrama	Asrama	Non Asrama
1	Sangat tinggi	6	1	15,38%	1,25%
2	Tinggi	26	66	66,67%	82,50%
3	Sedang	7	13	17,95%	16,25%
4	Rendah	0	0	0,00%	0,00%
5	Sangat Rendah	0	0	0,00%	0,00%
Jumlah		39	80		

Dalam penelitian ini juga menyajikan perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama berdasarkan pada tiap indikator kecerdasan moral. Berikut adalah tabel perbandingan tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama.

Tabel 4.9
Perbandingan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama Per Indikator

komponen	Item	Skor		presentase			
		Asrama	Non asrama	Asrama	kategori	Non asrama	Kategori
Empati	6	753	1551	80,45%	Tinggi	80,78%	Tinggi
Hati nurani	9	1052	2106	74,93%	Tinggi	73,12%	Tinggi
Kontrol diri	10	1178	2341	75,51%	Tinggi	73,16%	Tinggi
Rasa Hormat	8	1051	2029	84,23%	Tinggi	79,26%	Tinggi
Kebaikan Hati	9	1139	2302	81,13%	Tinggi	79,26%	Tinggi
Toleransi	9	1072	2212	76,35%	Tinggi	76,80%	Tinggi
Keadilan	9	1089	2158	77,56%	Tinggi	74,80%	Tinggi

Tabel 4.9. diatas menunjukkan perbedaan tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di asrama maupun siswa yang tinggal di non asrama memiliki

rata-rata tingkat kecerdasan moral yang tinggi. Sedangkan apabila dilihat dari masing masing indikator kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama memiliki presentase yang berbeda pada setiap indikatornya meskipun masih masuk dalam kategori yang tinggi.

Presentase siswa yang tinggal di asrama pada indikator empati mencapai 80,45%, sedangkan siswa yang tinggal di non asrama mencapai 80,78%, ditinjau dari indikator empati siswa yang tinggal di asrama dan non asrama memiliki selisih yang sangat tipis yaitu 0,33%. Sedangkan dari indikator hati nurani siswa yang tinggal di asrama memiliki presentase 74,93% selisih 1,81 lebih tinggi dari perolehan siswa non asrama yaitu sebesar 73,12%. Dari kontrol diri siswa yang tinggal di asrama memiliki presentase sebesar 75,51% selisih 2,35 lebih tinggi dari siswa non asrama sebesar 73,16%. Dari indikator rasa hormat siswa yang tinggal di asrama memiliki presentase sebesar 84,23% selisih 4,97% lebih tinggi dari siswa non asrama memiliki presentase sebesar 79,26%.

Dari indikator kebaikan hati siswa yang tinggal di asrama mencapai presentase 81,13% selisih lebih tinggi dari siswa yang tinggal di non asrama yang memiliki presentase sebesar 79,26%. Jika dilihat dari indikator toleransi siswa yang tinggal di asrama dan non asrama memiliki selisih yang sangat sedikit dimana siswa asrama memiliki presentase sebesar 76,35% sedikit lebih rendah dari siswa yang tinggal di non asrama yang memiliki presentase sebesar 76,80% dengan selisih sebesar 0,45. Sedangkan indikator yang dapat dilihat untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan moral siswa asrama dan non asrama adalah indikator keadilan. Dimana perolehan presentase siswa yang tinggal di

asrama mencapai 77,56% selisih 2,76 lebih tinggi dari perolehan siswa yang tinggal di non asrama yaitu sebesar 74,80%.

Dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki kecerdasan moral yang lebih tinggi dari siswa yang tinggal di non asrama jika dilihat dari indikator hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati dan keadilan. Sedangkan siswa yang tinggal di non asrama lebih tinggi dari siswa yang tinggal di asrama jika dilihat dari indikator empati dan toleransi. Meskipun jika dilihat dari masing-masing indikator terdapat perbedaan jumlah presentase antara siswa yang tinggal di asrama dan non asrama namun secara umum tingkat kecerdasan moral baik siswa yang tinggal di asrama maupun non asrama memiliki rata-rata yang tinggi.

Selanjutnya pada penelitian ini untuk menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama yang signifikan pada masing-masing kelompok sampel, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis *independen sampel T-test*. Hal ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan kecerdasan moral yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dan non asrama. Hasil uji *independen sampel T-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Beda *Independen Sampel T-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig.(2 tailed)	Mean Differenc e	Std.Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal Variances assumed	.1705	.194	1.295	117	.198	3.98045	3.07445	-2.10832	10.069 24
Equal variances not assumed			1.211	63.970	.230	3.98045	3.38566	-2.58347	10.544 37

Suatu hipotesis dapat diterima apabila nilai Sig.(2-tailed) < 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0.198 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan moral yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dan non asrama.

Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yang berbunyi ” terdapat perbedaan kecerdasan moral yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dan non asrama pada siswa SMA Nurul Islam Semarang” dinyatakan ditolak. Dengan nilai mean untuk siswa yang tinggal di asrama sebesar 187.72 dan nilai mean untuk siswa yang tinggal di non asrama sebesar 183.74. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Perbedaan *Mean Dan Standar Deviation*

	tempat tinggal	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
kecerdasan moral	asrama	39	1.8772	17.78371	2.84767
	non asrama	80	1.8374	14.65964	1.63900

4.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas persamaan dan perbedaan kecerdasan moral antara siswa asrama dan siswa non asrama pada siswa SMA Nurul Islam Semarang. Secara umum pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama. Untuk penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Gambaran Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Pada Siswa SMA Nurul Islam Semarang

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil sampel pada 39 siswa dari keseluruhan 58 siswa SMA Nurul Islam Semarang yang tinggal di asrama. Penelitian dilaksanakan di SMA Nurul Islam Semarang yang tergabung dalam yayasan Nurul Islam Semarang.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama secara umum berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 78,22 %. Dengan siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 26 siswa, sangat tinggi 6 siswa dan yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 7 siswa. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di asrama sudah mampu memahami suatu hal yang di anggap benar dan hal yang dianggap salah dan memiliki etika yang kuat untuk bertindak baik dalam kehidupan sehari hari. Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk menilai hal yang di anggap benar dan hal yang dianggap tidak benar, sehingga orang tersebut dapat bertindak sesuai dengan keyakinan yang berlaku pada kelompok sosialnya secara

terhormat (Borba, 2008). Tingkat kecerdasan moral seseorang dapat dilihat dari tujuh indikator kecerdasan moral sendiri.

Pada indikator pertama yaitu empati, dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa indikator empati masuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 80,45%. Artinya siswa yang tinggal di dalam asrama memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Empati muncul karena seseorang merasa bertanggungjawab terhadap orang disekitarnya. Iannidou F (2008) dalam Tampubolon & Yusri (2019). Berikutnya yaitu hati nurani, siswa yang tinggal di dalam asrama memiliki tingkat hati nurani yang tinggi dengan presentase sebesar 74,51%. Indikator yang ketiga yaitu kontrol diri, siswa yang tinggal di asrama memiliki tingkat kontrol diri yang tergolong tinggi dengan presentase sebesar 75,51%. Indikator yang keempat yaitu rasa hormat, indikator rasa hormat merupakan indikator yang paling mendominasi di antara yang lainnya pada siswa yang tinggal di asrama dengan presentase sebanyak 84,23% dan masuk dalam kategori tinggi. Indikator berikutnya yaitu kebaikan hati, siswa yang tinggal di asrama memiliki tingkat kebaikan hati yang tinggi dengan presentase sebanyak 81,13%, Indikator berikutnya yaitu toleransi, siswa yang tinggal di asrama memiliki tingkat kebaikan hati yang tinggi dengan presentase sebanyak 76,35%. Dan indikator yang terakhir yaitu keadilan diaman siswa yang tinggal di asrama memiliki presentase sebanyak 77,56.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari ketujuh indikator kecerdasan moral, siswa yang tinggal di asrama memiliki presentase paling tinggi yaitu pada indikator rasa hormat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa yang tinggal di

asrama sangat di ajarkan dalam hal sopan santun dan dibekali dengan aktivitas-aktivitas yang menunjang perkembangan perilaku moral siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2015) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan sikap sosial yang signifikan antarl siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal bersama orang tuanya. Dimana sikap sosial siswa yang tinggal di pesantren lebih baik di bandingkan dengan siswa yang tinggal bersama keluarganya. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar.

4.2.2 Gambaran Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Non Asrama Pada Siswa SMA Nurul Islam Semarang

Penelitian dilakukan dengan mengambil 80 sampel siswa yang tinggal di luar asrama sekolah (Non asrama). Dari hasil analisis data siswa yang tinggal di non asrama dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama masuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 77%. Dimana siswa yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 66 siswa, sangat tinggi 1 siswa dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 13 siswa. Artinya siswa yang tinggal di luar asrama sudah memiliki kecerdasan moral yang baik. Tingkat kecerdasan moral secara rinci dapat dilihat dari ketujuh indikator kecerdasan moral.

Indikator pertama yaitu empati, siswa yang tinggal di non asrama memiliki kategori empati yang tinggi dengan presentase sebesar 80,78%. Indikator empati ini menjadi indikator dengan perolehan presentase tertinggi dari keenam indikator lainnya, itu artinya siswa yang tinggal di non asrama memiliki kepekaan

terhadap lingkungan sekitar yang baik. Kemudian disusul dengan indikator yang kedua yaitu hati nurani dengan presentase sebesar 73,12%, itu artinya siswa yang tinggal di non asrama memiliki tingkat hati nurani yang tergolong tinggi. Kemudian indikator yang ketiga yaitu kontrol diri dengan presentase sebesar 73,16% dengan kategori tinggi, indikator rasa hormat dengan presentase 79,26% dengan kategori tinggi, indikator kebaikan hati dengan presentase sebesar 79,93%. Kemudian indikator toleransi dengan presentase sebesar 76,80% dan yang terakhir yaitu indikator keadilan dengan presentase 74,80% dan masuk dalam kategori tinggi.

Dari perolehan presentasi di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kecerdasan moral siswa berada pada kategori tinggi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya dari pola asuh yang di lakukan oleh orang tua siswa dirumah. Menurut Trisusilaningsih (2009) dalam Dwiyanti (2013) pola asuh yang dipilih dan diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap kecerdasan moral siswa. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk selalu belajar dalam memberikan pola asuh yang terbaik baik anak-anaknya. Pemberian model perilaku moral yang baik dari orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan moral yang baik. Karena anak akan meniru apa yang ia lihat.

4.2.3 Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Non Asrama

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama maupun siswa yang tinggal di non asrama pada siswa SMA Nurul Islam Semarang. Meskipun menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan namun kecerdasan moral siswa, baik yang tinggal di asrama maupun non asrama berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata siswa yang tinggal di asrama sebesar 78,22% sedangkan rata-rata tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama adalah sebesar 77,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama maupun non asrama tergolong tinggi.

Hasil penelitian tingkat kecerdasan moral berdasarkan indikator menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama. Persamaannya terdapat pada kategorinya, dimana kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama sama-sama masuk dalam kategori tinggi, itu artinya penanaman kecerdasan moral baik yang dilakukan oleh orang tua maupun pengasuh di dalam asrama sudah baik dan perlu ditingkatkan.

Sedangkan perbedaannya terletak pada presentase setiap indikator dimana siswa yang tinggal di asrama memiliki presentase dengan selisih yang sedikit lebih tinggi dari siswa yang tinggal di non asrama pada 5 indikator yaitu pada indikator hati nurani dengan selisih 1,81% dari siswa yang tinggal di non asrama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma (2012) dalam Tampubolon &Yusri (2019) nurani yang mantap terkait dengan kemampuan untuk dapat merasa bersalah disamping merasakan kewajiban moral. Individu akan merasa bersalah ketika nurani sudah mengatakan dan merasa bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajib untuk dilakukan namun tidak dilakukannya. Hal ini sesuai dengan siswa yang tinggal di asrama, dimana siswa yang tinggal di asrama di ajarkan untuk bertanggung jawab baik dengan dirinya sendiri maupun dengan teman-temannya. Siswa yang tinggal di asrama juga di berikan peraturan-peraturan yang harus di lakukan oleh setiap siswa yang tinggal di dalam asrama dan akan mendapatkan sanksi ketika peraturan tersebut di langgar.

Indikator berikutnya yaitu kontrol diri dengan selisih 2,34% lebih tinggi dari siswa non asrama. Hal ini menyatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama mampu mengendalikan diri dari setiap tindakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Damayanti &Asmidir Ilyas (2018) dalam Tampubolon &Yusri (2019) individu yang memiliki kontrol terhadap dirinya yang tinggi akan dapat mengendalikan dirinya dari setiap tindakan tanpa membutuhkan bantuan orang lain untuk ikut menentukan apa yang harus dilakukannya serta mampu mengendalikan kapan stimulus dan situasi tersebut diinginkan dan telah mempersiapkan untuk menghadapi stimulus tersebut. Siswa yang tinggal di asrama di latih agar mampu mengatur diri sendiri dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya orang tua di sampingnya. Sehingga siswa yang tinggal di asrama cenderung mampu mengontrol dirinya dengan baik.

Indikator berikutnya yaitu rasa hormat dengan selisih 4,97% dari siswa yang tinggal di luar asrama. Hal ini dikarenakan siswa yang tinggal di asrama dididik untuk berperilaku sopan santun, hal ini dapat dilihat dimana siswa yang tinggal di asrama berbicara dengan nada yang halus dan menundukan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. Sikap hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal yang lainnya selain diri kita Lickona (2013). Indikator selanjutnya yaitu kebaikan hati dengan selisih 1,87%. Jika orang mencintai kebaikan, mereka akan senang melakukan hal hal yang baik. Cinta akan melahirkan sebuah keinginan, bukan hanya kewajiban Lickona (2013). Siswa yang tinggal di asrama selalu diajarkan untuk berbuat baik baik sesama maupun terhadap makhluk tuhan lainnya.

Indikator selanjutnya yaitu keadilan dengan selisih sebesar 2,76%. Kemampuan memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai oleh setiap individu. Namun pemahaman mengenai diri sendiri merupakan hal yang penting bagi terciptannya perkembangan moral yang optimal. Untuk menjadi individu yang bermoral, seseorang perlu melihat kepada dirinya sendiri, mengulas apa yang ada pada dirinya dan mengevaluasi apa yang diperlukan dalam dirinya Lickona (2013).

Sedangkan jika dilihat pada indikator empati dan toleransi siswa yang tinggal di non asrama memiliki selisih lebih tinggi dari siswa yang tinggal di asrama yaitu pada indikator empati dengan selisih sebesar 0,33% itu artinya siswa yang tinggal di non asrama lebih peka terhadap keadaan lingkungan sekitar, Iannidou (2008) dalam Tampubolon & Yusri (2019) Menyatakan bahwa empati

akan muncul karena seseorang merasa bertanggungjawab terhadap orang lain. Sedangkan indikator toleransi dengan selisih 0,45 dari siswa yang tinggal di asrama, hal ini terlihat bahwa siswa tidak membeda-bedakan teman baik secara agama, suku, budaya maupun ras. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon & Yusri (2019) bahwa individu yang mampu menerima sudut pandang orang lain dan memahami orang lain akan mampu memberikan perlakuan dengan cara yang tepat.

Menurut Berns (2007) dalam Mulkan (2016) kecerdasan moral dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari individu. Faktor internal dari dalam diri siswa yaitu sifat temperamen dimana karakter sensitif individu merupakan bawaan dari dalam diri, kontrol diri, umur serta kecerdasan siswa itu sendiri pendidikan dan interaksi sosial yang ikut berpengaruh terhadap kecerdasan moral. Semakin bertambahnya umur siswa maka penalaran moral nya pun berkembang sesuai dengan tahapannya Nurdianto (2016) dalam Yuli (2011).

Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kecerdasan moral menurut Borba (2008) diantaranya pengawasan orangtua, teladan perilaku bermoral, pendidikan spiritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa, sekolah khusus, norma-norma masyarakat, dukungan masyarakat, stabilitas, dan pola asuh yang benar. Siswa secara terus menerus akan menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma-norma yang diajarkan dan tumbuh dalam masyarakat. Pengaruh buruk dari luar tersebut muncul dari berbagai sumber yang mudah didapat di zaman serba mudah ini seperti penggunaan gadget, media sosial, televisi, film, video, musik, iklan, media internet yang mempertontonkan

kekerasan, materialisme, seks bebas, kekerasan dan perilaku buruk lainnya (Nurdianto.2016).

Siswa yang tinggal di asrama dan non asrama berada pada satu lingkungan sosial yaitu sama dalam menuntut ilmu yaitu di SMA Nurul Islami Semarang, dengan pembelajaran dan kurikulum sekolah yang sama sehingga cara berfikir dan bergaul mereka tidak jauh berbeda. Namun yang membedakan adalah diamana terdapat beberapa siswa yang memilih untuk tinggal di asrama dan ada beberapa siswa yang memilih untuk tinggal bersama keluarganya. Meskipun berbeda tempat tinggal baik siswa asrama maupun non asrama sama-sama mendapatkan pendidikan moral meskipun dengan cara yang berbeda.

Tingginya kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama dipengaruhi oleh banyak faktor. Di asrama Nurul Islami Semarang semua siswa diberikan peraturan dan pelajaran tambahan yang bertujuan untuk menanamkan perilaku bermoral pada siswa sehingga siswa dapat diterima di masyarakat dengan baik. Tingginya tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama disebabkan oleh berbagai faktor baik dari konteks situasi, faktor dari dalam individu maupun faktor sosial. Siswa yang memilih untuk tinggal di asrama memiliki jadwal yang lebih padat dibandingkan dengan siswa non asrama. Setelah pulang dari sekolah siswa yang tinggal di asrama memiliki beberapa kegiatan yang terjadwal yaitu pada pukul 18.00 WIB semua siswa harus mengikuti solat maghrib berjamaah di masjid kecuali yang sedang berhalangan, setelah itu pada pukul 18.15 WIB dilanjutkan dengan kajian kitab salaf. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah yang

diberikan oleh guru sekolah, lalu kemudian pada pukul 02.00 WIB seluruh siswa diharuskan untuk Melaksanakan sholat tahajud dilanjut pada pukul 04.30 shohat subuh berjamaah dan setelah dilaksanakan sholat subuh berjamaah pada sekitar pukul 04.45 WIB siswa diminta untuk menyetorkan hafalan Al Qurannya. Setelah kegiatan di asrama selesai, siswa dipersilahkan untuk bersiap-siap untuk berangkat sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap tingkat kecerdasan moral siswa. Pendidikan agama merupakan salah satu sumber pengembangan kecerdasan moral karena agama berhubungan positif dengan moral . King dan Ames (2004) dalam Azizah (2005) hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Deliana (1993) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kehidupan berasrama berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kognisi sosial remaja, kognisis sosial berbeda dengan penalaran moral namun penalaran moral sangat bergantung pada kognisi sosial yang dimiliki oleh siswa.

Sedangkan tingginya kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari pola asuh orang tua maupun faktor lingkungan disekitarnya. Menurut Trisusilaningsih (2009) dalam Dwiyaniti (2013) pola asuh yang dipilih dan diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap moral siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiya (2013) dalam Kristina (2019) yang menyatakan bahwa remaja dengan polaasuh otoritatif akan mempunyai kecerdasan moral yang baik. Orang tua perlu memahami serta belajar lebih banyak mengenai macam-macam pola asuh dalam keluarga sehingga

dapat memberikan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Karendehi (2016) membuktikan pola asuh orang tua berhubungan dengan kecerdasan moral anak usia 12-15 tahun. Memiliki anak yang memiliki kecerdasan moral yang baik tentunya menjadi keinginan semua orang tua, oleh karena itu sebagai guru pertama bagi anak di rumah perlu memilih serta mengaplikasikan pola asuh yang tepat, sehingga siswa menjadi individu yang berhasil sebagaimana yang diharapkan oleh orang tuannya.

Selain dari hal diatas tingginya tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama juga dapat dikarenakan faktor sekolah. SMA Nurul Islam Semarang merupakan sekolah berbasis *boarding school* yang mengedepankan nilai sains dan agama. Hal ini terlihat dari kegiatan rutin yang dilakukan disekolah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai seperti pembacaan asmaul husna bagi seluruh siswa nurul islam semarang setiap pagi hari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dilanjutkan dengan muroja`ah jus 30, menyanyikan lagu indonesia raya yang bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme siswa, dzikir pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, infak dan kebersihan kelas. Sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung penanaman nilai karakter di sekolah tersebut akan turut menyumbang tingkat kecerdasan moral siswa yang baik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifa (2017) kegiatan yang dikembangkan dan diterapkan di lingkungan sekolah dalam aspek internalisasi nilai-nilai religiusitas adalah siswa dan guru membiasakan untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing saat memulai dan mengakhiri pembelajaran,

beribadah bersama, mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, dan menenrapkan kebiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun kepada semua orang.

Penelitian ini juga menggunakan analisis *independent sampel T-test* untuk mengetahui perbedaan kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai Sig(2-tailed) $.198 > 0,05$. Kecerdasan moral siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor bukan hanya faktor sekolah. Bisa jadi siswa yang tinggal dalam satu lingkungan sekolah ditempat yang sama memiliki kecerdasan moral yang berbeda. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianto (2016) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan moral yang signifikan antara kecerdasan moral dan perilaku altruisme siswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren. Penelitian ini juga mendapatkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan moral jika ditinjau dari sekolah reguler dan sekolah islam terpadu *full day school* di Samarinda. Hal ini disebabkan bahwa ternyata banyak faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan moral siswa. Sedangkan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Khayat (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tuanya. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pemilihan tempat pengambilan sampel.

4.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah disusun dengan sebaik-baiknya, namun dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada sekolah *boarding school* yang berbasis agama islam
2. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti Melaksanakan penelitian diminggu-minggu mendekati sekolah Melaksanakan ujian tengah semester sehingga peneliti sempat tidak dapat melakukan pengambilan data selama kurang lebih 2 minggu menunggu ujian selesai.

BAB V

PENUTUP

Bagian ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi yang memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran . Simpulan dan saran penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama (Studi komparatif di SMA Nurul Islam Semarang pada tahun 2018-2019), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama berada dalam kategori tinggi
2. Tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di non asrama berada dalam kategori tinggi
3. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kecerdasan moral yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama (Studi komparatif di SMA Nurul Islam Semarang) pada tahun 2018-2019, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah selaku pembuat kebijakan di sekolah diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berguna bagi peningkatan kecerdasan moral siswa serta tidak mengabaikan faktor-faktor lainnya.

3. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan oleh guru BK dalam merencanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dan tepat sasaran dalam sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan moral siswa yang tinggal di asrama maupun non asrama masuk dalam kategori yang tinggi. Namun ada sedikit perbedaan presentase dari setiap indikator yang turut membangun kecerdasan moral siswa. Oleh karena itu guru BK diharapkan dapat memberikan layanan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan moral siswa baik yang tinggal di asrama maupun non asrama dengan memperhatikan indikator-indikator yang membangun kecerdasan moral itu sendiri. Selanjutnya guru bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan layanan sesuai dengan tempat tinggal siswa (asrama-non asrama) agar perkembangan kecerdasan moral semakin berkembang optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memilih metode penelitian yang lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan lebih mendalam. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai

kecerdasan moral siswa pada sekolah yang berbasis *boarding school* yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan tiap indikator yang membangun kecerdasan moral, maupun menggunakan variabel-variabel lain yang dapat diambil dari faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral itu sendiri. Baik dari konteks situasi, konteks individu maupun dari konteks sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Latifah Nur. (2010). Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Siswa Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol 1(1), 24-32
- Al-Abbasi, Ghasaq Ghazi. (2016). Ethnical Intelligence and Its Relation to the Mutual Social Trust of Students. *Journal of Tikrit University for Humanities*. Vol 23(2), 1-21.
- Alfian P.A. (2019, 15 Februari). KPAI:24 Kasus Siswa Di Sekolah Pada Awal 2019 Didominasi Kekerasan. *tirto.id*. Diakses Pada Bulan November 2019 Dari <https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/kpai-24-kasus-siswa-di-sekolah-pada-awal-2019-didominasi-kekerasan>
- Angling A.P. (2018, 02 Maret). SMAN 1 Semarang Blak-Blakan Kasus Bullying Berujung 2 Siswa Dipecat. *Detiknews*. Diakses Pada November 2019 Dari <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3894976/sman-1-semarang-blak-blakan-kasus-bullying-berujung-2-siswa-dipecat>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, Falakhul & et al. 2019. Early Childhood Moral Intelligence Raised By Grandmother, Household Assistanr, and Daycare Provider. *Journal of Nonformal Education*. Vol X(X), XX-XX.
- Azizah, Nur (2005). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi*. Volume 33 No 2. 1-16
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharun, Hasan. 2017. Total Moral Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren. *Journal of Islamic Studies* 21(1), p.57-80
- Barida, M., & Prasetiawan, H. (2018). Urgensi pengembangan model konseling kelompok teknik self-management untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa SMP. *Jurnal Fokus Konseling*. 4(1), 27-36
- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Coles, R. (2003). *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan, Z. (2017). Sekolah Islam Unggulan :Antara Harapan dan Tantangan. *RAUDHAH*, 1-27.
- Fajriani;dkk. 2016. Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh.*Jurnal Pencerahan*.Vol 10 No 2 September.
- Habibah, Syarifah. (2015) Akhlak & Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*.Vol 1 No 4, Hal 73-87
- Hamalik,Oemar.(1995). *Psikologi Remaja (Dimensi-dimensi perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju
- Hendra W. (2018,5 Februari). “Rest In Peace” Dunia Pendidikan . Kompasiana. Diakses pada tanggal 26 November 2019 dari <https://www-kompasiana.com>
- Hurlock,Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Erlangga.
- Istihana.2015. Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, (285-305)
- Kardiyah.,Rahmat,M.,Supriadi,U. (2014) Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding School Dan Non Boarding School Di SMA Al-Ma`Soem Sumedang. *JurnalTarbawy*.Vol 1 No 2, hal 142-156.
- Karendehi,C.E.(2016) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia 12-15 Tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.*Jurnal Keperawatan*. Vol 4 No 1, (1-6).
- Khairuni,Nisa. (2016). *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa*.Jurnal Edukasi. Vol2,No1.91-106
- Khayar,Abdul. (2016). Studi Komparasi Ahklak Siwa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Bersama Orantua Di SMP Ma`arif Nu 02 Paguyungan Kabupaten Brebes. Diunduh pada bulan Oktober 2019 dari <http://repository.iainpuwokerto.ac.id>
- Kohlberg,L. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta:Kanisius

- Kristina, Gledis. 2019. *Studi Komparasi Kecerdasan Moral Siswa Ditinjau Dari Sekolah Reguler Dan Sekolah Islam Terpadu Full day School Di Samarinda (Pada siswa siswi SMK Negeri 5 dan SMK IT Subulusalam Samarinda)*. Jurnal Psikoborneo. Vol 7 No 4, hal 860-074.
- Lennick, D. & Kiel, F. (2005). *Moral Intelligence*. United States, America: Pearson Education.
- Lichona, Thomas (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Makhmudah, Siti & Suharningsih. (2013). Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 1(2), 130-163.
- Marzuki, M. Murdiono & Samsuri. 2011 Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan*. 41(1), 45-53.
- Masruroh, Latifatul. (2019). Perbedaan Kematangan Moral Pada Siswa MA dan SMA (Studi Komparatif Antara Sekolah Berbasis Agama dan Sekolah Berbasis Umum). *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 5 (1), 133-148
- Mawardi, M. K. (2015). Perbedaan Sikap Sosial Siswa MA Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Kulon Kota Semarang. Di unduh pada bulan oktober 2019 dari <http://eprints.walisongo.ac.id>
- Muawanah. 2018. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*. Vol 5, No 1.
- Mulkan, Khairul. 2016. Hubungan kontrol diri dan harga diri dengan kecerdasan moral siswa SMK sinal Husni 2 TR labuhan deli. *Jurnal Analitika*. 8(2), p.89-98.
- Munir. 2016. *Kultur Asrama Berbasis Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Karakter Di SMPIT Al Furqon Palembang*. Jurnal Intizar. Vol 22, No 2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Muryastuti, Diah wahyu & Sugiharto, DYP. (2016). Kontribusi Kecerdasan Moral Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory*

- and Application*. Vol 5(2),47-52.
- Nawami,Ahmad. (2011).*Pentingnya Pentingnya Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*.Vol.16 (2), 119-134.
- Ningrum,D. (2015). Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja : Sebuah Penelitian Mengenai Parentting Style dan Pengajaran Adab. *UNISIA*, 18-30.
- Notosrijoedono,Anggraeni.2015. Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Siswa Usia Dini Pada Keluarga Muslim.*Jurnal Tarbiyah*.22 (1), 132-146
- Nuqul,Fathul,L.2008.Pesantren Sebagai Bengkel Moral: Optimalisasi Sumber Daya Pesantren Untuk Menaggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikoislamika*.5 (2), 163-182.
- Nurdianto, Searis.(2016).*Perbedaan Kecerdasan Moral Dan Perilaku Altruisme Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Non-Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2*. Di unduh pada bulan oktober 2019 dari [Http://enteis.uin-malang.ac.id](http://enteis.uin-malang.ac.id)
- Priyatno.(2010). *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 16* .Yogyakarta:Andi
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA*, 25-35.
- Rahmah, Rezki.(2017). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Melalui Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.*Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*.Vol 3 (1), 13-17
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam). *AL-ISHLAH*, 18-35.
- Raihana,Permata Ahfi, W. W. (2016). Status Ibu Dan Pengaruhnya Dalam Kecerdasan Moral Siswa Pra Sekolah. *Indigeneous*, 62-70.
- Rifa, M. A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, (pp. 116-124). Yogyakarta.
- Saleh, Kefah.(2018).Moral intelligence and its Role in Formulating Children Characters. *Jurnal Multi-Knowledge Electronic Comprehensive Journal For Education And Science Publication MECSJ*.Vol , 301-313

- Santrock, J. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2002). *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sayu, Dkk (2013). Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. *Jurnl Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2 No 9
- Silfiasari, Susanti. (2017). Empati dan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Reguler Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 05, No 01.
- Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga)*
- Sudrajat, Ajat & Marzuki. (2010). Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Indonesia. *Jurnal Kependidikan*. Vol 40 (1), 59-72.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tampubolon, Risna Wati & Yusri. (2019). Moral Intelligence of Students in Padang 7 High School. *Jurnal Neo Konseling*. Vol 1 (4), 1-9
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wawan, dkk. (2018). *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA
- Widiatmoko, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Empati Terhadap perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1-11
- Yazdi, Saeed Vaziri & et al. (2015). Analyzing the Concept of Moral Intelligence in the view Curriculum Reconceptualists. *International journal of humanties and cultural studies*. 2091-2104.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK (Data Awal Penelitian)

1. Tujuan Wawancara: Mengetahui permasalahan umum yang terjadi pada siswa
2. Interviewee : Guru Bk
3. Interviewer : Triyanti
4. Pelaksanaan :
 - a. Hari/tanggal :20 Juli 2019
 - b. Jam :
 - c. Tempat : Ruang Guru BK
5. Aspek-Aspek:
 - a. Bagaimana kondisi siswa siswi yang bersekolah disini ?
 - b. Bagaimana hubungan siswa dengan guru?
 - c. Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya?
 - d. Bagaimana keadaan siswa yang tinggal di asrama?
 - e. Bagaimana keadaan siswa yang tinggal di non asrama?
 - f. Bagaimana prestasi siswa yang tinggal di asrama non asrama?
 - g. Bagaimana hubungan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di non asrama dan sebaliknya?
 - h. Bagaimana perilaku siswa yang tinggal di asrama ketika disekolah?
 - i. Bagaimana perilaku siswa yang tinggal di non asrama ketika disekolah?
 - j. Bagaimana karakter/moral siswa yang tinggal di asrama?
 - k. Bagaimana karakter/moral siswa yang tinggal di non asrama?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

(Data Awal)

1. Tujuan Wawancara : Mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa
2. Interviewee : Andriani Rahmasari.S.Pd
3. Interviewer : Triyanti
4. Pelaksanaan :
 - a. Hari/tanggal :20 Juli 2019
 - b. Jam : 09.00-10.15 WIB
 - c. Tempat : Ruang Guru BK SMA Nurul Islam Semarang
5. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi siswa siswi yang bersekolah disini ?	Kebanyakan siswa yang sekolah disini merupakan siswa yang tidak diterima di sekolah negeri, sehingga mereka lari ke sekolah ini dengan alasan rumah yang cukup dekat dengan sekolah dan karena merupakan sekolah berbasis agama islam sehingga para orang tua lebih tenang untuk menyekolahkan putra putrinya disekolah ini
	Bagaimana hubungan siswa dengan guru?	Semua siswa baik hubungannya dengan kami para guru, namun yang namanya siswa apalagi masa remaja memang kadang mereka sulit untuk mengontrol perilaku mereka. Sehingga kadang mereka tidak tau dengan siapa mereka bicara sehingga menggunakan kata yang kurang pantas dan beberapa siswa yang sulit untuk diatur

	<p>Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya?</p>	<p>Setahu saya hubungan pertemanan siswa disini baik, namun kadang saya melihat adanya perilaku yang kurang baik diantara siswa yang tidak pantas untuk dilakukan, namun masih dalam batas wajar, maklum lah mereka masih terbawa dengan lingkungannya</p>
	<p>Bagaimana keadaan siswa yang tinggal di asrama?</p>	<p>Siswa yang diasrama jika dilihat dari karakter memang sedikit berbeda, dimana memang siswa yang tinggal di asrama kan lebih banyak dibekali pendidikan-pendidikan karakter yang lebih dalam lagi, sehingga dalam keseharian disekolah pun mereka lebih kalem dan sopan terhadap orang yang lebih tua. Namun ada hal lain juga yang membuat saya kecewa, karena pernah saya memergoki siswa yang tinggal di asrama terlambat datang kesekolah tapi dia tidak mau menanggung konsekuensinya. Itu yang sangat saya sayangkan. Jadi memang setiap siswa itu berbeda-beda</p>
	<p>Bagaimana keadaan siswa yang tinggal di non asrama?</p>	<p>siswa yang tinggal di non asrama juga sama seperti yang tinggal di asrama, namun jika dilihat lebih dalam lagi memang berbeda, dimana siswa yang tinggal di luar asrama memang lebih memiliki pergaulan yang luas, mereka bisa</p>

		<p>bertemu dengan siapa saja, bisa melakukan apa saja, sehingga hal itu tentunya memang dapat mempengaruhi karakter dari siswa itu sendiri. Dimana ketika dilihat di sekolah ada beberapa siswa yang mengantuk, suka datang terlambat dan tidak kapok dengan hukuman, lupa mengerjakan PR dan kadang mereka sering kali membolos . sangat disayangkan sekali, padahal siswa yang tinggal di luar asrama dapat dikontrol dengan mudah oleh orang tuannya. Namun begitulah kenyataannya siswa jaman sekarang, tapi tidak semuanya seperti itu.</p>
	<p>Bagaimana prestasi siswa yang tinggal di asrama dan non asrama?</p>	<p>kalo untuk prestasi dalam bidang akademik khususnya saya tidak begitu paham nilai-nilainya, tapi yang jelas secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok siswa yang tinggal di asrama maupun non asrama berprestasi sesuai dengan potensinya. Namun jika saya mendengar dari para guru mapel siswa yang tinggal di asrama kebanyakan mereka merupakan siswa yang rajin dan patuh sehingga hasilnya pun cukup memuaskan. Namun siswa yang tinggal di luar asrama juga ada yang menjadi siswa yang berprestasi dan menjadi andalan</p>

		dikelasnya.
	Bagaimana hubungan pertemanan siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di non asrama	sejauh ini saya melihat tidak ada hubungan yang tidak baik, siswa-siswi disini saling berkomunikasi dan baik kepada siapapun karena itu merupakan visi dari sekolah kami, namun namanya siswa tidak jarang mereka sering memojokan temannya dikelas, ada yang hanya melihat tanpa membela ketika ada yang di bully, tidak mau membantu temannya yang kesusahan dan hal lainnya.
	Bagaimana perilaku siswa yang tinggal di asrama ketika disekolah?	namanya siswa yang masih remaja yaa, mereka masih suka labil baik dalam hal pemikiran maupun perbuatan. Apalagi zaman sekarang yang sudah sangat pesat perkembangan teknologi. Jika dilihat siswa yang tinggal di asrama mereka lebih berempati ketika melihat temannya yang kesusahan dan mudah tanggap membantu temannya, mudah menawarkan bantuan kepada guru ketika disekolah dan lainnya yaa ini dikarenakan siswa yang tinggal di asrama memang hidup dengan teman sebayannya, dan mereka sudah seperti keluarga. Jadi memang ada banyak keunggulan dari sistem asrama.
	Bagaimana perilaku siswa yang tinggal di non asrama ketika	siswa yang tinggal di luar asrama memang lebih banyak, sehingga

	disekolah?	karakternya pun berbeda beda, ada yang suka menolong, ada yang suka gombal gombalin guru, ada yang suka bikin ribut dikelas, ada yang pendiem juga, ada yang sukannya nge geng, ada yang cuek dengan pelajaran yang diberikan guru dan lebih memilih untuk tidur namun aja juga yang patuh dan rajin di sekolah.
	Bagaimana karakter/moral siswa yang tinggal di asrama dan non asrama?	kalo bicara tentang moral siswa memang siswa zaman sekarang berbeda dengan siswa zaman dulu saya sekolah, siswa zaman sekarang itu lebih berani dengan gurunya. Mereka seperti tidak takut dengan gurunya. Apalagi diperparah dengan adanya undang-undang yang mengancam guru ketika memberikan perlakuan yang keras terhadap siswanya. Namun siswa yang tinggal di asrama saya lihat lebih teratur mba, mereka lebih sopan dan kalem. Namun siswa yang tidak di asrama mereka jauh lebih mudah berbicara tidak sopan terhadap gurunya, sering membantah, sering terlambat dan tidak mempan diberi hukuman, karena memang lebih luas pergaulannya mba. Tapi siswa yang dia asrama juga tidak semuanya kalem begitupun siswa yang non asrama tidak semuanya bruta. Yaa begitulah anak-anak zaman sekarang. Apalagi gadget yang semakin berkembang pesat. Tambah menjadi sebuah tantangan bagi kami yang bekerja di dunia pendidikan mba, untung saja sekolah disini melarang siswa

		<p>untuk membawa HP kesekolah. Namun tetap saja kadang ada yang melanggar ketentuan tersebut. Sekolah sudah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan karakter baik pada siswanya, namun namanya siswa kan lingkungannya bukan lingkungan sekolah saja. Sehingga itu yang masih menjadi beban berat, apalagi bagi guru BK.</p>
--	--	---

Lampiran 3. Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	Asrama		Non Asrama	
	L	P	L	P
Kelas X	$7/179 \times 119 = \mathbf{5}$	$24/179 \times 119 = \mathbf{16}$	$23/179 \times 119 = \mathbf{15}$	$26/179 \times 119 = \mathbf{17}$
Kelas XI	$9/179 \times 119 = \mathbf{6}$	$10/179 \times 119 = \mathbf{7}$	$9/179 \times 119 = \mathbf{6}$	$27/179 \times 119 = \mathbf{18}$
Kelas XII	$5/179 \times 119 = \mathbf{3}$	$3/179 \times 119 = \mathbf{2}$	$12/179 \times 119 = \mathbf{8}$	$24/179 \times 119 = \mathbf{16}$
	14	25	29	51
Jumlah Total	39		80	

Lampiran 4. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Moral (*Sebelum Try Out*)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

(*Sebelum Try Out*)

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah item
			(+)	(-)	
kecerdasan moral	Empati	Mampu menunjukkan kepekaan terhadap orang lain.	1,80	2,5	4
		mampu menunjukkan ekspresi baik verbal maupun non verbal dalam memahami perasaan orang lain	8,17	11,18	4
	hati nurani	menunjukkan perilaku jujur dan dapat dipercaya	13,23	6,10	4
		mampu menunjukkan sikap pemaaf	16,27	3,14	4
		mampu mengambil konsekuensi dari perilakunya	20,24	12,15	4
	Kontrol diri	mampu menunjukkan perilaku sabar	65,77	21,75	4
		mampu mengendalikan diri dari hal negatif	25,28	32,37	4
		berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak	34,44	26,41	4
	Rasa hormat	menunjukkan sikap sopan santun kepada orang lain	30,35	29,38	4
		menunjukkan sikap patuh dan hormat terhadap orang yang lebih dewasa	33,39	31,42	4
		berfikir positif terhadap orang yang baru dikenal	43,56	45,50	4
	Kebaikan hati	membantu dan menolong orang lain yang membutuhkan	4,51	7,9	4
		menunjukkan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Nya	52,57	46,63	4

		mampu menghibur orang lain tanpa meminta imbalan	47,61	53,59	4
	Toleransi	menghargai perbedaan dengan orang lain	58,66	54,64	4
		menunjukkan sikap terbuka dalam berteman	48,76	49,22	4
		membantu orang lain tanpa memandang suku, agama, ras dan budaya	60,67	73,79	4
	Keadilan	berfikir terbuka dan objektif dalam menghadapi masalah	68,74	62,78	4
		bersikap sportif dalam kompetisi	72,19	69,40	4
		tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena	71,36	70,55	4
Jumlah			40	40	80

Lampiran 5. Instrumen Skala Kecerdasan Moral (*Sebelum Try Out*)

INSTRUMEN SKALA KECERDASAN MORAL SISWA

(Sebelum Try Out)

Nama	:
Tempat tinggal (*lingkari yang benar)	: Asrama – Non Asrama
Kelas	:
Sekolah	:

Petunjuk pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberi tanda cek (v)

SS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda

S : Bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri anda

TS : Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda

STS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membantu orang yang memintabantuan kepada saya	v			

Jika pernyataan tersebut sangat sering dilakukan oleh diri anda, maka berilah tanda cek (v) pada kolom (SS) Sangat Sesuai.

Apabila ingin mengganti jawaban:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membantu orang yang memintabantuan kepada saya	∓		v	

Tidak ada jawaban benar atau salah. Yang ada adalah sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan kondisi diri anda. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya,

bukan yang saudara anggap baik atau seharusnya dilakukan. Jawabansaudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara.

I.SKALA KECERDASAN MORAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memahami apa yang sedang dirasakan oleh teman saya				
2	Saya tidak memahami apa yang sedang dirasakan teman saya, meskipun ia menunjukkan wajah yang sedih				
3	Meskipun sudah meminta maaf, saya akan terus mengingat kesalahan yang dilakukannya				
4	Ketika melihat teman yang membutuhkan pertolongan, saya akan segera menolongnya				
5	Saya merasa bosan ketika teman saya sedang bercerita tentang kegelisahannya				
6	Saya akan menutupi kesalahan yang dilakukan oleh teman saya				
7	Ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan, saya akan menunggu orang lain menolongnya terlebih dahulu				
8	Saya ikut bahagia ketika teman saya menceritakan kebahagiaanya				
9	Saya merasa ragu ketika akan menawarkan bantuan kepada teman yang sedang kesusahan				
10	Saya dapat menjaga rahasia yang saya ketahui dengan baik				
11	Saya memalingkan muka ketika teman saya sedang bercerita dengan saya				
12	Saya sering merasakan kecewa dengan tindakan yang saya lakukan				
13	Saya berkata apa adanya tentang diri saya kepada orang lain				
14	Saya merasa takut ketika berteman kembali dengan orang yang pernah membuat saya kecewa				
15	Saya suka tantangan baru, tapi saya tidak suka dengan resikoanya				
16	Ketika saya berbuat salah, saya akan segera meminta maaf				
17	Saya tetap mengangguk ketika teman saya bercerita tentang keinginannya yang kurang masuk akal				
18	Saya tertawa ketika teman saya mendapatkan musibah				
19	Saya menolak tawaran teman untuk mencontekan saat ujian tiba				
20	Saya akan berfikir terlebih dahulu sebelum mengambil				

	suatu tindakan				
21	Saya ingin segera keluar ruangan, ketika jam pelajaran sudah selesai namun guru belum mengakhiri pelajarannya				
22	Saya menutupi semua hal yang ada pada diri saya dari teman-teman saya				
23	Saya maengembalikan barang yang telah saya pinjam , karena saya sadar bahwa itu bukan milik saya				
24	Ketika saya telah memilih suatu tindakan,saya akan bertanggung jawab dengan resikoannya				
25	Saya berusaha menolak ajakan teman saya untuk bermain terlebih dahulu setelah pulang sekolah				
26	Saya akan melakukan tindakan yang saya anggap benar tanpa membuang-buang waktu				
27	Ketika ada masalah dalam pertemanan, saya akan meminta maaf terlebih dahulu meskipun bukan saya yang salah				
28	Saya mampu menolak dengan tegas ajakan teman saya untuk membolos				
29	Saya berbicara dengan guru seperti berbicara dengan teman				
30	Saya menyapa guru ketika berpapasan dijalan				
31	Saya membantu pekerjaan rumah agar diberi uang jajan lebih oleh ibu/bapak				
32	Saya sadar bahwa pulang larut malam itu tidak baik, namun saya tetap melakukannya demi menjaga persahabatan				
33	Saya menaati peraturan yang telah diberikan oleh orang tua				
34	Ketika saya akan melakukan sesuatu, saya akan memikirkan kelebihan dan kekurangannya terlebih dahulu				
35	Ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa, saya berusaha menggunakan bahasa yang sopan				
36	Ketika ada masalah dalam pertemanan, saya tidak akan menyalahkan teman saya secara sepihak				
37	Saya melakukan apa yang dilakukan oleh teman saya, meskipun saya sadar bahwa itu salah				
38	Saya tidak terbiasa menundukan badan ketika berjalan didepan orang yang lebih tua				
39	Saya berusaha maengerjakan semua yang disuruh oleh guru meskipun itu sulit				
40	Saya memanfaatkan waktu untuk membuka catatan ketika pengawas ujian sedang keluar kelas				
41	Saya senang melakukan suatu tindakan secara spontan				

42	Saya tidak perlu meminta ijin orang tua ketika hendak pergi kesekolah				
43	Saya berfikir bahwa semua orang itu baik				
44	Saya memikirkan resiko yang terjadi sebelum saya melakukan suatu tindakan				
45	Saya menyimpan curiga kepada teman yang baru dikenal				
46	Saya tidak suka memelihara hewan dirumah				
47	Saya berusaha untuk membuat teman saya terhibur ketika sedang bersedih				
48	Saya bisa berteman dengan siapapun tanpa memandang latar belakangnya				
49	Saya tidak menceritakan hal yang tidak perlu teman saya mengetahuinya				
50	Saya sulit merasa nyaman dengan teman baru				
51	Saya menolong orang lain tanpa ingin mendapatkan imbalan				
52	Saya tidak suka dengan binatang,tapi saya berusaha untuk tidak melukai makhluk ciptaan tuhan				
53	Saya akan membantu orang lain ,setelah saya mengetahui apa yang akan saya dapat setelahnya				
54	Saya memilih teman yang memiliki karakteristik sama dengan saya				
55	Ketika ada masalah dalam kelompok, saya merasa bahwa itu adalah salah teman-teman saya				
56	Saya akan bersikap baik meskipun dengan orang yang baru dikenal				
57	Saya mempunyai hewan peliharaan dirumah, dan saya menyayanginya				
58	Saya menghargai semua perbedaan yang ada pada teman-teman saya				
59	Saya membelikan hadiah ulang taun kepada teman, agar teman juga membelikan hadiah ketika saya ulang tahun				
60	Saya berusaha membantu siapa saja tanpa memandang suku, agama dan budayannya				
61	Saya akan selalu berusaha membuat orang lain merasa bahagia dengan saya				
62	Ketika memiliki masalah,saya merasa masalah saya sangat berat, dan tidak ada jalan keluarnya				
63	Saya memilih membuang sisa makanan dari pada memberikannya kepada kucing				
64	Saya menghindari beda pendapat dengan orang lain				
65	Saya tetap mendengarkan cerita teman saya, meskipun sudah pernah diceritakan sebelumnya				

66	Saya menyukai karakteristik dari teman-teman yang beragam				
67	Saya akan menawarkan tumpangan pada teman tanpa memandang agama, ras dan budayannya				
68	Saya berusaha menyelesaikan masalah saya sendiri				
69	Saya akan berusaha dengan cara apapun agar mendapatkan nilai yang bagus saat ujian, walaupun harus dengan mencontek				
70	Ketika ada masalah dalam pertemanan, saya merasa bahwa saya yang benar				
71	Ketika ada masalah dengan teman disekolah, saya akan terlebih dahulu menilai kesalahan pada diri saya				
72	Saya mengerjakan soal ujian semampu saya				
73	Saya membantu orang yang memiliki agama, ras dan budaya hidup sama dengan saya saja				
74	Ketika saya memiliki masalah, saya tidak akan terpuruk dengan hal itu				
75	Saya membatalkan perjanjian, ketika teman saya datang tidak tepat waktu				
76	Saya mau menerima kritik maupun saran dengan terbuka				
77	Ketika mempunyai janji dengan teman, saya terbiasa menunggunya dengan senang hati				
78	Saya tidak mau mendengarkan nasihat dari orang lain dalam menyelesaikan masalah				
79	Saya menghindar ketika ada teman saya yang beda agama membutuhkan bantuan				
80	Saya merasakan kegelisahan yang teman saya rasakan				

TERIMAKASIH ☺☺☺

Lampiran 6. Hasil *Try Out* Skala Kecerdasan Moral

HASIL TRY OUT SKALA KECERDASAN MORAL

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
R1	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	1	3	2	4	3	4	2	3	3	
R2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	
R3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	3	2	4	3	1	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	1	2	4	3	4	4	2	3	4	
R4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	1	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4
R5	3	2	3	4	2	2	3	3	2	1	3	1	3	1	2	4	1	4	2	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	
R6	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R7	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
R8	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3
R9	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	
R10	4	1	3	3	4	2	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	
R11	3	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	1	1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	2	2	3	
R12	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	2	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	1	2	
R13	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	4	4	4	2	1	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	1	1	4	3	4	4	3	4	4	
R14	4	1	2	3	3	4	4	4	2	1	2	1	3	1	2	4	3	2	3	3	1	2	4	4	3	2	3	3	1	3	1	2	4	3	
R15	3	4	4	3	3	2	3	4	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	
R16	4	3	2	3	3	2	4	3	3	1	4	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	4	4	4	
R17	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	
R18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	
R19	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4
R20	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3

35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	
4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	1	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	
3	3	2	2	1	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	
4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	2	4	2	4	1	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	
4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	
4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	
3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	2	4	3	2	3	1	2	4	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	2	1	1	
3	4	2	3	0	4	1	2	2	1	3	2	4	3	3	4	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	2	4	3	2	4	3	2	1	3	
4	3	2	1	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	1	1	4	3	4	3	2	4	1	2	2	2	4	4	2	2	4	1	3	4	2	
3	3	1	1	4	2	1	1	3	3	1	2	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	4	4	1	4	4	2	2	2	4	3	3	3	2	
4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
4	3	2	1	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	1	2	2	3	4	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	1	
3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3

70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	JML
4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	250
3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	218
2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	254
3	3	4	4	2	3	1	4	4	4	3	260
1	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	231
0	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	279
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	242
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	267
3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	252
4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	276
3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	208
2	4	3	3	1	3	3	4	2	3	4	199
2	4	4	1	1	3	3	4	3	4	3	232
1	3	4	1	3	1	3	4	2	1	4	203
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	246
3	3	1	2	2	3	4	3	1	2	1	214
2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	200
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	224
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	267
3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	219

R21	3	1	2	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	1	1	4	3	4	1	4	1	1	1	2	
R22	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	1	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3
R23	4	3	2	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4
R24	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4
R25	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3
R26	3	3	2	4	4	2	3	4	3	1	4	2	3	3	1	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R27	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	1	4	3	4	2	4	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3
R28	4	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3
R29	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3
R30	3	3	1	3	1	3	4	2	2	1	2	1	3	3	2	3	1	4	2	4	1	2	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4
R31	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4
R32	3	2	3	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	1	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
R33	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	4	
R34	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4
R35	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	1	3	3	1	3	4	4	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3
R36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	1	3	3	4	2	4	2	3	4	4
R37	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
R38	4	3	2	4	4	2	4	4	4	1	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4
R39	4	3	2	4	4	2	4	4	4	1	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4
R40	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4

3	3	4	1	3	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	3	2	1	4	1	1	3	3	4	3	3	1	4	3	1	3	3	3	2	1
4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	
3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4
3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	1	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
4	4	2	4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3
3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3
3	2	3	2	4	1	2	1	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	1	3	4	3	1	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2
3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	4	4	2	3	1	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3
4	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2
3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2
4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2
4	1	3	4	3	4	2	4	2	4	2	1	4	4	1	2	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2
3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	1	4	4	1	1	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2
4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	4	4	1	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	1	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2

4	4	4	1	1	1	3	1	3	2	1	203
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	238
4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	269
3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	239
3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	229
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	228
4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	247
3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	235
2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	1	198
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	232
3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	259
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	223
4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	256
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	229
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	238
3	4	2	3	1	3	4	3	4	3	4	239
3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	2	215
4	1	3	4	2	3	2	2	3	4	4	249
4	1	3	4	2	3	2	2	3	4	4	251
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	262

R40	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	
R41	3	3	2	3	1	4	4	3	3	2	3	1	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	4	
R42	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3	
R43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	
R44	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	
R45	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
R46	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
R47	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
R48	4	4	1	4	3	2	3	4	2	1	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	1	3	4	4	
R49	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	2	3	3	4	4	
R50	3	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	2	4	3	1	4	4	4	3	3	1	1	3	4	3	1	4	4	4	3	2	1	4	3	4	
R51	3	3	2	4	3	2	3	4	3	1	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R52	4	1	1	4	1	2	2	4	1	1	1	2	3	2	2	3	1	4	1	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4
R53	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4
R54	3	4	2	4	3	2	4	3	2	1	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	1	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	1	3	4	4	
R55	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	

4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4			
2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	4	4	1	4	3	4	4	4	2	1	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	
3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
3	2	4	4	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	2	4	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	3	1	4	3	4	1	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	
4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	
4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	
4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	
4	2	3	3	1	4	4	1	2	4	4	1	3	2	1	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	
4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
1	4	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	3	1	2	4	3	2	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	2	3	4	4	4	4	1	2
2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	1	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	
3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	

3	4	1	4	4	3	4	4	1	2	248
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	239
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	263
4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	265
4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	256
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	223
4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	247
4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	267
3	1	4	4	3	3	3	2	4	4	216
3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	220
4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	243
3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	221

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Item_1	.266	.470	Valid
Item_2	.266	.531	Valid
Item_3	.266	.260	Tidak Valid
Item_4	.266	.384	Valid
Item_5	.266	.439	Valid
Item_6	.266	.009	Tidak Valid
Item_7	.266	.290	Valid
Item_8	.266	.519	Valid
Item_9	.266	.550	Valid
Item_10	.266	.275	Valid
Item_11	.266	.708	Valid
Item_12	.266	.145	Tidak Valid
Item_13	.266	.537	Valid
Item_14	.266	.275	Valid
Item_15	.266	.456	Valid
Item_16	.266	.532	Valid
Item_17	.266	.068	Tidak Valid
Item_18	.266	.552	Valid
Item_19	.266	.295	Valid
Item_20	.266	.470	Valid
Item_21	.266	.445	Valid
Item_22	.266	.153	Tidak Valid
Item_23	.266	.537	Valid
Item_24	.266	.503	Valid
Item_25	.266	.365	Valid
Item_26	.266	-.063	Tidak Valid
Item_27	.266	.346	Valid
Item_28	.266	.380	Valid
Item_29	.266	.538	Valid
Item_30	.266	.176	Tidak Valid
Item_31	.266	.489	Valid
Item_32	.266	.343	Valid
Item_33	.266	.450	Valid
Item_34	.266	.539	Valid
Item_35	.266	.459	Valid
Item_36	.266	.447	Valid
Item_37	.266	.456	Valid
Item_38	.266	.724	Valid
Item_39	.266	.195	Tidak Valid
Item_40	.266	.296	Valid
Item_41	.266	.297	Valid

Item_42	.266	.634	Valid
Item_43	.266	.128	Tidak Valid
Item_44	.266	.483	Valid
Item_45	.266	.563	Valid
Item_46	.266	.191	Tidak Valid
Item_47	.266	.298	Valid
Item_48	.266	.460	Valid
Item_49	.266	.550	Valid
Item_50	.266	.164	Tidak Valid
Item_51	.266	.639	Valid
Item_52	.266	.192	Tidak Valid
Item_53	.266	.006	Tidak Valid
Item_54	.266	.285	Valid
Item_55	.266	.632	Valid
Item_56	.266	.335	Valid
Item_57	.266	.295	Valid
Item_58	.266	.457	Valid
Item_59	.266	.604	Valid
Item_60	.266	.211	Tidak Valid
Item_61	.266	.437	Valid
Item_62	.266	.136	Tidak Valid
Item_63	.266	.582	Valid
Item_64	.266	.314	Valid
Item_65	.266	.199	Tidak Valid
Item_66	.266	.349	Valid
Item_67	.266	.590	Valid
Item_68	.266	.454	Valid
Item_69	.266	.562	Valid
Item_70	.266	.351	Valid
Item_71	.266	.035	Tidak Valid
Item_72	.266	.386	Valid
Item_73	.266	.356	Valid
Item_74	.266	.157	Tidak Valid
Item_75	.266	.456	Valid
Item_76	.266	.207	Tidak Valid
Item_77	.266	.380	Valid
Item_78	.266	.548	Valid
Item_79	.266	.523	Valid
Item_80	.266	.150	Tidak Valid

2. Uji Reliabelitas

Reliability Statistics

Cronbach`s Alpa	N of items
.921	80

Suatu Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpa Cronbach* $> 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan hasil nilai *Alpha Cronbach* pada variabel indentitas etnis sebesar .921, sehingga skala kecerdasan moral tersebut dinyatakan reliabel.

Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Skala Kecerdasan Moral (Setelah Try Out)

KISI-KISI SKALA KECERDASAN MORAL
(Setelah Try Out)

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah item
			(+)	(-)	
kecerdasan moral	Empati	Mampu menunjukkan kepekaan terhadap orang lain.	1	2,4	3
		mampu menunjukkan ekspresi baik verbal maupun non verbal dalam memahami perasaan orang lain	6	9,14	3
	hati nurani	menunjukkan perilaku jujur dan dapat dipercaya	10,18	8	3
		mampu menunjukkan sikap pemaaf	13,30	11	3
		mampu mengambil konsekuensi dari perilakunya	16,19	12	3
	Kontrol diri	mampu menunjukkan perilaku sabar	58	17,57	3
		mampu mengendalikan diri dari hal negatif	20,22	25,21	4
		berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak	27,35	33	3
	Rasa hormat	menunjukkan sikap sopan santun kepada orang lain	28	23,31	3
		menunjukkan sikap patuh dan hormat terhadap orang yang lebih dewasa	26	23,31	3
		berfikir positif terhadap orang yang baru dikenal	26	24,31	2
	Kebaikan hati	membantu dan menolong orang lain yang membutuhkan	4,51	7,9	4
		menunjukkan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Nya	43	36	2

		mampu menghibur orang lain tanpa meminta imbalan	37,47	46	3
	Toleransi	menghargai perbedaan dengan orang lain	45,50	41,49	4
		menunjukkan sikap terbuka dalam berteman	38	39	2
		membantu orang lain tanpa memandang suku, agama, ras dan budaya	51	56,60	3
	Keadilan	berfikir terbuka dan objektif dalam menghadapi masalah	52	59	2
		bersikap sportif dalam kompetisi	55,15	53,32	4
		tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena	29	54,42	3
Jumlah			28	32	60

Lampiran 9. Instrumen Skala Kecerdasan Moral (*Setelah Try Out*)

SKALA KECERDASAN MORAL SISWA

(Sebelum Try Out)

Nama	:
Tempat tinggal (*lingkari yang benar)	: Asrama – Non Asrama
Kelas	:
Sekolah	:

Petunjuk pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberi tanda cek (v)

SS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda

S : Bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri anda

TS : Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda

STS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membantu orang yang memintabantuan kepada saya	v			

Jika pernyataan tersebut sangat sering dilakukan oleh diri anda, maka berilah tanda cek (v) pada kolom (SS) Sangat Sesuai.

Apabila ingin mengganti jawaban:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membantu orang yang memintabantuan kepada saya	∓		v	

Tidak ada jawaban benar atau salah. Yang ada adalah sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan kondisi diri anda. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya,

bukan yang saudara anggap baik atau seharusnya dilakukan. Jawabansaudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara.

I. SKALA KECERDASAN MORAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memahami apa yang sedang dirasakan oleh teman saya				
2	Saya tidak memahami apa yang sedang dirasakan teman saya, meskipun ia menunjukkan wajah yang sedih				
3	Ketika melihat teman yang membutuhkan pertolongan, saya akan segera menolongnya				
4	Saya merasa bosan ketika teman saya sedang bercerita tentang kegelisahannya				
5	Ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan, saya akan menunggu orang lain menolongnya terlebih dahulu				
6	Saya ikut bahagia ketika teman saya menceritakan kebahagiaannya				
7	Saya merasa ragu ketika akan menawarkan bantuan kepada teman yang sedang kesusahan				
8	Saya dapat menjaga rahasia yang saya ketahui dengan baik				
9	Saya memalingkan muka ketika teman saya sedang bercerita dengan saya				
10	Saya berkata apa adanya tentang diri saya kepada orang lain				
11	Saya merasa takut ketika berteman kembali dengan orang yang pernah membuat saya kecewa				
12	Saya suka tantangan baru, tapi saya tidak suka dengan resiko				
13	Ketika saya berbuat salah, saya akan segera meminta maaf				
14	Saya tertawa ketika teman saya mendapatkan musibah				
15	Saya menolak tawaran teman untuk mencontekan saat ujian tiba				
16	Saya akan berfikir terlebih dahulu sebelum mengambil suatu tindakan				
17	Saya ingin segera keluar ruangan, ketika jam pelajaran sudah selesai namun guru belum mengakhiri pelajarannya				
18	Saya mengembalikan barang yang telah saya pinjam, karena saya sadar bahwa itu bukan milik saya				
19	Ketika saya telah memilih suatu tindakan, saya akan bertanggung jawab dengan resiko				

20	Saya berusaha menolak ajakan teman saya untuk bermain terlebih dahulu setelah pulang sekolah				
21	Ketika ada masalah dalam pertemanan, saya akan meminta maaf terlebih dahulu meskipun bukan saya yang salah				
22	Saya mampu menolak dengan tegas ajakan teman saya untuk membolos				
23	Saya berbicara dengan guru seperti berbicara dengan teman				
24	Saya membantu pekerjaan rumah agar diberi uang jajan lebih oleh ibu/bapak				
25	Saya sadar bahwa pulang larut malam itu tidak baik, namun saya tetap melakukannya demi menjaga persahabatan				
26	Saya menaati peraturan yang telah diberikan oleh orang tua				
27	Ketika saya akan melakukan sesuatu, saya akan memikirkan kelebihan dan kekurangannya terlebih dahulu				
28	Ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa, saya berusaha menggunakan bahasa yang sopan				
29	Ketika ada masalah dalam pertemanan, saya tidak akan menyalahkan teman saya secara sepihak				
30	Saya melakukan apa yang dilakukan oleh teman saya, meskipun saya sadar bahwa itu salah				
31	Saya tidak terbiasa menundukan badan ketika berjalan didepan orang yang lebih tua				
32	Saya memanfaatkan waktu untuk membuka catatan ketika pengawas ujian sedang keluar kelas				
33	Saya senang melakukan suatu tindakan secara spontan				
34	Saya tidak perlu meminta ijin orang tua ketika hendak pergi kesekolah				
35	Saya memikirkan resiko yang terjadi sebelum saya melakukan suatu tindakan				
36	Saya menyimpan curiga kepada teman yang baru dikenal				
37	Saya berusaha untuk membuat teman saya terhibur ketika sedang bersedih				
38	Saya bisa berteman dengan siapapun tanpa memandang latar belakangnya				
39	Saya tidak menceritakan hal yang tidak perlu teman saya mengetahuinya				
40	Saya menolong orang lain tanpa ingin mendapatkan imbalan				
41	Saya memilih teman yang memiliki karakteristik sama				

	dengan saya				
42	Ketika ada masalah dalam kelompok, saya merasa bahwa itu adalah salah teman-teman saya				
43	Saya akan bersikap baik meskipun dengan orang yang baru dikenal				
44	Saya mempunyai hewan peliharaan dirumah, dan saya menyayanginya				
45	Saya menghargai semua perbedaan yang ada pada teman-teman saya				
46	Saya membelikan hadiah ulang taun kepada teman, agar teman juga membelikan hadiah ketika saya ulang tahun				
47	Saya akan selalu berusaha membuat orang lain merasa bahagia dengan saya				
48	Saya memilih membuang sisa makanan dari pada memberikannya kepada kucing				
49	Saya menghindari beda pendapat dengan orang lain				
50	Saya menyukai karakteristik dari teman-teman yang beragam				
51	Saya akan menawarkan tumpangan pada teman tanpa memandang agama, ras dan budayannya				
52	Saya berusaha menyelesaikan masalah saya sendiri				
53	Saya akan berusaha dengan cara apapun agar mendapatkan nilai yang bagus saat ujian, walaupun harus dengan mencontek				
54	Ketika ada masalah dalam pertemanan, saya merasa bahwa saya yang benar				
55	Saya mengerjakan soal ujian semampu saya				
56	Saya membantu orang yang memiliki agama, ras dan budaya hidup sama dengan saya saja				
57	Saya membatalkan perjanjian, ketika teman saya datang tidak tepat waktu				
58	Ketika mempunyai janji dengan teman, saya terbiasa menunggunya dengan senang hati				
59	Saya tidak mau mendengarkan nasihat dari orang lain dalam menyelesaikan masalah				
60	Saya menghindar ketika ada teman saya yang beda agama membutuhkan bantuan				

TERIMAKASIH ☺☺☺

Lampiran 10. Data Hasil Penyebaran Instrumen

R	Tempat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
X1	Asrama	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3
X2	Asrama	3	4	4	3	4	3	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	2	2	4	3	3	1	3	4	4
X3	Asrama	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4
X4	Asrama	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4
X5	Asrama	4	1	4	1	2	4	1	1	1	3	2	2	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4
X6	Asrama	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
X7	Asrama	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4
X8	Asrama	4	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	1	3	4	4
X9	Asrama	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
X10	Asrama	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3
X11	Asrama	3	2	4	3	3	4	3	1	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
X12	Asrama	3	3	1	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
X13	Asrama	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
X14	Asrama	1	4	3	1	1	4	3	1	1	1	1	4	1	4	3	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	3
X15	Asrama	4	3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4
X16	Asrama	2	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
X17	Asrama	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3
X18	Asrama	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	1	3	3	4	4
X19	Asrama	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	1	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3

29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	TOTAL
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	175
3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	188
2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	160	
4	2	3	1	4	4	2	1	4	4	1	2	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	4	2	1	4	4	4	4	186
1	4	4	4	2	2	2	2	4	3	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	2	4	4	4	1	2	1	4	3	3	2	4	166
4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	208
4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	173
4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	193
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	203
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	167
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	189
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	212
4	3	4	3	1	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	219
1	4	3	3	1	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	164
4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	193
4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	188
3	1	2	4	1	2	1	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	2	3	146
3	2	3	3	1	3	2	3	3	4	1	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	165
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	192

X20	Asrama	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4		
X21	Asrama	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
XI1	Asrama	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4		
XI2	Asrama	3	2	4	3	4	4	3	1	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	
XI3	Asrama	2	2	4	1	4	3	3	1	4	3	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	
XI4	Asrama	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	
XI5	Asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	
XI6	Asrama	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
XI7	Asrama	4	2	4	4	3	4	3	1	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
XI8	Asrama	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	
XI9	Asrama	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	3	
XI10	Asrama	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	3	4	4	1	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	
XI11	Asrama	2	1	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	1	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
XI12	Asrama	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
XI13	Asrama	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
XII1	Asrama	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	
XII2	Asrama	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
XII3	Asrama	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
XII4	Asrama	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4
XII5	Asrama	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	

4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	201
4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	196	
4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	195	
4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	203	
3	3	2	1	1	2	1	3	4	3	3	1	1	3	3	1	4	2	3	1	1	1	2	4	1	1	4	2	2	2	1	3	156	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	183	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	187	
3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	215
3	2	4	1	1	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	4	200	
3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	187	
3	3	2	2	1	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	181	
3	3	4	2	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	1	4	196	
3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	175	
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173	
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	215
4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	1	190	
2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	174	
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	213	
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	188	
3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	206	

R	tempat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
X1	Non asrama	3	2	3	2	4	4	3	1	1	3	2	2	3	4	4	1	1	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4
X2	Non asrama	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
X3	Non asrama	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3
X4	Non asrama	3	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	1	3	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4
X5	Non asrama	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4
X6	Non asrama	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3
X7	Non asrama	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4
X8	Non asrama	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4
X9	Non asrama	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4
X10	Non asrama	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	3	4
X11	Non asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3
X12	Non asrama	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
X13	Non asrama	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
X14	Non asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3
X15	Non asrama	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	1	3	3	2	4	3	3	2	1	2	4	4
X16	Non asrama	2	3	2	4	4	4	3	1	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4
X17	Non asrama	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	1	3	4	2	3	1	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3	4
X18	Non asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	1	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4
X19	Non asrama	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4

29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	TOTAL
2	4	2	3	1	3	1	4	4	1	4	3	2	3	1	3	4	1	4	1	2	2	4	4	2	1	4	2	4	4	3	4	164
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	198
3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	177
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	180
1	3	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	182
3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	165
4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	202
4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	202
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	200
2	3	3	3	1	3	3	2	4	4	1	3	4	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	176
3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	178
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	187
3	2	4	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	194
3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	185
4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	3	3	1	4	2	4	4	3	4	4	183
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	183
3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	188
3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	185
3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	198

X20	Non asrama	3	3	4	4	4	3	2	1	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3
X21	Non asrama	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3
X22	Non asrama	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3
X23	Non asrama	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	1	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
X24	Non asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	1	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4
X25	Non asrama	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	2	2	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3
X26	Non asrama	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3
X27	Non asrama	3	3	3	1	4	2	2	1	2	3	3	2	3	4	2	4	1	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3
X28	Non asrama	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4
X29	Non asrama	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	1	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
X30	Non asrama	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4
X31	Non asrama	3	3	3	3	3	4	1	3	3	1	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X32	Non asrama	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	1	4	4	4	2	4	4	4
XI1	Non asrama	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4
XI2	Non asrama	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4
XI3	Non asrama	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	4	3	4	1	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4
XI4	Non asrama	2	3	4	3	3	4	4	1	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
XI5	Non asrama	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3
XI6	Non asrama	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
XI7	Non asrama	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	1	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4

4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	187	
2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	178		
3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	183	
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	175	
4	2	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	187	
2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	179	
2	3	2	1	2	1	3	2	2	4	2	2	2	1	3	4	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	147
3	3	2	3	1	4	3	4	2	3	1	4	2	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	177	
4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	201	
3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	171	
4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	195	
4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	205	
4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	178	
3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	198	
4	4	1	2	3	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	1	4	3	3	4	197	
3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	181	
3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	213	
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	191
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	180	
3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	200	

XI8	Non asrama	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	
XI9	Non asrama	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
XI10	Non asrama	2	1	3	1	3	4	2	3	3	3	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	
XI11	Non asrama	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	
XI12	Non asrama	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	1	3	4	2	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	
XI13	Non asrama	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	
XI14	Non asrama	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	1	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	
XI15	Non asrama	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	
XI16	Non asrama	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	
XI17	Non asrama	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	
XI18	Non asrama	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	2	2	4	2	2	3	1	4	3	2	2	2	4	3	1	3	3	4	
XI19	Non asrama	3	3	4	3	4	3	2	1	4	1	2	2	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	
XI20	Non asrama	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
XI21	Non asrama	3	3	3	2	4	4	2	1	1	2	2	1	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	1	3	4	4	3	3	
XI22	Non asrama	2	2	4	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	1	1	3	3	3	3	2	
XI23	Non asrama	1	4	1	4	1	4	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	
XI24	Non asrama	3	3	3	2	2	1	4	1	2	3	2	1	2	4	4	4	1	3	2	3	1	4	2	3	2	1	2	2	
XII1	Non asrama	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
XII2	Non asrama	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	
XII3	Non asrama	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
XII4	Non asrama	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	1	3	2	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	
XII5	Non asrama	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	
XII6	Non asrama	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	2	4	1	4	3	2	2	4	3	3	1	4	4	4	
XII7	Non asrama	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	
XII8	Non asrama	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4

4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	186
4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	203
2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	1	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	185	
4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	197	
3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	1	4	1	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	184	
3	3	4	1	1	4	4	1	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	176	
4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	196	
3	3	4	1	3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	202	
2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	194	
3	4	2	2	1	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	183	
3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	1	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	177	
3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	195	
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	190	
4	3	1	3	1	1	4	2	3	3	1	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	1	3	3	3	4	2	158	
2	1	1	4	2	2	4	1	3	3	3	1	3	4	1	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	1	151	
4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	150	
4	2	4	2	1	2	1	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	2	146	
3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	191	
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	158	
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	177	
2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	197	
3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	196	
4	1	2	3	2	3	4	1	4	4	1	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	165	
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	196	
4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	193	

XII9	Non asrama	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3		
XII10	Non asrama	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4		
XII11	Non asrama	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3		
XII12	Non asrama	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4		
XII13	Non asrama	3	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4		
XII14	Non asrama	2	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4		
XII15	Non asrama	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4		
XII16	Non asrama	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3		
XII17	Non asrama	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	1	3	3	2	4	2	1	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4		
XII18	Non asrama	3	3	3	1	3	3	3	1	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	4		
XII19	Non asrama	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4		
XII20	Non asrama	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4		
XII21	Non asrama	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3		
XII22	Non asrama	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	2	3	4		
XII23	Non asrama	2	3	4	3	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	4	3	4		
XII24	Non asrama	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	4	4	3	2	4	2	3	3

3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	164	
3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	192	
3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	191	
3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	185	
3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	174	
1	4	3	4	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	194	
3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	194
1	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	160
3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	2	4	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	167
3	2	3	4	1	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	1	3	159
3	4	4	3	1	3	4	2	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	195	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	4	4	177
1	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	204	
4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	191	
3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	2	4	1	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	173
4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	183

Lampiran 11. Hasil Tabulasi Data

Nama		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
X1	Asrama	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
X2	Asrama	3	4	4	3	4	3	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	2	2	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	
X3	Asrama	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2		
X4	Asrama	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	2	3	1	4	
X5	Asrama	4	1	4	1	2	4	1	1	1	3	2	2	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	4	4	4	2	
X6	Asrama	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	
X7	Asrama	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	
X8	Asrama	4	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
X9	Asrama	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
X10	Asrama	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
X11	Asrama	3	2	4	3	3	4	3	1	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	
X12	Asrama	3	3	1	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
X13	Asrama	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	
X14	Asrama	1	4	3	1	1	4	3	1	1	1	1	4	1	4	3	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	1	
X15	Asrama	4	3	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	
X16	Asrama	2	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
X17	Asrama	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	1	2	4	4	1	
X18	Asrama	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	1	3	3	4	4	3	2	3	3	1	
X19	Asrama	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	1	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Kategori	
3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	TINGGI	
2	4	2	4	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	TINGGI	
3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	SEDANG	
4	2	1	4	4	1	2	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	4	2	1	4	4	4	4	TINGGI	
2	2	2	4	3	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	2	4	4	4	1	2	1	4	3	3	2	4	SEDANG	
4	4	3	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	SANGAT TINGGI
3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	TINGGI	
2	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	TINGGI	
4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	TINGGI	
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	SEDANG	
4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	TINGGI	
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	SANGAT TINGGI	
3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	SANGAT TINGGI
4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	SEDANG
3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	TINGGI	
3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	TINGGI	
2	1	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	2	3	SEDANG	
3	2	3	3	4	1	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	SEDANG	
4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	TINGGI	

X20	Asrama	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3					
X21	Asrama	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3				
XI1	Asrama	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2				
XI2	Asrama	3	2	4	3	4	4	3	1	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2				
XI3	Asrama	2	2	4	1	4	3	3	1	4	3	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	2	1	1		
XI4	Asrama	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3		
XI5	Asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	
XI6	Asrama	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	
XI7	Asrama	4	2	4	4	3	4	3	1	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	1
XI8	Asrama	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	
XI9	Asrama	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	
XI10	Asrama	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	3	4	4	1	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	1	
XI11	Asrama	2	1	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	1	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	
XI12	Asrama	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
XI13	Asrama	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
XII1	Asrama	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	
XII2	Asrama	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	
XII3	Asrama	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
XII4	Asrama	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	
XII5	Asrama	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	2	

4	3	3	3	1	2	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	TINGGI
4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	TINGGI
3	3	4	3	3	2	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	TINGGI
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	TINGGI
2	1	3	4	3	3	1	1	3	3	1	4	2	3	1	1	1	2	4	1	1	4	2	2	2	1	3	SEDANG
3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	TINGGI
3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	TINGGI
4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	SANGAT TINGGI
3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	TINGGI
4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	TINGGI
4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	TINGGI
4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	1	TINGGI
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	TINGGI
3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	TINGGI
4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	SANGAT TINGGI
4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	TINGGI
3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	TINGGI
4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	SANGAT TINGGI
3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	TINGGI
4	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	TINGGI

NAMA		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
X1	Non Asrama	3	2	3	2	4	4	3	1	1	3	2	2	3	4	4	1	1	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2
X2	Non Asrama	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
X3	Non Asrama	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
X4	Non Asrama	3	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	1	3	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
X5	Non Asrama	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	4
X6	Non Asrama	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
X7	Non Asrama	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3
X8	Non Asrama	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3
X9	Non Asrama	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
X10	Non Asrama	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3
X11	Non Asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4
X12	Non Asrama	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
X13	Non Asrama	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4
X14	Non Asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
X15	Non Asrama	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	1	3	3	2	4	3	3	2	1	2	4	4	4	3	4
X16	Non Asrama	2	3	2	4	4	4	3	1	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4
X17	Non Asrama	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	1	3	4	2	3	1	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4
X18	Non Asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	1	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3
X19	Non Asrama	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
X20	Non Asrama	3	3	4	4	4	3	2	1	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Kategori
3	1	3	1	4	4	1	4	3	2	3	1	3	4	1	4	1	2	2	4	4	2	1	4	2	4	4	3	4	SEDANG
4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	TINGGI
3	1	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	TINGGI
3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	TINGGI
4	2	4	4	2	4	4	1	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	TINGGI
2	2	3	3	2	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	SEDANG
3	2	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	TINGGI
3	2	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	TINGGI
4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	TINGGI
3	1	3	3	2	4	4	1	3	4	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	TINGGI
2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	TINGGI
4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	TINGGI
4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	TINGGI
4	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	TINGGI
1	1	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	3	3	1	4	2	4	4	3	4	4	TINGGI
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	TINGGI
4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	TINGGI
3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	TINGGI
4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	TINGGI
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	TINGGI

X21	Non Asrama	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	
X22	Non Asrama	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	
X23	Non Asrama	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	1	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
X24	Non Asrama	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	1	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	
X25	Non Asrama	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	2	2	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	
X26	Non Asrama	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	
X27	Non Asrama	3	3	3	1	4	2	2	1	2	3	3	2	3	4	2	4	1	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	
X28	Non Asrama	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	
X29	Non Asrama	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	1	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
X30	Non Asrama	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	
X31	Non Asrama	3	3	3	3	3	4	1	3	3	1	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
X32	Non Asrama	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	
XI1	Non Asrama	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	
XI2	Non Asrama	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	
XI3	Non Asrama	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	4	3	4	1	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	
XI4	Non Asrama	2	3	4	3	3	4	4	1	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
XI5	Non Asrama	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	
XI6	Non Asrama	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
XI7	Non Asrama	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	1	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	
XI8	Non Asrama	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
XI9	Non Asrama	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	
XI10	Non Asrama	2	1	3	1	3	4	2	3	3	3	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4

4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	TINGGI
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	TINGGI
2	2	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	TINGGI
2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	TINGGI
2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	TINGGI
1	2	1	3	2	2	4	2	2	2	1	3	4	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	SEDANG
3	1	4	3	4	2	3	1	4	2	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	TINGGI
2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	TINGGI
2	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	TINGGI
2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	TINGGI
4	2	4	4	1	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	TINGGI
2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	TINGGI
4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	TINGGI
2	3	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	1	4	3	3	4	TINGGI
3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	TINGGI
4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	SANGAT TINGGI
3	3	4	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	TINGGI
3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	TINGGI
2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	TINGGI
3	3	4	3	2	4	4	2	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	TINGGI
2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	TINGGI
4	3	4	4	2	3	2	2	1	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	TINGGI

XI11	Non Asrama	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	
XI12	Non Asrama	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	1	3	4	2	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
XI13	Non Asrama	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	
XI14	Non Asrama	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	1	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
XI15	Non Asrama	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	
XI16	Non Asrama	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	
XI17	Non Asrama	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	
XI18	Non Asrama	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	2	2	4	2	2	3	1	4	3	2	2	2	4	3	1	3	3	4	3	1	4	
XI19	Non Asrama	3	3	4	3	4	3	2	1	4	1	2	2	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	
XI20	Non Asrama	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	
XI21	Non Asrama	3	3	3	2	4	4	2	1	1	2	2	1	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	1	
XI22	Non Asrama	2	2	4	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	
XI23	Non Asrama	1	4	1	4	1	4	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	1	1
XI24	Non Asrama	3	3	3	2	2	1	4	1	2	3	2	1	2	4	4	4	1	3	2	3	1	4	2	3	2	1	2	2	4	2	4	
XII1	Non Asrama	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	
XII2	Non Asrama	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
XII3	Non Asrama	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
XII4	Non Asrama	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	1	3	2	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	
XII5	Non Asrama	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	2	
XII6	Non Asrama	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	2	4	1	4	3	2	2	4	3	3	1	4	4	4	4	1	2	
XII7	Non Asrama	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	

XII8	Non Asrama	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
XII9	Non Asrama	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
XII10	Non Asrama	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
XII11	Non Asrama	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	1	
XII12	Non Asrama	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
XII13	Non Asrama	3	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4
XII14	Non Asrama	2	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3
XII15	Non Asrama	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4
XII16	Non Asrama	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2
XII17	Non Asrama	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	1	3	3	2	4	2	1	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3
XII18	Non Asrama	3	3	3	1	3	3	3	1	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3
XII19	Non Asrama	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
XII20	Non Asrama	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
XII21	Non Asrama	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4
XII22	Non Asrama	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4
XII23	Non Asrama	2	3	4	3	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	4	3	4	3	3	4
XII24	Non Asrama	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3

3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	TINGGI	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	SEDANG	
4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	TINGGI
4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	TINGGI
2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	TINGGI
3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	TINGGI
4	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	TINGGI
3	2	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	TINGGI
2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	SEDANG
2	3	4	4	1	4	4	2	4	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	SEDANG
4	1	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	1	3	SEDANG
3	1	3	4	2	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	TINGGI
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	4	4	TINGGI
2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	TINGGI
3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	TINGGI
3	1	3	2	3	3	4	2	4	1	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	TINGGI
3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	TINGGI

Lampiran 12. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Test of Normality

tempat tinggal	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Kecerdasan moral asrama	.103	39	.200	.979	39	.666
non asrama	.090	80	.170	.955	80	.007

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

kecerdasan moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig
1.705	1	117	.194

Lampiran 13. Hasil Uji Beda Data Kecerdasan Moral

Group Statistics

tempat tinggal	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
kecerdasan moral asrama	39	1.8772	17.78371	2.84767
kecerdasan moral non asrama	80	1.8374	14.65964	1.63900

Independent sampel T-tets

	Levene`s Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig	t	df	Sig.(2 taile d)	Mean Difference	Std.Err or Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal Variances assumed	.1705	.194	1.295	117	.198	3.98045	3.07445	-2.10832	10.06924
Equal variances not assumed			1.211	63.970	.230	3.98045	3.38566	-2.58347	10.54437

Lampiran 13. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/21955/UN37.1.1/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

07 Nopember 2019

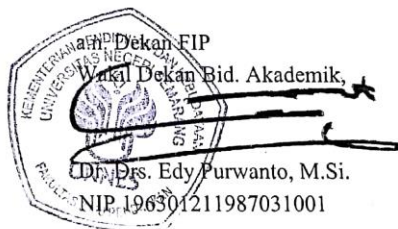
Yth. Kepala sekolah SMA Ungulan Nurul Islam Semarang
Jl. Rejosari Raya, Kelurahan Wonopolo, kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50125

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Triyanti
NIM : 1301415044
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019-2020
Judul : Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di asrama dan Non asrama

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November s.d Desember 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 823 955 833 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-11-13 13:16:21)

Lampiran 14. Surat Pernyataan telah selesai Melaksanakan penelitian



YAYASAN NURUL ISLAMI SMA UNGGULAN NURUL ISLAMI

Rejosari Wonolopo Kec. Mijen Kota Semarang 50215

Telp : 0851 0077 4477 - 0851 0377 7077

email: smanissch@gmail.com, <http://nuris-semarang.com/sma/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 204/L/SMA NI/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Unggulan Nurul Islami Semarang menyatakan bahwa :

Nama : **Triyanti**
 NIM : 1301415044
 Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang
 Judul Skripsi : Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Yang Tinggal Di Asrama dan Non Asrama

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada tanggal 21 - 22 November 2019. Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 November 2019

Kepala Sekolah,

Zaenu Saefudin, S.Pd.I., M.Pd.

Lampiran 15. Dokumentasi

